

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN MINAT  
BACA SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0 PADA SISWA MAN 6  
JAKARTA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh :

Mega Khairunnisa  
NIM. 16110061



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI, 2021**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN MINAT  
BACA SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0 PADA SISWA MAN 6  
JAKARTA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh :

Mega Khairunnisa  
NIM. 16110061



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI, 2021**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN MINAT  
BACA SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0 PADA SISWA MAN 6  
JAKARTA TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan  
(S,Pd)*

Oleh :

Mega Khairunnisa

NIM. 16110061



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BACA SISWA MAN 6 JAKARTA DI ERA INDUSTRI 4.0**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Mega Khairunnisa  
NIM : 16110061**

**Telah Disetujui pada Tanggal 14 Juni 2021**

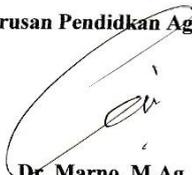
**Dosen Pembimbing**



**Imron Rossidy, M.Th, M.Ed  
NIP. 19651112 2000031001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN MINAT  
BACA SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0 PADA SISWA MAN 6  
JAKARTA TIMUR**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Mega Khairunnisa (16110061)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh strata satu Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Penguji  
Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc, M.A  
NIP. 19673015 200003 1002

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang  
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed  
NIP. 19730415 200501 1 004

Pembimbing  
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed  
NIP. 19651112 2000031001

Penguji Utama  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. R. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003



## HALAMAN MOTTO

خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Qur'an Online , Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



**Mega Khairunnisa**

NIM. 16110061

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	‘
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa syukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Ananda mempersembahkan karya ini untuk insan yang penulis cintai serta sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus tiada hentidengan setulus hati.

Berhasilnya dalam terselesaikannya penyusunan Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua penulis, Ibu Fatmawati yang selalu mendukung serta memberi do'a untuk kelancaran penulis dalam mencari ilmu di kampus Ulul Albab Malang tercinta ini, khususnya melalui masa-masa penyusunan Skripsi.

Sanak keluarga yaitu adik Dea Khairani yang senantiasa memotivasi serta memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk diri saya sendiri yang telah mau berusaha dan berjuang menghadapi kehidupan ini.

Pasangan Andrey Zoelfa yang banyak mendukung serta membantu dan mendo'akan dalam kelancaran penyusunan skripsi.

Dosen Wali Bapak Mujtahid, M.Ag Terkhusus kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Imron Rossidy, M.Th, M.Ed. yang tidak hentinya mengarahkan dan memberi bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Teman-teman sesama satu dosen pembimbing yaitu Nisrina, Alififa, Tita dan Maudy yang telah banyak mengabari informasi masukan supaya semangat menjalani bimbingannya, semangat berkonsultasi, dan revisian kepada dosen pembimbing.

Kepada Kepala sekolah MAN 6 Jakarta dan semua pihak MAN 6 Jakarta yang telah memfasilitasi penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Terakhir segala pihak yang terlibat dan mensuport penulis untuk menyelesaikan skripsinya yang belum tersebut satu-persatu terimakasih banyak.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas nikmat, taufiq, hidayah-Nya serta nikmat sehat, nikmat sempat dan nikmat sabar yang telah Allah SWT. berikan didalam mengais ilmu di kampus ulul Albab tercinta.

Shalawat serta salam tetap kita haturkan untuk aktivis padang pasir Nabi Besar Rosulullah SAW. Yang sudah mengantarkan kita zaman Islam yang sebelumnya zaman kebodohan.

Ucapan terimakasih disampaikan untuk segala pihak yang sudah ikut berperan serta mendukung dalam penyusunan skripsi yang memiliki judul "*Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa MAN 6 Jakarta di Era Industri 4.0*" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kemudian segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Imron Rossidy, M.Th, M.Ed. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, do'a serta waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
5. Ibu tersayang yang telah ikhlas serta ridho memberikan dukungan baik moral, finansial, serta do'a restu untuk kelancaran belajar dan lulus di kampus Ulul Albab ini.

Secara sadar diri dengan kerendahan hati penulis sadar pada skripsi ini masih jauh untuk dapat dikatakan sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan masukan serta kritik yang lebih membangun menjadi lebih baik untuk skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini bisa memiliki manfaat untuk kita semua.

Malang, 14 Juni 2021

Mega Khairunnisa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Originalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah .....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	26

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>
A. Landasan Teori.....	28
1. Strategi .....	28
2. Minat .....	33
3. Membaca .....	37
4. Minat Baca.....	41
5. Guru Pendidikan Agama Islam.....	42
6. Revolusi Industri 4.0 .....	44
7. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik.....	53
8. Definisi Strategi dalam Meningkatkan Minat Baca di Era Digital Revolusi Industri 4.0.....	56
B. Kerangka Berfikir .....	60
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Kehadiran Peneliti .....	62
C. Lokasi Penelitian .....	62
D. Data dan Sumber Data .....	63
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	64
F. Analisis Data .....	70
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	72
H. Prosedur Penelitian .....	73
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>75</b>
A. Profil Gambaran Umum Objek .....	75

1. Sejarah Berdirinya MAN 6 Jakarta .....	75
2. Identitas Sekolah .....	75
3. Lokasi dan Letak Geografis MAN 6 Jakarta .....	76
4. Visi, Misi, dan Tujuan .....	76
5. Sarana dan Prasarana .....	79
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	80
7. Profil Osis .....	80
8. Prestasi Sekolah .....	80
9. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	82
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>82</b>
1. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa di Era Indusri 4.0 yang Meliputi Perencanaan, Penyampaian, Pengelolaan dan Praktis proiritas .....	82
2. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur .....	95
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur .....	109
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>117</b>
A. Implementasi Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur .....	117
B. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur .....	137

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur .....	.143
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>.150</b>
A. Kesimpulan.....	.150
B. Saran .....	.151
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>158</b>
<b>BIODATA MAHASISWA .....</b>	<b>202</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1</b> Originalitas Penelitian .....	19
<b>Tabel 2.1</b> Komponen Minat Baca .....	39
<b>Tabel 2.2</b> Kegiatan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca .....	57
<b>Tabel 2.3</b> Kegiatan Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa .....	57
<b>Tabel 2.4</b> Kegiatan Siswa dalam meningkatkan Minat baca .....	58
<b>Tabel 5.1</b> Instrumen Penelitian .....	118

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Kerangka Berfikir .....	59
---	----

## ABSTRAK

*Mega Khairunnisa. 2021. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa MAN 6 Jakarta di Era Industri 4.0* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing H. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed.

---

### **Kata Kunci : Strategi guru PAI, minat baca, Revolusi Industri 4.0**

Di era revolusi industri 4.0 di butuhkan siswa yang memiliki minat dan kemampuan membaca, berfikir kritis, berkomunikasi dengan baik, berkemampuan menggunakan teknologi, kreatif, inovasi, mampu berkerja sama dan memiliki rasa percaya diri. Guru berperan penting dalam menumbuhkan minat baca pada remaja baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa adapun kelas yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu kelas XI IPA 2 dan XI IPS 2 di MAN 6 Jakarta pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: 1) bagaimana implementasi strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca pada siswa di MAN 6 Jakarta?, 2) bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta?, 3) apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat baca di MAN 6 Jakarta?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan ditentukan melalui *Purposive Sampling*. Data dianalisis dengan cara memaparkan data dan menarik kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Tingkat minat membaca siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPA 2 di MAN 6 Jakarta dapat dikategorikan rendah. 2) Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca kurang efektif, karena kurang dalam mengenalkan, membiasakan, dan melatih siswa untuk mengembangkan minat baca. (3) Faktor pendukung yang menunjang strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung serta motivasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kreatifitas guru, kurangnya budaya membaca atau kebiasaan membaca, dan kurang terbinanya jaringan kerjasama antara guru dan pustakawan

## ABSTRACT

Mega Khairunnisa. 2021. "The Strategy of Islamic Education Teachers in Developing Reading Interest of Islamic Senior High School 6 Jakarta Students in the Industrial Era 4.0" Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Teacher Training and Education of the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim State Malang. Supervisor: H. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed.

---

In the era of the industrial revolution 4.0, students are needed who have an interest and ability to read, think critically, communicate well, are able to use technology, be creative, innovative, able to work together and have self-confidence. Teachers play an important role in growing interest in reading in adolescents through both formal and non-formal education. Therefore, it is necessary to do research on the strategy of PAI teachers in increasing students' reading interest while the classes used as research objects are class XI IPA 2 and XI IPS 2 at MAN 6 Jakarta on PAI learning.

Based on the problems above, the formulation of the problem is as follows: 1) How is the implementation of the PAI teacher strategy in increasing reading interest in students at MAN 6 Jakarta?, 2) How is the implementation of the PAI teacher strategy in increasing students' reading interest at MAN 6 Jakarta?, 3) What are the inhibiting and supporting factors in increasing reading interest at MAN 6 Jakarta?

This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Informants were determined through purposive sampling. The data were analyzed by presenting the data and drawing conclusions. Then check the validity of the data using triangulation.

The results showed (1) The level of reading interest of students in class XI IPS 2 and XI IPA 2 at MAN 6 Jakarta could be categorized as low. 2) The strategy of PAI teachers in increasing reading interest is less effective, because they lack in introducing, familiarizing, and training students to develop reading interest. (3) The supporting factors that support the PAI teacher's strategy in increasing students' reading interest are the availability of supporting facilities and infrastructure and the motivation provided by the teacher. While the inhibiting factors are the lack of teacher creativity, lack of reading culture or reading habits, and the lack of a network of cooperation between teachers and librarians.

**Keywords:** PAI teacher strategy, reading interest, and Industrial Revolution 4.0

## ملخص البحث

ميغاة، خير النساء، استراتيجية للمدرس التربوية الإسلامية في تنمية اهتمام التلاميذ بالقراءة في المدرسة السادس الثانوية الإسلامية الحكومية جاكرتا في العصر الرقمي 4.0، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الحاج عمران راشدي

### الكلمات الأساسية: استراتيجية للمدرس التربية الإسلامية، اهتمام القراءة، العصري الرقمي 4.0

في هذا العصر الرقمي 4.0 تحتاج التلاميذ الذين لديهم الاهتمام والقدرة للقراءة، والتفكير النقدي، والتواصل بطريقة جيد، القدرة لاستخدام التكنولوجي، مبدع، مبتكر، القدرة للتعاون، وثقة بالنفس. المدرس يلعب دورا مهما ليظهر اهتمام الشباب للقراءة إما من خلال التعلم الرسمي أو غير الرسمي. لذلك تحتاج أن يقوم ببحث حول إستراتيجية المدرس للتربية الإسلامية في تنمية إهتمام لتلاميذ للقراءة. أما الفصل المستخدم كموضوع البحث هو الفصل الحادي عشر متخصص للعلوم الطبيعية 2 والفصل الحادي عشر متخصص للعلوم الاجتماعية 2 من المدرسة السادس الثانوية الإسلامية الحكومية جاكرتا في تعليم التربية الإسلامية.

من هذه المشكلة فأسئلة بحثها: (1) كيف تطبيق إستراتيجية المدرس للتربية الإسلامية في تنمية إهتمام التلاميذ للقراءة من المدرسة السادس الثانوية الإسلامية الحكومية جاكرتا، (2) كيف تطبيق إستراتيجية المدرس للتربية الإسلامية في تنمية إهتمام التلاميذ للقراءة من المدرسة السادس الثانوية الإسلامية الحكومية جاكرتا، (3) هل هناك العوامل العقبة والمساعد في تنمية إهتمام التلاميذ للقراءة من المدرسة السادس الثانوية الإسلامية الحكومية جاكرتا.

المدخل المستخدم في هذا البحث هو المدخل الكيفي الوصفي. طريقة جمع البيانات المستخدمة يعني الملاحظة، المقابلة، والوثائق. ثبت المخبر بواسطة عينة التقويم. تطل البيانات بعرضها واستنتاجيها. ثم يراجع صحتها باستخدام التثليل.

دل نتائج البحث أن: (1) مستوى الاهتمام التلاميذ في الفصل الحادي عشر متخصص للعلوم الطبيعية 2 والفصل الحادي عشر متخصص للعلوم الاجتماعية 2 من المدرسة السادس الثانوية الإسلامية الحكومية جاكرتا مصنفة منخفضة. (2) إستراتيجية المدرس للتربية الإسلامية في تنمية إهتمام التلاميذ للقراءة التي أقل

فاعلها، لأن المدرس لم يقدم المدرس التلاميذ وتمارينهم وتدريبهم لتنمية اهتمام القراءة. (3) العناصر المساعد الذي مساعدة إستراتيجية المدرس للتربية الإسلامية في تنمية إهتمام التلاميذ للقراءة بوجود المرافق والبنية التحتية وتشجيع المدرس. لكن العناصر العاقبة يعني أقل فعالية المدرس والقراءة وتمرسهم، وأقل تعاون المدرس وأمين المكتبة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Fenomena yang terjadi pada generasi *millennial* (generasi yang menjadikan teknologi informasi sebagai gaya hidup) saat ini mulai dari *life style pop culture* dan *global culture* sangat mempengaruhi perkembangan karakter generasi anak bangsa. Generasi milenial menurut buku “*The Lucky Few: Between the Greatest Generation and The Baby Boom,*” generasi milenial adalah mereka yang lahir sekitar tahun 1983 sampai 2001. Ada juga yang menyatakan bahwa generasi milenial adalah *digital generation* mereka sangat ketergantungan dengan gadget, *smartphone* dan kecanggihan teknologi buatan lainnya. Dalam penggunaan teknologi tersebut menjadikan individu yang *profitable* dan efisien seperti berbisnis online, menggunakan transportasi online, mempermudah dalam mengakses pendidikan.<sup>2</sup>

Sekolah harus mampu mencetak generasi memiliki kepandaian dalam berpikir kritis, mampu berkomunikasi dengan baik, serta memanfaatkan teknologi sebagai media belajar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan penjelasan bahwa ada lima kompetensi yang dibangun dalam melaksanakan pembelajaran di era Industri Revolusi 4.0. Mengenai lima kompetensi tersebut adalah: (1) Kecakapan dalam berpikir kritis, (2) memiliki

---

<sup>2</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak *Profil Generasi Milenial Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*, Hlm. 18.

kinerja kreatif dan inovatif; (3) terampil dalam bidang komunikasi; (4) mampu bekerja sama; (5) rasa percaya diri berdasarkan penjelasan di atas bahwa kepandaian berpikir kritis merupakan fondasi keterampilan di era industri 4.0 kemampuan untuk berpikir kritis sangat penting bagi para siswa agar mampu menghadapi masalah- masalah di dunia yang hiruk pikuk seperti ini. Berpikir kritis berkaitan dengan tingkat kecerdasan dan kegiatan membaca. Kemampuan membaca dapat meningkatkan pengetahuan, intelektual dan keterampilan siswa yang didapatkan dari ilmu pengetahuan baik secara lisan maupun tulisan. Ilmu pengetahuan dapat diterima melalui kegiatan membaca.<sup>3</sup>

Akan tetapi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa minat peserta didik dalam mengembangkan literatur sangatlah minim hal itu dapat menurunnya nilai moralitas bangsa seperti krisis literasi, bergantungnya dengan teknologi yang membentuk pribadi yang malas padahal aplikasi teknologi dan bekerja berbasis produk teknologi untuk memperoleh hasil maksimum. Membaca berhubungan dengan kapabilitas komunikasi, kooperatif berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Kegiatan membaca mempersiapkan seseorang dapat berkomunikasi di masyarakat. Artinya, keterampilan dan kemampuan membaca yang baik akan menjadi trik untuk masa depan seseorang. Berbicara mengenai kualitas membaca tidak hanya kemampuan membaca biasa akan tetapi harus inklusif dengan ketentuan

---

<sup>3</sup> Mudjito, "Materi Pokok Pembinaan Minat Baca Jakarta: Universitas Terbuka 2001, Hlm. 23.

memahami data berita secara logis dan sistematis dalam melawan kecerdasan buatan seperti di zaman sekarang ini.<sup>4</sup>

Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0, dibutuhkan kepandaian membaca, yakni pendidikan yang dapat membangun generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Hal merupakan salah satunya yang dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan konsumen teknologi menjadi fasilitas pendidikan. Indonesia pun harus meningkatkan kualitas alumnus sesuai dunia kerja dan tuntutan teknologi digital. Era revolusi industri 4.0 hadir beriringan dengan era disrupsi.<sup>5</sup> Dalam hal ini era industri 4.0 terutama dari segi pendidikan karakter sebagai landasan pembangun bangsa. Karakter bangsa mewujudkan hal terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara hal ini tercantum dalam undang - undang dasar No 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional yaitu menumbuhkan kesanggupan membentuk watak serta kemajuan bangsa yang berkualitas dalam bentuk memajukan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk memajukan keterampilan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri dan menjadi penduduk Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 50.

<sup>5</sup> Ghiffar, M. A. N., Eliza N. Cucu, K., Caraka P. B. *Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum*. Pangkep: (STKIP Andi Matappa. 2018.), Hlm. 55.

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosda 2012), Hlm. 41.

Berdasarkan survey di tahun 2013 sebuah lembaga Nirlaba yang beroperasi di bidang pendidikan, PISA, memberikan hasil survey Indonesia berada ditingkat 64 dari 65 negara, itu artinya Indonesia menduduki urutan kedua dari bawah. Setelah itu pada tahun 2014 Indonesia hanya merilis buku sebanyak 24.000 judul buku dengan rata-rata cetak 3.000 helai per judul, bahwa dalam setahun Indonesia hanya menerbitkan kurang lebih 72 juta buku. Jika dikomparasikan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta jiwa berarti satu buku dibaca oleh 3-4 orang.<sup>7</sup>

Berlandaskan study “*Most Littered Nation in the World 2016*” minat baca di Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara (Republik, 20 Februari 2018). Artinya negara Indonesia menempati urutan kedua dari bawah. Selain itu minat baca bangsa Indonesia disebutkan hanya sebesar 0,01 persen atau 1:10.000. Ironisnya, dalam hal ini bertentangan dengan jumlah konsumen internet. Berdasarkan informasi dari statistik menuturkan bahwa 44 persen orang Indonesia memakai foto dan video menggunakan ponsel. Data Perpustakaan Nasional pada tahun 2017 juga mengungkapkan bahwa orang Indonesia masih kecil dalam membaca, yakni rata-rata tiga sampai empat kali perminggu, sedangkan total buku yang dibaca rata-rata hanya lima sampai sembilan per tahun.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Minat Baca Masyarakat Indonesia*. Hlm. 41.

<sup>8</sup> Asih Andriyati Mardiyah.2019. “*Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0* Universitas Islam Majapahit. <http://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/334>.

Indonesia merupakan negara penduduknya yang mayoritas beragama Islam hal ini, tentunya sudah diketahui dalam ayat Al-Qur'an yang memberitahukan pentingnya membaca. Namun, faktanya kemauan untuk membaca atau disebut juga dengan minat baca di Indonesia masih rendah. Hal ini dibenarkan dari laporan Bank Dunia No. 16369- IND dan Studi IEA (*International Association for The Evaluation of Education Achievement*) di Asia Timur, membuktikan bahwa tingkat terendah membaca anak-anak dipegang oleh Indonesia, yakni berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia.<sup>9</sup>

Jika diamati dari data penelitian di atas budaya membaca di masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Mengingat bahwa peserta didik adalah generasi yang akan memutuskan takdir suatu bangsa di kemudian hari karakter peserta didik saat ini benar – benar menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Pembentukan karakter peserta didik akan efisien jika dalam proses berkembangnya mereka memperoleh cukup ruang untuk mengekspresikan diri siswa secara merdeka. Melihat kondisi karakter bangsa yang hiruk – pikuk ini mendesak pemerintah, untuk mengutamakan pembangunan karakter bangsa.<sup>10</sup> Sebagaimana pemerintah membuat kebijakan pengembangan upaya

---

<sup>9</sup> Sri Wahyuni, *Menumbuh Kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat*, *Jurnal Diksi*, Vol. 17 No. 1 Januari 2010, Hlm.180. diakses dari website: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=390557&val=485&title=MENUMBUHKEMBANGKAN%20MINAT%20BACA%20MENUJU%20MASYARAKAT%20LITERAT>.

<sup>104</sup>.Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009), Hlm. 7.

pengoperasian dan penerapan hukum. Preferensi lain yang banyak dikemukakan untuk mencegahnya adalah melalui pendidikan karakter.<sup>11</sup>

Berkaitan dalam memajukan kualitas pendidikan dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006, diharapkan dapat menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang berupaya menempatkan dasar kecerdasan, intelektual, kepribadian, akhlak mulia, serta keilmuan supaya siswa dapat hidup mandiri dan meneruskan pendidikan selanjutnya. Bahwa salah satu cara yang dilakukan sekolah adalah meningkatkan minat baca siswa dengan harapan turut mendorong minatnya untuk meningkatkan kualitas ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya.<sup>12</sup>

Untuk itu dibutuhkan upaya mengembangkan minat baca karena dengan membaca mutu pendidikan dapat berkualitas sehingga pada kesempatannya dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan melalui budaya baca maka pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat diciptakan. Karena dengan keterampilan membaca seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya sendiri secara terus-menerus sepanjang hidupnya.

Dalam era industri 4.0. maka dibutuhkan strategi untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa dibutuhkan adanya suatu strategi, oleh karena itu pustakawan dan guru harus bekerjasama untuk menerapkan strategi agar mampu memajukan minat dan mengembangkan rasa senang membaca siswa. Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah,

---

<sup>11</sup> Agus Wibowo, *Op. Cit*, Hlm. 17.

<sup>12</sup> Permendiknas No 23 tahun 2006.

diantaranya yaitu: mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca, menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan untuk memperkaya pengetahuan, dan mengadakan lomba baca karya sastra (puisi, drama dan lain-lain).<sup>13</sup>

Dalam aktivitas membaca, minat baca memiliki peranan yang bermakna bagi seorang siswa yang tidak memiliki minat dan ketertarikan yang besar terhadap apa yang dipelajari, maka rumit bagi siswa malas dan memperoleh hasil yang baik dalam belajarnya. Seandainya siswa tersebut belajar dengan minat baca dan memiliki ketertarikan yang besar terhadap apa yang dipelajari, maka hasilnya akan jauh lebih baik. Usman Effendi berpendapat bahwa belajar dan membaca dengan minat akan lebih baik dari pada belajar dan membaca tanpa minat.<sup>14</sup> Minat baca inilah yang membentuk seseorang mengerjakan kegiatan membaca secara kontinu, baik karena tuntutan akademik maupun kemauan sendiri.

Menurut Hurlock, minat adalah awal dari motivasi yang akan memfokuskan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi keleluasaan untuk memutuskan. Minat tidak muncul dengan sendirinya tetapi karena adanya aspek - aspek yang mempengaruhinya. Aspek tersebut dapat bermula dari dalam dirinya (karakter, kemampuan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, kondisi jiwa dan kebiasaan). Adapun aspek yang mempengaruhi dari luar yaitu (buku / bahan bacaan, dan lingkungan).

---

<sup>13</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm. 131.

<sup>14</sup> Nasution S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1998), Hlm. 58.

Minat inilah yang memicu seseorang melakukan aktivitas membaca secara terus menerus, baik karena tuntutan akademik maupun kemauan sendiri.

Berdasarkan pendapat Herman Wahadaniah, minat baca ialah suatu ketertarikan yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap aktivitas membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan keinginannya sendiri atau dorongan dari luar.<sup>15</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah bentuk keinginan kepemilikan kecenderungan atau tendensi yang kuat dan disertai upaya-upaya yang konsisten pada diri seseorang dengan melakukan aktivitas membaca secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau motivasi dari luar sampai seseorang tersebut mampu mengerti atau memahami yang dibacanya.

Membaca merupakan arahan dari Allah yang pertama, sebelum diberi instruksi shalat, dan zakat, Allah menugasi hamba-nya agar membaca. Membaca juga suatu kewajiban bagi seluruh umat manusia yang harus ditancapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 juga disampaikan pentingnya hal membaca yang artinya: “Baca lah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Baca lah dengan nama Tuhanmu yang Maha mulia. Yang

---

<sup>15</sup> Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), Hlm. 16.

telah mengajarkan manusia dengan perantaraan kalian. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>16</sup>

Sementara itu guru merupakan pendidik dan membentuk mental dan karakter siswa. Guru juga berperan sebagai motivator, fasilitator dan inspirator bagi siswa. Relasinya tugas guru merupakan panutan bagi pengembangan gerakan minat baca di sekolah hal itu dapat memberikan kemudahan belajar bagi siswa untuk mencapai prestasi.

Guru merupakan fasilitator harus mempunyai kepribadian yang baik, pemahaman yang memenuhi kepada peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar dan memahami karakteristik peserta didik.<sup>17</sup> Selain itu guru juga merupakan motivator dalam memberikan implus kepada siswa. Guru memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat baca kepada peserta didik. Hal ini karena peran guru sangatlah penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kompetensi yang unggul. Berhubung dengan SDM salah satu kompetensi yang terdapat adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca sangat berpengaruh pada kompetisi. Dengan demikian mendapatkan membaca membuat seseorang memiliki wawasan yang luas hal ini akan meningkatkan SDM dan kebutuhan hidupnya serta memajukan bangsa.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Qs. Al-Alaq: 1-5.

<sup>17</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 55- 57.

<sup>18</sup> *Ibid.*, Hlm. 20.

Dari fenomena tersebut itu tidak terpungkiri juga masih banyak kasus rendahnya tingkat minat baca. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam membina perkembangan karakter remaja. Pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan minat baca pada remaja baik pendidikan formal maupun nonformal. Tujuan pendidikan dituntut untuk membangun gemar membaca kepada peserta didik dalam hal ini MAN 6 memiliki peran penting untuk membangun karakter dan semangat peserta didik dalam proses gemar membaca. Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan siswa membaca dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari – hari. Implementasi pendidikan gemar membaca diharapkan menjadi solusi dalam membangun karakter pada siswa, untuk menjadi lebih baik, sehingga mempunyai prestasi yang unggul dan berkarakter, sebab siswa terpicu untuk melakukan berperilaku berakhlak yang baik dalam perkataan maupun perbuatan baik di ranah sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pada pemaparan diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai ***“Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur”*** dengan tujuan supaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dapat tersampaikan secara komprehensif dan dapat dijadikan bahan referensi bagi dunia pendidikan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka timbul permasalahan antara lain:

1. Bagaimana implementasi strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta timur?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta timur?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan minat baca di MAN 6 Jakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta timur?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta timur?
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta timur?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam dalam mengembangkan nilai karakter pada siswa serta dapat memberikan tambahan wawasan dalam upaya memajukan kualitas bagi pengelolaan MAN 6 Jakarta Timur sehingga mampu menghasilkan *output* yang berkualitas.

##### 2. Kegunaan Secara Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam pembentukan karakter minat baca pada siswa.

b. Bagi guru, dapat memaksimalkan kemampuan dalam memotivasi siswa untuk menambah wawasan dengan membaca.

c. Bagi Siswa, dapat meningkatkan antusias siswa dalam membaca buku.

d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter minat baca di industri 4.0.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu menguraikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang telah diteliti dengan peneliti sebelumnya. Untuk menghindari

adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “*Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghirah Aceh Besar*”, yang diteliti oleh Evi Maulina mahasiswi UIN Ar- Eaniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2019, dengan menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menunjukkan bahwa berusaha terdapat siswa malas membaca di perpustakaan karena terbatasnya bahan pustaka, kurang bervariasinya jenis layanan dan kurangnya perabot dan peralatan perpustakaan. Strategi yang telah diterapkan dan dilaksanakan oleh guru dan pustakawan belum memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan minat baca siswa. Tantangan/hambatan yang dihadapi guru dan pustakawan dalam upaya peningkatan minat baca siswa diantaranya yaitu budaya membaca rendah yang disebabkan oleh kurangnya koleksi di perpustakaan, kurangnya kesadaran diri tentang manfaat membaca, pengaruh teman sebaya dalam bergaul dan kurangnya fasilitas di perpustakaan.<sup>19</sup>

Perbedaan dari skripsi diatas dengan penelitian yang dilakan oleh peneliti adalah objek penelitiannya. Pada skripsi diatas berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru dan perpustakawan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca di

---

<sup>19</sup> Evi Maulina, *Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghirah Aceh Besar*, skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam UIN Ar- Eaniry Darussalam Banda Aceh 2019.

era revolusi 4.0. dan persamaanya adalah membahas minat baca dan dengan metode pendekatan kualitatif.

*Kedua*, skripsi yang diteliti oleh Alif Rohmah Nur Mufidah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 yang berjudul “*Strategi Guru Pendidik Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Baca Al – Qur’an Siswa Di SMA Islam Kepanjen Malang*” diteliti oleh Alif Rohmah Nur Mufidah pada tahun 2016 dengan menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan pendidikan karakter membaca dilakukan oleh semua penghuni sekolah SMA Islam Kepanjen Malang melalui pembiasaan-pembiasaan yang berstruktur dapat membangun minat baca pada siswa dalam hal ini sudah tercapai dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh pihak sekolah.<sup>20</sup>

Perbedaan skripsi diatas dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Rohmah Nur Mufidah lebih berfokus pada baca Qur’an di sekolah dengan menggunakan kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah. Sedangkan peneliti sekarang berfokus pada era industri 4.0. persamaanya adalah membahas strategi guru PAI dan dengan metode pendekatan kualitatif.

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Zumrotus Sa’diyah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas

---

<sup>20</sup> Alif Rohmah Nur Mufidah, *Strategi Guru Pendidik Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Baca Al – Qur’an Siswa Di SMA Islam Kepanjen Malang*, skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016.

Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang*” penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dengan menggunakan metode kuantitatif, dalam penelitian ini penulis memaparkan bahwa keberhasilan program-program sekolah dalam meningkatkan minat baca dan para siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca, membuat karya tulis dan meningkatkan prestasi belajar.<sup>21</sup>

Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian dan objek penelitian. Pada skripsi diatas menggunakan skripsi kuantitatif yang lebih menekankan keberhasilan program sekolah sedangkan yang dilakukan oleh peneliti saat ini merupakan skripsi kualitatif dan lebih berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa di era industri 4.0. persamaanya adalah membahas minat baca dan dengan metode pendekatan kualitatif.

*Keempat*, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rurid Nur Varida dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “*Kondisi Minat Baca Siswa di SD Negeri Tajem Depok Sleman Yogyakarta*”. Penelitian terdahulu menjelaskan faktor -faktor dan usaha sekolah dalam menggerakkan minat baca siswa.<sup>22</sup>

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul “*Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Minat Baca Siswa*

---

<sup>21</sup> Zumrotus Sa'diyah, *Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang*, Tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.

<sup>22</sup> Rurid Nur Varida, “*Kondisi Minat Baca Siswa di SD Negeri Tajem Depok Sleman Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), Hlm. 40. Skripsi pdf.

*MAN 6 Jakarta di Era Industri 4.0*". peneliti ini bukan hanya melihat faktor-faktor yang dilakukan dalam mengerjakan minat baca, akan tetapi melihat bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa di era industri 4.0 dengan bantuan teknologi.

Persamaannya adalah membahas strategi guru PAI dan minat baca siswa, jenis penelitiannya menggunakan metode pendekatan kualitatif.

*Kelima*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anugrah Pramana dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Glagah Janturan Yogyakarta*". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi perpustakaan menumbuhkan minat baca masih banyak kendala yang dihadapi oleh perpustakaan tersebut.<sup>23</sup>

Perbedaannya penelitian ini lebih berpacu pada pustakawan di SD Negeri Glagah Janturan Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berpacu strategi guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berpacu strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa di era industri 4.0. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

*Keenam*, penelitian skripsi oleh Hanif Ridho Ansyori yang berjudul "*Menumbuhkan Minat Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*" hasil penelitian ini menjelaskan tentang manfaat membaca dan

---

<sup>23</sup> Anugrah Pramana, "*Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Glagah Janturan Yogyakarta*". (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), Hlm. 35. Skripsi pdf.

menjabarkan mengenai strategi meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat untuk meningkatkan SDM. Persamaanya dari penelitian ini sama-sama membahas mengenai minat baca. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa di era industri 4.0.<sup>24</sup>

*Ketujuh*, Skripsi dari Ratna Dewi Sulistiani berjudul “*Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III*” membahas tentang strategi pembinaan minat baca siswa di perpustakaan MAN Yogyakarta dan didukung dengan adanya 18 langkah sakti sebagai kebijakan perpustakaan adalah usaha yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan dan mengembangkan minat baca.<sup>25</sup>

Perbedaannya penelitian terdahulu lebih berfokus pada strategi perpustakawan sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa di era industri 4.0.

*Kedelapan*, skripsi dari Kania Rianthi berjudul “*Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Mendongeng: Studi Kasus Di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawamangun*” menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan mendongeng yang rutin diadakan oleh perpustakaan Yayasan Pustaka Kelana, memberikan dampak yang signifikan menumbuh kembangkan minat baca anak-yaitu dengan adanya kegiatan mendongeng maka anak dapat mengasah daya pikir

---

<sup>24</sup> Hanif Ridho Ansyori, “*Menumbuhkan Minat Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta: Universitas Proklamasi, 2019), Hlm. 55. Skripsi pdf.

<sup>25</sup> Ratna Dewi Sulistiani, “*Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), Hlm.85. Skripsi pdf.

dan imajinasinya, dan dengan kegiatan mendongeng dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak dan memberi manfaat yang sangat besar bagi pertumbuhan anak, dalam hal ini meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi.<sup>26</sup>

*Kesembilan*, skripsi milik Benediktus yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta” hasil penelitiannya membahas upaya guru meningkatkan minat baca siswa guru mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah di dengar dan dibacanya, membeli buku yang menarik minat baca, menukar buku dengan temannya, memberi hadiah buku, menyediakan waktu membaca pada proses pembelajaran serta guru memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat membaca.<sup>27</sup>

Perbedaannya pada penelitian sebelumnya mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat baca sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca di era industri 4.0.

*Kesepuluh*, Skripsi yang berjudul “*Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah*” yang ditulis oleh Ariyadin berfokus pada strategi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa dan kendala yang dihadapi oleh perpustakawan dalam menumbuhkan minat baca. Sedangkan

---

<sup>26</sup> Kania Rianthi, Peningkatan Minat Baca..., Hlm. 54, Skripsi pdf.

<sup>27</sup> Benediktus, *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kutagede 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), Hlm.. 77. Skripsi pdf.

peneliti sekarang berfokus pada strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta timur.<sup>28</sup>

Untuk memperoleh gambaran yang jelas menjelaskan penelitian ini, peneliti akan memberikan table untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya.

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas penelitian**

NO	Nama, Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1	Evi Maulina (2019) " <i>Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghirah Aceh Besar</i> ", diteliti yang diteliti oleh Mahasiswa UIN Ar- Eaniry Darussalam Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pada kajian penelitian substansi dan</li> <li>● kajian materi mengenai minat baca.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kualitatif.</li> <li>● Hanya fokus pada pelaksanaan perpustakaan di sekolah.</li> <li>● Objek penelitian.</li> </ul>	Peneliti sebelumnya berpusat pada pelaksanaan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan karakter minat

<sup>28</sup> Ariyadin, "*Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah*", (Jakarta: Universitas Jakarta: 2019), Hlm. 11 Skripsi pdf.

				baca siswa MAN 6 di era industri.
2	Alif Rohmah Nur Mufidah (2016) berjudul “ <i>Strategi Guru Pendidik Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Baca Al – Qur’an Siswa Di SMA Islam Kepanjen Malang</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pada kajian penelitiannya membahas budaya membaca,</li> <li>● Metodenya menggunakan kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● hanya berpusat pada kegiatan program sekolah baca Qur’an.</li> <li>● Tahun penelitian.</li> <li>● Objek penelitian.</li> </ul>	Peneliti ini fokus pada baca Qur’an di sekolah dengan menggunakan kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah. Sedangkan peneliti sekarang berfokus pada era industri 4.0.
3	Zumrotus Sa’diyah tahun 2018 “Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang” diteliti.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pada objek kajian penelitian tentang Peningkatan Minat baca.</li> <li>● Kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memfokuskan pada upaya peningkatan minat baca</li> </ul>	Variabel terfokus pada upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca. Sedangkan peneliti sekarang berfokus pada guru PAI dalam

				meningkatkan minat baca.
4	Rurid Nur Varida tahun 2009 “Kondisi Minat Baca Siswa di SD Negeri Tajem Depok Sleman Yogyakarta”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pada kajiannya membahas minat baca.</li> <li>● Menggunakan metode kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengkaji mengenai strategi guru.</li> <li>● Tahun penelitian.</li> </ul>	Peneliti sebelumnya berpusat pada kondisi di sekolah tersebut. Sedangkan penelitian sekarang berpusat pada strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter minat baca di era industri 4.0.

5	Anugrah Pramana 2011 “Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Glagah Janturan Yogyakarta”	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pada objek kajian penelitian tentang strategi dan minat baca.</li> <li>● Menggunakan metode kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Berpusat pada perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca</li> <li>● Tahun penelitian.</li> </ul>	<p>Penelitian sebelumnya berpusat pada pelaksanaan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pada strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter minat baca di era industri 4.0.</p>
6	Ridho 2013 “. Menumbuhkan Minat Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Objek kajiannya mengenai minat baca.</li> <li>● Menggunakan metode kualitatif dengan Teknik observasi, wawancara, dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Berpusat minat baca pada masyarakat dalam meningkatkan SDM</li> </ul>	<p>Peneliti sebelumnya berfokus pada masyarakat dalam meningkatkan SDM sedangkan peneliti sekarang berfokus pada pada strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter minat</p>

		dokumentas i.		baca di era industri 4.0.
7	Ratna Dewi Sulistiani “Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek kajiannya mengenai minat baca.</li> <li>• Dengan metode kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek, lokasi penelitian dan fokus tujuan penelitian yang berbeda</li> </ul>	Peneliti sebelumnya mengenai pembinaan perpustakawan dalam minat baca sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter minat baca di era industri 4.0.
8	Kania Rianthi, “Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Mendongeng: Studi Kasus Di Perpustakaan Pustaka Kelana Rawamangun”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas minat baca dengan pendekatan kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji mengenai peningkatan minat baca anak melalui mendongeng.</li> <li>• Tahun penelitian.</li> <li>• Objek penelitian.</li> </ul>	Peneliti sebelumnya berfokus mengenai peningkatan minat baca sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter minat

				<p>baca di era industri 4.0.</p>
9	<p>Banediktus, “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang minat baca dengan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji mengenai upaya guru meningkatkan minat baca.</li> <li>• Objek penelitian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian sebelumnya mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat baca sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter minat baca di era industri 4.0.</li> </ul>
10	<p>Ariyadin, “Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang minat baca dengan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji tentang upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di sekolah.</li> </ul>	<p>Peneliti sebelumnya berpusat pada peran perpustakaan sedangkan peneliti sekarang berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter minat</p>

				baca di era industri 4.0.
--	--	--	--	---------------------------

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah variabel penelitian dengan tujuan memahami setiap arti variable penelitian sebelum melakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal darimana.<sup>29</sup> Hal ini penting untuk dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian pada pokok pembahasan ini.

Strategi menurut T. Raka Joni adalah belajar- mengajar sebagai pola umum tingkah laku guru dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang menunjuk pada karakteristik abstrak pada rangkaian tingkah laku guru – siswa tersebut.<sup>30</sup>

1. Strategi guru PAI.
2. Minat merupakan dorongan dari hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>31</sup>
3. Baca ialah memandang dan memahami makna dari tulisan dengan lisan maupun non lisan.<sup>32</sup>
4. Minat baca adalah kekuatan yang berdasarkan keinginan seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap kegiatan membaca

---

<sup>29</sup> Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta:PT Pustaka Baru,2015), Hlm.77.

<sup>30</sup> T. Raka Joni, *Strategi Belajar – Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar*, (Jakarta: P2L PTK Depdikbud,1980), Hlm. 21.

<sup>31</sup> Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pranama. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Vol I*, hlm 126.

<sup>32</sup>*Ibid.*, Hlm. 5.

sampai seseorang menjalankan kegiatan membaca dengan keinginannya sendiri.

5. Era Industri 4.0. 0 yaitu penyatuan mesin, alur kerja dan sistem dalam aplikasi jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi untuk menjalankan satu sama lain secara mandiri

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Mekanisme penulisan skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca di era 4.0” adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan: menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Originalitas Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II kajian teori berisi mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Bab III membahas tentang metode peneliti yang meliputi: lokasi penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV menjelaskan hasil dan paparan data mengenai objek penelitian dan penyajian data mengenai hasil temuan peneliti di lapangan.

Bab V berisi tentang pembahasan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV. Analisis dalam pembahasan meliputi: menjawab

rumusan masalah penelitian yang diajukan, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian.

Bab VI merupakan hasil kesimpulan penelitian, kata penutup serta bagian terakhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi

###### a. Pengertian Strategi

Definisi strategi bermula digunakan dalam kalangan militer yang diterjemahkan sebagai cara pelaksanaan seluruh kemampuan militer untuk memenangkan peperangan. Pada masa ini definisi strategi banyak digunakan dalam bervariasi di bidang kegiatan yang bertujuan mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. “Definisi strategi (*strategy*) bermula dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* melambangkan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Menjadi kata kerja, *stratego* yang bermakna merencanakan.”<sup>33</sup>

Semakin menyebar implementasi strategi hingga, Mintzberg dan Water dalam buku Strategi Pembelajaran mempresentasikan bahwa strategi adalah pola umum tentang pertimbangan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).<sup>34</sup> Dalam dunia

---

<sup>33</sup> Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hlm. 5.

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2013), Hlm. 3.

pendidikan, strategi diartikan seperti *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal*. Pengertian strategi adalah sebagai metode atau perencanaan yang berisi mengenai deretan aktivitas yang didesain untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.<sup>35</sup> Berlandaskan penjelasan strategi tersebut dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola atau metode yang di desain secara terencana untuk melakukan aktivitas atau tindakan. Strategi mencakup target kegiatan, siapa yang mengikuti dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penopang.

#### **b. Klasifikasi Strategi**

Selanjutnya menurut Reigeluth dan Degeng, menetapkan strategi kedalam metode diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

##### 1) Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa memberikan respon dan masukan dari siswa. Fungsi strategi penyampaian adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang dibutuhkan oleh peserta didik.<sup>36</sup>

##### 2) Strategi Perencanaan

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hlm. 125.

<sup>36</sup> Bahri, S.dan Aswan, Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta,2010). Hlm. 10

Strategi perencanaan terdiri dari kata strategi (*strategic*) dan perencanaan (*planning*). Menurut Perace dan Robinson strategi perencanaan adalah suatu gabungan keputusan dan tindakan yang menghasilkan struktur dan implementasi dari rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan Bersama.<sup>37</sup> Strategi perencanaan merupakan suatu proses dalam menyusun jangka Panjang menurut Koontz dan Weihrich menyatakan bahwa pada organisasi modern, perencanaan (*planning*) merupakan salah satu fungsi manajemen. Lainnya yaitu pengorganisasian (*organizing*) penyusunan staf (*staffing*), pemimpin (*leading*) dan pengendalian (*controlling*).<sup>38</sup>

### 3) Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan pola atau model yang menjelaskan langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk menciptakan kelas yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan aktif, optimal dan pembelajaran menjadi menyenangkan karena efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>39</sup>

### 4) Strategi keteladanan

Strategi keteladanan adalah merupakan kode etik dalam dunia pendidikan. Tanpa keteladanan proses pendidikan ibarat jasad tanpa

---

<sup>37</sup> Jhon A. Pearce, Richrad B. Robinsin. *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Buku 1 edisi 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Hlm. 3.

<sup>38</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Erlangga, 2012), Hlm. 4.

<sup>39</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm. 123.

ruh. Menurut ahli-ahli psikologi adalah dalam menentukan jenis materi pembelajaran apa yang terbaik untuk melatih membantu atau mengembangkan otak.<sup>40</sup> Keteladanan merupakan unsur yang penting tidak hanya dalam proses pembentukan sikap dan kepribadian anak akan tetapi juga bagi orang dewasa.<sup>41</sup>

#### 5) Strategi praktis prioritas

Strategi praktis prioritas adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Praktis prioritas dalam membentuk karakter gemar membaca di sini yaitu adanya bukti-bukti bahwa pendidikan karakter membentuk gemar membaca pada peserta didik itu dilaksanakan dalam lembaga tersebut.<sup>42</sup>

#### 6) Strategi refleksi

Dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan

---

<sup>40</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), Hlm. 29.

<sup>41</sup> Imam Suraji, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), Hlm.196-197.

<sup>42</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Erlangga, 2011), Hlm. 26.

secara berkesinambungan dan kritis. Sebab sebagaimana yang dikatakan oleh Sokrates “hidup tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati.” Tanpa ada usaha sadar untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi, dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik.<sup>43</sup>

### c. **Komponen-Komponen Strategi**

Strategi mempunyai beberapa komponen didalamnya. Mengenai komponen-komponen yang dimiliki oleh strategi yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Tujuan, utama dalam dunia pendidikan, baik dalam struktur *instruksional effect* (hasil yang segera tercapai) dan *nurture effect* (hasil jangka panjang).
- 2) Peserta didik melaksanakan aktivitas belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- 3) Objek pelajaran yang berasal dari ilmu bidang studi yang telah dipersiapkan dalam GBPP dan sumber masyarakat.
- 4) Logistik, sesuai dengan keperluan bidang pengajaran, yang

---

<sup>43</sup> Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), Hlm. 108-110.

<sup>44</sup> Oemar Hamlik, *Pembangunan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Trigenda Karya, 1993). Hlm. 79-80.

mencakup waktu, biaya, alat, keterampilan guru atau pelatih dan sebagian yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.

#### **d. Pengendalian Strategi**

Untuk mengetahui seberapa efektif implementasi strategi, maka perlu adanya tahap selanjutnya yaitu untuk mengevaluasi strategi yang telah dikembangkan:

- 1) *Mereview* komponen internal dan eksternal yang melahirkan dasar dari strategi yang telah ada;
- 2) Mengevaluasi *performance*.
- 3) Membuat koreksi.

Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan strategi dalam lembaga pendidikan, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap hasil-hasil organisasi yang menjadi konsekuensi keputusan masa lalu.<sup>45</sup>

## **2. Minat**

### **a. Definisi Minat**

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “minat” memiliki arti kesenangan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>46</sup>

Sedangkan dalam hal ini ada sesuatu yang nampak baik dalam maupun luar untuk menggemari sesuatu. Sedangkan Dwi Sunar Prasetyo

---

<sup>45</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*, (Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996), Hlm. 139.

<sup>46</sup> Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Vol I. (Surabaya Prima Media, 2003), Hlm. 126.

menjelaskan minat adalah rasa suka dan terpicat dalam suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh bisa diartikan juga bersedianya seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai.<sup>47</sup>

Kemudian, Wicaksana menjelaskan bahwa minat adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki ketertarikan terhadap suatu objek, disertai dengan kehendak untuk mengetahui dan mempelajari, dan akhirnya dibenarkan lebih lanjut dengan objek tertentu.<sup>48</sup> Dapat disimpulkan bahwa bangkitnya minat itu karena adanya perasaan suka atau adanya rasa ketertarikan terhadap objek yang diamati.

Crow and Crow mengemukakan bahwa minat erat berkaitan dengan stimulus dalam manusia (*human drives*), motivasi (*motives*) dan respon emosional (*emotional response*). Seseorang yang menempatkan minat terhadap sesuatu, memiliki stimulus yang besar untuk melakukan kegiatan yang dapat melegakan keingintahuannya dalam mencapai suatu tujuan. Stimulus nampak yang ini disebut dengan motivasi.<sup>49</sup> Sedangkan, Mildred & Hamman juga menjelaskan minat merupakan suatu kecenderungan yang mengakibatkan seseorang berusaha mengetahui ataupun mencoba kegiatan – kegiatan dalam bidang tertentu.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup>Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008) Hlm. 51.

<sup>48</sup> Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), Hlm. 27.

<sup>49</sup> Crow and Crow dalam Muhammad Fauzi Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mirzania, 2007), Hlm. 16.

<sup>50</sup> Dawson Mildred, A. dan Henry A. Bamman, *Foundamentals of Basic Reading Instruction* (New York: Longmans, Green and Co, 1960) Hlm. 11.

Dari segenap pandangan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan minat adalah kecenderungan jiwa (afektif) dan ketertarikan seseorang pada suatu hal, sampai seseorang menjadi stimulus dan tumbuh rasa suka terhadap hal tersebut tanpa ada unsur tekanan.

Minat dibedakan menjadi dua bentuk, yakni minat spontan dan minat terpola. Minat spontan ialah minat yang muncul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.<sup>51</sup> Sedangkan minat terpola adalah minat yang muncul seperti akibat adanya dampak dan aktivitas yang terencana atau terpola terutama kegiatan belajar mengajar, baik disekolah maupun diluar sekolah. Minat terpola dapat dibandingkan dengan unsur eksternal, sebagai konkrit membuat akibat dari motivasi ekstrinsik. Dengan demikian minat dapat dihambat, dipengaruhi, bahkan bisa ditumbuh kembangkan

#### **b. Unsur-unsur Minat**

Abdurrahman Abror menjelaskan mengenai unsur-unsur minat yakni.<sup>52</sup>

- 1) Unsur kognisi (memahami), dalam arti minat itu diawali oleh mengetahui dan tentang objek yang mengarah oleh minat tersebut
- 2) Unsur emosi (perasaan), karena dalam keterlibatan atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).

---

<sup>51</sup> *Ibid*, Fundamentals of Basic Reading .... Hlm. 31.

<sup>52</sup> Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 1998), Hlm. 112.

- 3) Unsur konasi (kehendak), membentuk kelanjutan dari kedua unsur tercantum yaitu dikonstruksikan dalam bentuk keinginan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Sementara menurut pendapat Worth unsur-unsur muncul minat adalah.<sup>53</sup>

- 1) Partisipasi

Keaktifan peserta didik dalam suatu mata pelajaran atau keikutsertaan akan memicu bangkitnya minat pada siswa. Minat keluar jika ada koneksi (sanggup menghormati, mengerti, menikmati, menghargai suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup mengerti, menghormati, menikmati suatu pengetahuan spesifiknya terhadap pelajaran, maka siswa tersebut mempunyai minat terhadap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran tersebut.

- 2) Kebiasaan

Minat akan muncul jika adanya suatu pembiasaan dimana rutinitas tersebut ada hubungannya dengan aktifitas yang berulang-ulang. Apabila setiap hari berjumpa dan bertatap muka dengan guru serta selalu partisipasi dalam kegiatan belajar, maka lambat laun dalam pribadi siswa akan muncul minatnya terhadap mata pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur minat mencakup unsur kognisi, emosi, dan konasi. Hal dari sebagian unsur

---

<sup>53</sup> Worth, R.S. *Psikologi Pengantar Dalam Ilmu Jiwa*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), Hlm. 64.

tersebut masih terdapat unsur spesifik sebagai perasaan senang, keinginan, ketertarikan, perhatian, dan mencari akan hal-hal yang diminati.

### 3. Membaca

#### a. Definisi Membaca

Berdasarkan Astuti, membaca ialah cara aktif pada pembaca untuk mengerti maksud seorang penulis.<sup>54</sup> Berdasarkan Pendapat Mildred & Hamman membaca ialah suatu metode pengamatan dan tanggapan, sebagai metode membaca bergantung pada kemahiran melihat kisaran.<sup>55</sup> Sementara ahli lain mengemukakan bahwa membaca menjadi suatu aktivitas seseorang untuk mendapatkan informasi atau pesan dalam bentuk bahasa tulis, lambang- lambang atau simbol-simbol.<sup>56</sup> Selain itu Wijaksana juga menyampaikan bahwa membaca adalah metode untuk memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan wujud komposisi bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang sanggup menyusun intisari dari bacaan.<sup>57</sup>

Membaca membentuk serangkaian aktivitas pikiran yang dikerjakan dengan penuh ketertarikan untuk menafsirkan sesuatu informasi dengan indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang dirangkai sedemikian rupa sehingga memiliki arti dan nilai.<sup>58</sup> Tiga definisi sering dimanfaatkan

---

<sup>54</sup> Dwi Puji Astuti, “Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa “. *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 3 (2013), Hlm. 17.

<sup>55</sup> Dawson Mildred dan Henry A. Bamman, *Foundamentals of basic Reading...* ,Hlm. 13.

<sup>56</sup> Hari Santosi, “Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar,” *Jurnal Pustakawan*, Vol 2, No 2, (2011), Hlm. 3.

<sup>57</sup> Galuh Wicaksana, *Ibid.*, Hlm. 28.

<sup>58</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Hlm. 57.

untuk memberikan komponen dasar dari metode membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* menyatakan pada kata-kata dan kalimat kemudian mengaplikasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang dipakai, sementara *decoding* (penyandian) menunjuk pada metode penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. metode *recording* dan *decoding* biasanya aktif pada kelas-kelas awal SD kelas I, II, dan III yang kemudian mengenal dengan membaca permulaan. Menitikberatkan membaca pada level ini adalah metode perseptual, yaitu identifikasi korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Selain itu metode pemahaman makna (*meaning*) lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi SD.<sup>59</sup>

Dari sejumlah pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah metode mengartikan yang meliputi *recording*, *decoding*, dan *meaning* pada simbol-simbol berupa teks bacaan yang berisi pesan yang disampaikan penulis sehingga menciptakan informasi atau pengetahuan baru.

Islam melambangkan agama yang menyampaikan penegakan terhadap pentingnya membaca, faktanya dengan turunnya wahyu yang pertama kali turun adalah membaca bukan perintah untuk mengerjakan sholat, puasa, zakat dan haji. Oleh karena itu urgensinya membaca, maka surat yang pertama kali diturunkan ialah surat *al 'Alaq*. Istilah *iqra* yang

---

<sup>59</sup> Faridha Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 2.

terkandung dalam ayat pertama surat al Alaq itu sendiri memiliki makna “baca lah”. Perintah Allah tercantum menegaskan bahwa membaca bagi umat Islam adalah komponen dari prinsip hidup yang menjadi kepentingan primer.<sup>60</sup>

#### **b. Indikator Membaca**

Seperti halnya kesimpulan mengenai istilah minat baca diatas bahwa minat baca adalah kekuatan yang menstimulus anak untuk memperhatikan, merasa terdorong dan menikmati kegiatan membaca sampai seseorang mengerjakan kegiatan membaca dengan keinginannya sendiri. Untuk itu seseorang dikatakan mempunyai minat baca yang tinggi jika memenuhi beberapa indikator tertentu yang akan disampaikan oleh beberapa ahli.

Berdasarkan pendapat Crow and Crow dalam Wahab dan Shaleh seseorang mempunyai minat baca yang keras mampu dipandang dari beberapa komponen berikut, yaitu: konsentrasi perhatian, pelaksanaan waktu, motivasi untuk membaca, afeksi dalam membaca, upaya untuk membaca.<sup>61</sup> Untuk lebih jelasnya terdapat kisi – kisi instrumen minat baca tabel seperti di bagan berikut:

---

<sup>60</sup> Hernowo, *Mengingat Makna: Kiat – Kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku* (Bandung: Penerbit Kaifa,2002), Hlm. 15.

<sup>61</sup> Muhibb Abdul Wahab & Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), Hlm. 264 – 265.

**TABEL 2.**  
**KOMPONEN MINAT BACA**

<b>No</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>
1.	Fokus Ketertarikan	Sanggup melakukan aktivitas membaca secara fokus dan aktif di kelas
2.	Penerapan Waktu	Sanggup memanfaatkan waktu secara efisien
3.	Motivasi Membaca	Sanggup membereskan hambatan membaca dan mementingkan membaca daripada kegiatan yang lain
4.	Emosi dalam Membaca	Sanggup meringkas hasil dari membaca dan melakukan aktivitas dengan rasa gembira tanpa paksaan dari orang lain.
5.	Usaha untuk Membaca	Usaha untuk mempunyai buku atau meminjam buku bacaan

Sementara bagi pendapat Wahab dan Sholeh indikator siswa yang mempunyai minat baca tinggi adalah: giat berkunjung ke perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, selalu menyisihkan waktu untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan berusaha mencari informasi-informasi yang bermanfaat dari *browsing* ataupun *searching* internet.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Wahab & Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana, 2004), Hlm. 266.

Dari sejumlah gagasan para ahli tentang indikator minat baca di atas, maka dapat dirangkum bahwa seseorang mempunyai minat baca yang tinggi jika rajin berkunjung ke perpustakaan, mengisi waktu luang dengan membaca buku, senang menggali ilmu pengetahuan baru dari buku, dorongan membaca muncul dari diri sendiri dan lain sebagainya.

#### 4. Minat Baca

##### a. Definisi Minat Baca

Hernowo menjelaskan arti minat baca sebagai suatu ketertarikan yang kuat dan intensif disertai dengan perasaan nyaman dan gembira terhadap aktivitas membaca sehingga mendorong anak untuk membaca dengan keinginan sendiri.<sup>63</sup> bagian minat baca mencakup kegemaran membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan total buku bacaan yang sudah dibaca oleh anak. Sementara Santoso mendefinisikan minat membaca ialah sikap yang efektif dan adanya rasa keingintahuan dalam diri anak terhadap kegiatan membaca dan terpicat terhadap buku bacaan.<sup>64</sup> Berikutnya Fauzil Adzim berpendapat bahwa minat membaca menjadi tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan aktivitas membaca yang dipilihnya, karena aktivitas tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepada pelaksanaannya.<sup>65</sup>

Berlandaskan gagasan-gagasan di atas, maka peneliti merumuskan bahwa minat baca adalah kekuatan yang berdasarkan keinginan seseorang

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, Hlm.21.

<sup>64</sup> Hari Santoso, *Ibid.*, Hlm. 6.

<sup>65</sup> Muhammad Fauzil Adzim, *Ibid.*, Hlm. 18.

untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap kegiatan membaca sampai seseorang menjalankan kegiatan membaca dengan keinginannya sendiri. Seperti halnya yang telah dijelaskan Crow and Crow sebelumnya, bahwa minat berhubungan dengan keinginan yang muncul maka minat dalam membaca juga mempunyai beberapa motivasi.

#### **b. Tujuan Minat Baca**

Secara umum tujuan minat baca dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Akan mewujudkan masyarakat membaca (*reading society*)
- 2) Masyarakat belajar (*learning society*) dalam bentuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas seperti pembangunan nasional menuju masyarakat madani.<sup>66</sup>

Dengan seperti itu, peneliti merumuskan minat baca bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang gemar membaca, yang mampu menambah pengetahuan-pengetahuan baru sehingga memajukan kualitas sumber daya manusia (SDM).

### **5. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru (pendidik) adalah orang yang menjalankan aktifitas dalam dunia pendidikan yang tidak mengharapkan imbalan apapun atau tanpa tanda jasa dalam menyampaikan ilmu yang dimiliki. Apabila menurut bahasa guru/pendidik diartikan sebagai orang yang mendidik, bahwa dalam arti luas

---

<sup>66</sup> Supriono dan Mudjito. Op Cit., Hlm. 54.

istilah pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berupaya memberikan bimbingan terhadap orang lain (peserta didik) untuk tumbuh dan berkembang potensinya mencapai kesempurnaan.<sup>67</sup>

Dalam tradisi masyarakat Jawa, guru berasal dari singkatan *gu* dan *ru*. “Gu” didefinisikan sebagai digugu (dianut) dan “ru” bisa didefinisikan ditiru (dijadikan teladan). Hal itu senada dengan pendapat al-Ghazali yang dikutip oleh Zainuddin dkk Bahwa guru adalah “pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”.<sup>68</sup>Jadi, guru adalah setiap orang yang berupaya mempengaruhi, memahirkan, melatih, membimbing dan membentuk akhlaktul karimah dalam mencetak pribadi anak didik dalam bidang ibadah, jasmani, rohani, intelektual dan keterampilan yang akan dipertanggung jawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah SWT.

Pada Permenag No.16 Tahun 2010 arti dari guru Pendidikan Agama adalah “pendidik profesional dengan peran utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”<sup>69</sup>

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* adalah yang menggunakan rujukan hasil

---

<sup>67</sup> Fatah Yasin, *Dimensi- Dimensi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN PRESS, 2008), Hlm. 68.

<sup>68</sup> Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hlm. 50.

<sup>69</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Hlm. 3.

Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *Rabb*. Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *muaddib* adalah seorang guru yang mengintegrasikan antara ilmu dan amal.<sup>70</sup>

## 6. Revolusi Industri 4.0

Istilah revolusi industri 4.0 ialah integrasi dari *Cyber Physical System* (CPS) dan *Internet of Things and Service* (IoT dan IoS) dalam sistem industri mencakup bisnis dan logistik serta sistem lainnya.<sup>71</sup> CPS (*Cyber Physical System*) adalah teknologi yang menggabungkan antara dunia maya dan dunia nyata, terdapat ikatan yang mampu mewujudkan melalui integrasi antara sistem fisik dan komputerisasi.<sup>72</sup>

Revolusi Industri 4.0 merupakan fase keempat dari perjalanan sejarah revolusi industri itu sendiri yang berawal pada abad ke -18. Semenjak munculnya mesin uap untuk membantu mesin produksi, kereta api dan kapal layar sampai akhirnya lahirnya revolusi industri 1.0. Setelah timbulnya energi

---

<sup>70</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hlm. 11- 12.

<sup>71</sup> Klaus Schwab, *The Fourth Industrial Revolution*, Publisher. Penguin; 1st Edition 2017, Hlm. 55.

<sup>72</sup> Klaus Schwab, *Ibid.*, Hlm. 77.

listrik dan konsep pendistribusian tenaga kerja agar memperoleh produksi jumlah besar yang kemudian menjadi simbol dari tumbuhnya revolusi industri 1.0 naik ke revolusi industri 2.0. Dengan ditemukannya tenaga/energi listrik pada fase revolusi industri 2.0 mendatangkan banyak peneliti dari berbagai ilmuwan yang menjalankan peningkatan dan penelitian berlanjut yang kemudian banyak menciptakan penemuan baru. Seperti, alat penerangan, mesin telegram, dan beberapa mesin-mesin hebat yang juga merupakan simbol lahirnya fase baru yaitu revolusi industri 2.0 menjadi revolusi industri 3.0. Lalu pada era selanjutnya yaitu fase revolusi industri 4.0. dimana pada fase ini internet hadir karena banyaknya pengembangan ekspansi yang dilakukan oleh para ilmuwan, selain itu kinerja dari mesin-mesin menjadi lebih hebat lagi. Fase dapat dialami dari beberapa tahun ke belakang. Revolusi industri 4.0 mempunyai prinsip yang mengidentifikasi bahwa era tersebut sudah dibilang masuk pada era revolusi industri 4.0 yaitu penyatuan mesin, alur kerja dan sistem dalam aplikasi jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi untuk menjalankan satu sama lain secara mandiri.<sup>73</sup>

Karakteristik revolusi industri 4.0 ini mencakup digitalisasi, optimalisasi dan kustomisasi produksi, otomasi dan adaptasi, interaksi antara mesin-manusia, nilai tambah jasa dan bisnis, *automatic data exchange and communication*, dan pemakaian teknologi internet.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Klaus Schwab, *Ibid.*, Hlm. 58.

<sup>74</sup> Alfin, Jauharoti. 2018 . “*Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*”. Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 4 No 2. Hlm. 62.

Konsep revolusi industri 4.0 ini menggambarkan konsep yang pertama kali dikenalkan oleh Profesor Klaus Schwab. Beliau mewujudkan ekonomi terpopuler asal Jerman sekaligus penggagas *World Economic Forum* (WEF) yang melalui bukunya, *The Fourth Industrial Revolution*, menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 secara fundamental dapat merombak cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain.<sup>75</sup> Untuk menuju era revolusi industri 4.0, di butuhkan pendidikan yang dapat membangun generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan cara mengoptimalkan pemakaian teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu membuat output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik. Tanpa terkecuali, Indonesia pun butuh memajukan kualitas lulusan sesuai dunia kerja dan ketentuan teknologi digital.<sup>76</sup>

Pendidikan 4.0 ialah respons terhadap kepentingan revolusi industri 4.0 di mana manusia dan teknologi harmonis untuk memproduksi prospek - prospek baru dengan kreatif dan inovatif. Fisk menerangkan dalam *“that the new vision of learning promotes learners to learn not only skills and knowledge that are needed but also to identify the source to learn these skills and knowledge.”*<sup>77</sup> Masih pendapat Fisk sebagaimana dicuplik oleh Aziz Hussin,

---

<sup>75</sup> Klaus Schwab, *The Fourth Industrial Revolution: What It Means and How to Respond*, *World Economic Forum*, 2016, <https://www.weforum.org/agenda/2016/01/thefourth-industrial-revolution-what-it-means-and-how-torespond/>.

<sup>76</sup> Klaus Schwab, *Ibid.*, Hlm. 60.

<sup>77</sup> Peter Fisk, *“Education 4.0 ... the Future of Learning Will Be Dramatically Different, in School and throughout Life,”* last modified 2017, accessed okt 18 2020. <http://www.thegeniusworks.com/2017/01/futureeducation-young-everyone-taught-together/>.

ada delapan tren atau kecenderungan berkaitan dengan pendidikan 4.0, yakni sebagai berikut:

- a. belajar di waktu dan tempat yang berlainan. Siswa akan mempunyai banyak keleluasaan untuk belajar pada waktu dan tempat yang berbeda. *E-learning* memfasilitasi keleluasaan untuk pembelajaran jarak jauh dan mandiri
- b. pembelajaran individual. Siswa akan belajar dengan instrumen belajar yang adaptif dengan kompetensinya. Ini membuktikan bahwa siswa pada level yang lebih tinggi dihadapi dengan tugas dan pertanyaan yang lebih rumit ketika setelah melalui derajat kompetensi tertentu.
- c. siswa mempunyai opsi dalam memutuskan bagaimana mereka belajar. Walaupun setiap mata pelajaran yang diajarkan bertujuan untuk tujuan yang sama, metode menuju tujuan itu dapat bervariasi bagi setiap siswa. Begitu pula dengan pengetahuan belajar yang berorientasi individual, siswa akan mampu memodifikasi metode belajar mereka dengan alat yang mereka rasa butuh bagi mereka. Siswa akan belajar dengan instrumen program dan teknik yang berbeda pedoman preferensi mereka sendiri. Pada tataran ini, penggabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh (*blended learning*), memalingkan ruang kelas dan membawa alat belajar sendiri (*bring your own device*) membentuk terminologi penting dalam perubahan ini.

- d. pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik saat ini harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran berbasis proyek, sama halnya juga dalam hal bekerja. Ini membuktikan bahwa mereka dapat belajar sebagaimana mengimplementasikan keterampilan mereka dalam jangka pendek ke berbagai situasi. Siswa telah berhubungan dengan pembelajaran berbasis proyek di sekolah menengah. Pada saatnya inilah keterampilan mengorganisasi, kerjasama, dan manajemen waktu diajarkan kepada peserta didik untuk selanjutnya dapat digunakan setiap siswa dalam pekerjaan akademik mereka selanjutnya.
- e. pengalaman lapangan. Perkembangan teknologi berpotensi pembelajaran domain tertentu secara efektif, sehingga menyampaikan lebih banyak ruang untuk meraih keterampilan yang mengaitkan pengetahuan siswa dan interaksi tatap muka. Dengan begitu, pengalaman lapangan akan diperdalam melalui bimbingan atau latihan-latihan pelajaran. Sekolah akan memberikan lebih banyak peluang bagi siswa untuk mendapatkan keterampilan dunia nyata yang mewakili profesi mereka. Ini menunjukkan metode kurikulum perlu memberi lebih banyak ruang bagi siswa untuk lebih banyak belajar secara langsung melalui pengalaman lapangan seperti magang, proyek dengan bimbingan dan proyek kolaborasi.
- f. interpretasi data. kemajuan teknologi komputer pada akhirnya mengambil alih peran analisis yang dilakukan secara manual

- (matematik), dan cepat mengatasi setiap analisis statistik, merumuskan dan menganalisis data serta memprediksi tren masa depan. Oleh karena itu, interpretasi siswa terhadap data ini akan menjadi bagian yang jauh lebih penting dari kurikulum masa depan. Peserta didik diminta mempunyai kecakapan untuk menerapkan pengetahuan teoritis nilai - nilai, dan memanfaatkan keterampilan mereka untuk membuat rangkuman berlandaskan logika dan tren data.
- g. mentoring. Pendampingan atau kontribusi pembelajaran kepada peserta didik merupakan suatu hal penting untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Pendampingan merupakan dasar bagi keberhasilan siswa, sehingga menjadikan guru untuk menjadi fasilitator yang akan melatih siswa dalam menjalani proses belajar mereka.
- h. pergeseran *trend* pendidikan 4.0 di atas sebagai tanggung jawab utama guru kepada peserta didik. Pendidik harus memiliki fungsi untuk mengkondisikan transisi dan tidak memandang sebagai ancaman bagi pengajaran konvensional. Ini membuat tantangan yang memotivasi, dan merangsang untuk bertindak. Penyesuaian terhadap tren pendidikan ini memberi jaminan bagi individu dan masyarakat untuk memajukan serangkaian kompetensi, keterampilan, dan wawasan yang lebih menyeluruh dan menghasilkan seluruh potensi kreatif.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Anealka Aziz Hussin, "Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching," *International Journal of Education and Literacy Studies* (2018).

Pendidikan 4.0 ialah definisi umum yang dipakai oleh para ahli teori pendidikan untuk mengilustrasikan berbagai metode untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun rekayasa tidak ke dalam pembelajaran. Ini merupakan terobosan dari pendidikan 3.0. Pendidikan 3.0 melingkup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan, penggunaan digital dan mobile berbasis web, aplikasi, perangkat keras dan lunak.<sup>79</sup> Pendidikan 4.0 mewujudkan fenomena yang muncul sebagai respon terhadap keperluan revolusi industri 4.0, di mana manusia dan mesin dikolaborasikan untuk mendapatkan solusi, memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, serta menciptakan berbagai kemungkinan inovasi baru yang dapat dimanfaatkan bagi rekonstruksi kehidupan manusia modern.<sup>80</sup>

Untuk menanggapi keterampilan di era 4.0, *trend* pembelajaran dan *best practices* juga harus dikondisikan, salah satunya adalah menggunakan pembelajaran terpadu atau secara *blended learning*.<sup>81</sup> *Blended learning* adalah metode mengkolaborasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang berpotensi pembelajaran yang sesuai bagi masing-masing siswa dalam kelas. "*Blended learning* berpotensi terjadinya refleksi terhadap pembelajaran."

*Blended learning* menggambarkan salah solusi pembelajaran di era revolusi 4.0. Menurut para ahli, *blended learning* mewujudkan kolaborasi

---

<sup>79</sup> Fehmida Hussain, "E-Learning 3.0 = E-Learning 2.0 + Web 3.0?," *IOSR Journal of Research & Method in Education. IOSRJRME* .2013.

<sup>80</sup> Rozak, A. 2018. "Perlunya Literasi Baru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0". diakses tanggal 19 Oktober 2020|Uinjkt.Ac.Id. Retrieved from <https://www.uinjkt.ac.id/id/perlunya-literasi-baru-menghadapi-erarevolusi-industri4-0/>.

<sup>81</sup> Charles Graham and Chuck Dziuban, "Blended Learning Environments," Handbook of Research on Educational Communications and Technology: A Project of the Association for Educational Communications and Technology 2 (2007), [https://www.researchgate.net/publication/-267774009\\_Blended\\_Learning\\_Environments](https://www.researchgate.net/publication/-267774009_Blended_Learning_Environments).

antara pembelajaran berbasis online dengan pembelajaran melalui tatap muka di kelas.<sup>82</sup> Menjadikan sinkronisasi antara pembelajaran fisik di kelas dengan lingkungan virtual.<sup>83</sup> Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* membuat gabungan dari literasi lama dan literasi baru (literasi manusia, literasi teknologi dan data).

Berdasarkan pendapat Fisk mengenai gaya pendidikan 4.0, salah satunya ialah hadirnya aktivitas belajar pada waktu dan tempat yang berbeda, yang disponsori oleh teknologi pembelajaran *daring (online)*.<sup>84</sup> Adapun metode yang digunakan dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran campuran (*blending learning*), antara lain:

- a. *Flipped classroom* adalah tren pembelajaran yang “membalik” proses tradisional, di mana biasanya materi didistribusikan pada siswa untuk mengerjakan tugas di rumah. Konsep *flipped classroom* mencakup *active learning*, keterlibatan siswa, dan *podcasting*. Dalam *flipped classroom*, materi terlebih dahulu diberikan melalui video pembelajaran yang harus dilihat siswa di rumahnya. Sebaliknya, sesi

---

<sup>82</sup> Christi Wilson, “6 Ways Teachers Are Using Blended Learning,” Teachthought.Com, last modified 2019, accessed okt 18, 2020, <https://www.teachthought.com/learning/6-blendedlearning-models-platforms/>.

<sup>83</sup> Amrien Hamila Maarop and Mohamed Amin Embi, “Implementation of Blended Learning in Higher Learning Institutions: A Review of Literature,” International Education Studies 9, no. 3, accssed Okt 18,2020 hlm 41, <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/-article/view/51751>.

<sup>84</sup> Fisk, “Education 4.0 ... the Future of Learning Will Be Dramatically Different, in School and throughout Life.”.

- belajar di kelas memakai untuk diskusi kelompok dan mengerjakan tugas. Di sini, guru berperan sebagai pembina atau pemberi saran.<sup>85</sup>
- b. Penggabungan media sosial ada banyak gaya untuk menyatukan media sosial ke dalam ruang kelas. Melalui pengintegrasian media sosial, siswa dapat mengekspos konten dengan berbagai alat digital seperti: *blogging, Facebook, Zoom, YouTube* atau video konferensi.
  - c. *Project-Based Learning* (PBL) Pembelajaran berbasis proyek ialah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan proyek. Proyek ini diartikan sebagai tugas yang harus dituntaskan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut dapat berbentuk suatu investigasi sejak dari pengumpulan data, penyusunan data, evaluasi, hingga presentasikan data.<sup>86</sup>
  - d. *Moodle* adalah sistem manajemen khusus yang membuat pilihan kepada guru untuk mengirim tugas, kuliah, video, dan lain- lainnya. Siswa mampu berinteraksi satu sama lain menggunakan forum diskusi, pesan pribadi, dan ruang obrolan. Siswa mempunyai kapabilitas untuk mengunggah tugas yang diselesaikan dengan menyertai bentuk file. Kinerja *moodle* sangat bermanfaat selain untuk pertemuan tatap muka.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Jacob Lowell Bishop and Matthew Verleger, "*The Flipped Classroom: A Survey of the Research*," American Society for Engineering Education (2013): 6219, <http://www.asee.org/public/conferences/20/papers/6219/view>.

<sup>86</sup> Stephanie Bell, "*Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*," The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas (2010).

<sup>87</sup> Jason Cole and Helen Foster, "*Using Moodle: Teaching with the Popular Open Source Course Management System*," O'Reilly Community Press (2007).

## 7. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat baca Peserta Didik

Terbentuknya karakter peserta didik tentunya membutuhkan suatu strategi yang efisien, aplikatif, dan kreatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi dalam membentuk karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

### a. Mengajarkan

Interprestasi konseptual dibutuhkan sebagai modal konsep-konsep nilai yang nantinya menjadi rujukan bagi pelaksanaan tersebut. Mengaktualisasikan minat baca berarti memberikan wawasan pada peserta didik mengenai struktur nilai tertentu, keutamaan (jika dilaksanakan), dan maslahatnya (jika tidak dilaksanakan). Mengajarkan nilai mempunyai dua manfaat, pertama memberikan pengetahuan konseptual baru, kedua menjadi pengimbang atas pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, dalam melaksanakan proses mengajarkan tidaklah monolog, akan tetapi melibatkan peran serta peserta didik. Target dari mengajarkan dalam membentuk peserta didik memiliki minat baca dengan hal itu guru diharapkan untuk memberikan pemahaman terlebih dahulu betapa pentingnya kegiatan membaca. Setelah memberikan pemahaman guru bisa dengan perlahan membimbing peserta didik hingga tercapainya tujuan yang diharapkan.<sup>88</sup>

### b. Keteladanan

---

<sup>88</sup> Bambang Q-Aness dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), Hlm. 108.

Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang diajarkan. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya ketimbang apa yang dilaksanakan sang guru. Bahkan, sebuah pepatah kuno memberi suatu peringatan pada para guru bahwa peserta didik akan meniru karakter negatif secara lebih ekstrim ketimbang gurunya “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.

Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut, dan juga bersumber dari orang tua, karib kerabat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik. Pada titik ini, pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh, saling mengajarkan karakter. Maksud keteladanan disini yaitu guru memberikan contoh terhadap peserta didik, guru tidak hanya mengajarkan tetapi guru juga memberikan contoh. Keteladanan dalam membentuk karakter gemar membaca yaitu guru bisa memberikan contoh sederhana pada murid ketika ada waktu luang bisa dimanfaatkan untuk membaca, membaca buku pelajaran, buku cerita, atau lain sebagainya.<sup>89</sup>

c. Menentukan Skala Prioritas

Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar suatu proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas.

---

<sup>89</sup> Bambang Q-Aness dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), Hlm. 108.

Tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus, sehingga tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga.<sup>90</sup>

d. Praktis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Praktis prioritas dalam membentuk karakter gemar membaca disini yaitu adanya bukti-bukti bahwa pendidikan karakter membentuk gemar membaca pada peserta didik itu dilaksanakan dalam lembaga tersebut.<sup>91</sup>

e. Refleksi

Karakter yang dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab sebagaimana yang dikatakan oleh Sokrates “hidup tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati.” Tanpa ada usaha sadar untuk melihat kembali

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, Hlm. 109.

<sup>91</sup> *Ibid.*, Hlm. 109.

sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi, dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik. Refleksi disini bisa dengan cara guru mengetes sejauh mana peserta didik tertarik dalam kegiatan membaca. Bisa dalam lembaga tersebut diadakan lomba-lomba atau kegiatan lainnya yang sangat berhubungan dengan kegiatan membaca.<sup>92</sup>

#### **8. Definisi Strategi dalam Meningkatkan Minat baca di Era Digital Revolusi Industri 4.0**

Secara umum penafsiran strategi ialah tindakan yang terstruktur dan sistematis, prosedural dan berkesinambungan serta menyeluruh. Strategi juga menggambarkan pendekatan secara totalitas yang berhubungan dengan penerapan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang artinya susunan yang berlapis, adapun pengertian peningkatan sebagai proses, pengembangan, cara, perbuatan meningkatkan (usaha) dari kecil menuju lapisan yang lebih besar.<sup>93</sup> Pendidikan 4.0 ialah integrasi penggunaan internet dengan hal ini produksi yang memakai kecanggihan teknologi dan informasi.

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, Hlm. 110.

<sup>93</sup> Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hlm. 462.

Adapun strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah antara lain diterapkan dengan cara:

- a. Proses pembelajaran di sekolah perlu membimbing siswa untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang terdapat di perpustakaan atau sumber belajar lainnya.
- b. Menurunkan harga buku bacaan ataupun buku pelajaran agar terjangkau oleh daya beli masyarakat. Dengan begitu jika harga buku dapat terjangkau, maka minat membeli buku bacaan oleh pembeli akan menjadi banyak.
- c. Membuat lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan minat baca pada siswa baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah guru dapat membimbing kepada peserta didik untuk mengulas kembali buku yang telah dibaca dan menyelenggarakan lomba meresensi buku.
- d. Memajukan frekuensi pameran buku di setiap kota/kabupaten dengan melibatkan penerbit, para pustakawan, masyarakat pecinta buku dan DEPDIKNAS dengan mewajibkan peserta didik untuk mengunjungi pameran buku tersebut.<sup>94</sup>

Sementara Darmono mengemukakan bahwa strategi yang dapat digunakan oleh guru di perpustakaan dalam membangun tumbuhnya minat baca siswa diantaranya ialah sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Hari Karyono, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*, (online) melalui situs <http://library.um.ac.id/index.php/jurnal-perpustakaan-sekolah/menumbuhkan-minat-baca-sejakusia-dini-.html>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2020.

Tabel 2.2

**Kegiatan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

No	Kegiatan Guru
1	Menyelenggarakan aktivitas yang menarik bagi siswa untuk membaca seperti membacakan buku sejarah.
2	Mengadakan kegiatan kunjungan ke perpustakaan bersama peserta didik.
3.	Guru menugaskan siswa untuk membaca 15 menit setiap hari.
4	Guru menugaskan siswa untuk merangkum buku.
5.	Menyelenggarakan lomba karya tulis ilmiah.
6.	Guru membuat kelompok membaca.
7.	Menugaskan siswa untuk membaca didepan kelas.
8.	Memberikan siswa pekerjaan untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan untuk memperluas pengetahuan.

Tabel 2.4

**Kegiatan Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

No	Kegiatan Pustakawan
1.	Menyelenggarakan buku dan bahan perpustakaan yang sesuai keperluan siswa.
2.	Membuat sumbangan buku dari siswa maupun instalasi.

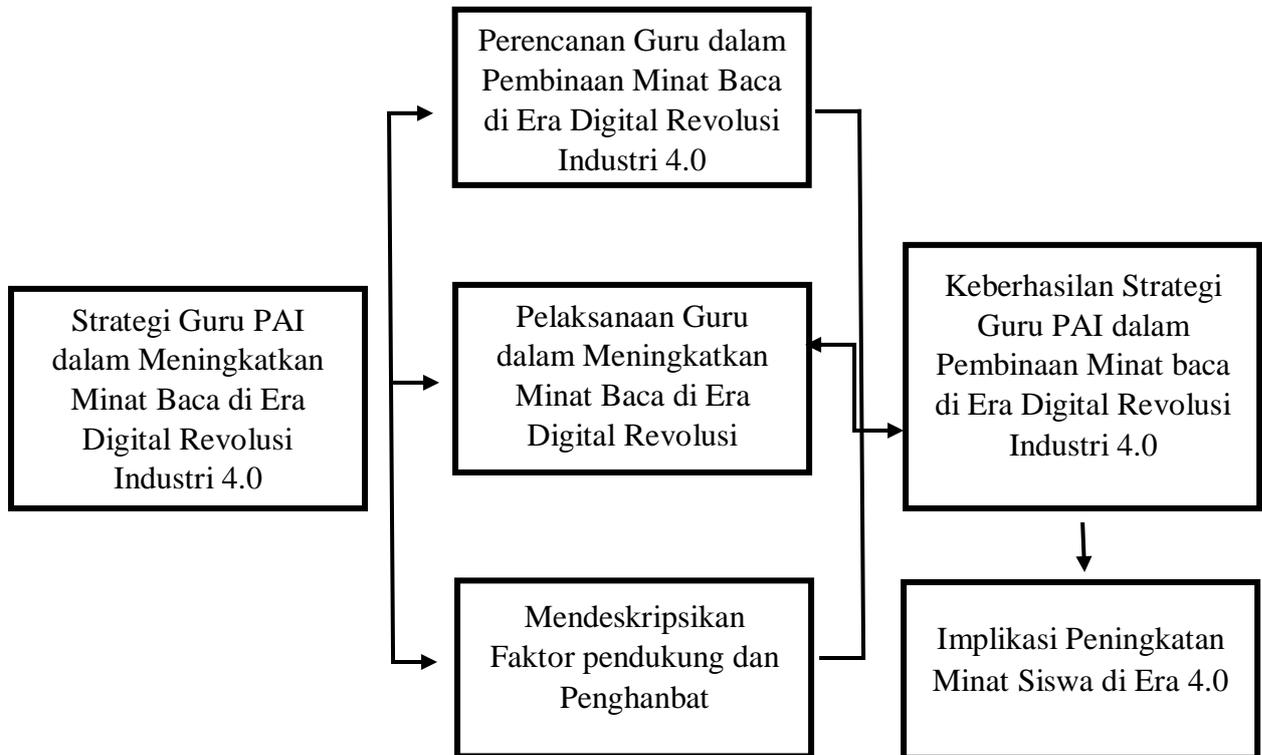
3.	Mengadakan tour keliling bagi siswa.
4.	Mengadakan pameran buku.
5.	Menyelenggarakan bimbingan membaca pada siswa.

**Tabel 2.5**

**Kegiatan Siswa dalam Meningkatkan Minat Baca**

<b>No</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
<b>1</b>	Mendirikan grup membaca siswa.
<b>2.</b>	Pada setiap siswa menukar buku bacaannya masing – masing.
<b>3.</b>	Melakukan aktivitas bimbingan membaca pada guru.
<b>4.</b>	Membuat Majalah dinding di sekolah.

## B. Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Target esensial pada penelitian ini yaitu peneliti ingin memahami lebih dalam mengenai minat baca yang berpendapat bahwa tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah untuk menginterpretasikan fenomena yang dialami subyek penelitian, seperti sikap, pemahaman, motivasi, aktivitas, dan lain sebagainya. Selain itu juga menemukan pemahaman yang komprehensif perihal masalah yang diteliti. Apabila diamati dari sudut persoalan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang memproduksi data deskriptif berbentuk kata –kata tulisan ataupun wawancara dari narasumber. Dalam pendekatan ini berpedoman pada latar dan individu tersebut secara menyeluruh. Hal ini tidak boleh memisahkan individu atau institusi kedalam variabel atau hipotesis, melainkan adanya perhitungan dari suatu keutuhan.<sup>95</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan suatu kondisi baik menggunakan kata-kata, ilustrasi, observasi, catatan lapangan, dokumen, dan bukan menguji

---

<sup>95</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 1991), Hlm. 3.

hipotesis. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang akan meneliti tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta timur.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Berdasarkan dengan jenis penelitian, bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak sangat dibutuhkan selaku instrumen utama. Penelitian ini sebagai instrumen utama yang berlaku sebagai pengkaji, menganalisis, pengumpulan data, dan pelaporan hasil. Kehadiran peneliti tidak menjadi subjek atau narasumber.<sup>96</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 6 Jakarta Timur, sekolah tersebut berada di Jl.Man 6 Blok E27 Rt. 10/ RW 4. Dukuh Kramatjati Jakarta Timur DKI Jakarta 13550.

Alasan peneliti memilih sekolah MAN 6 Jakarta berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Lokasi penelitian tersebut diadakan di Jakarta. Di Jakarta terdapat 42 perpustakaan keliling milik Pemprov DKI serta penambahan koleksi buku sejumlah 21.000 lembar dan fasilitas pojok baca untuk menularkan budaya membaca kepada masyarakat.<sup>97</sup> Data tersebut menunjukkan banyaknya

---

<sup>96</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), Hlm. 5.

<sup>97</sup> Mikhel Gewati, *Tingkat Minat Baca Warga DKI Dispupsip Jakarta Lakukan 4 Cara Ini*, KOMPAS, 7 November 2019.

fasilitas dan kontribusi dari penduduk Jakarta untuk meningkatkan minat baca. Hal ini merupakan upaya untuk membentuk generasi di masa depan. Maka tidak ada alasan warga Jakarta untuk malas membaca buku.

2. MAN 6 Jakarta salah satu sekolah favorit yang menjadi kepercayaan masyarakat.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Lofland mendeskripsikan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata –kata, dan kegiatan selebihnya adalah data lampiran seperti dokumen dan lain sebagainya. Berhubungan dengan hal ini terdapat pada tahap jenis datanya pada kata – kata dan kegiatan, sumber data, tercatat, dokumen dan statistik.<sup>98</sup>

Data adalah informasi atau penjelasan yang dapat muncul pada dasar kajian atau kesimpulan, data yang digabungkan dalam bentuk data primer yaitu dengan cara memperoleh langsung dari sumbernya dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari keterangan faktanya didapatkan oleh pihak lain. Sumber data membuktikan data yang didapat dalam penelitian ini, data diterima berasal dari manusia.<sup>99</sup>

##### **1. Data Primer**

Data yang didapat dari sumbernya secara langsung, diamati dan ditulis secara langsung seperti observasi, wawancara dan dokumentasi

---

<sup>98</sup> Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, Hlm. 112.

<sup>99</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UIN Press ,2008), Hlm. 41.

sehingga data yang diambil mengenai dengan implikasi kegiatan minat baca lebih akurat di MAN 6 Jakarta Timur. Dalam aspek yang terikat peneliti mengambil beberapa subjek penelitian antara lain:<sup>100</sup>

- a) Kepala Sekolah MAN 6 Jakarta Timur.
- b) Guru PAI MAN 6 Jakarta Timur.
- c) Pustakawan MAN 6 Jakarta Timur.
- d) Siswa MAN 6 Jakarta Timur.

## 2. Data Sekunder

Data yang didapat melalui data yang sudah ada dan memiliki keterlibatan dalam penelitian, data sekunder adalah data komplemen dari data primer, yakni sebagai data yang menyempurnakan dari data primer, seperti buku, arsip, dan dokumen.<sup>101</sup>

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk memperoleh data yang hendak dilakukan oleh peneliti. Maka penelitian ini memerlukan beberapa cara untuk pengumpulan data. Berikut ini adalah beberapa teknik dalam pengumpulan data;

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang meminta peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan persoalan dalam penelitian tersebut seperti lokasi,

---

<sup>100</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006), Hlm. 155.

<sup>101</sup> *Ibid.*, Hlm. 107.

tokoh penyelenggaraan, kegiatan, kejadian lapangannya yang berkaitan dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Observasi menggunakan metode yang harus dilakukan dalam melangsungkan penelitian ilmiah.<sup>102</sup>

Buford Junker, berpendapat bahwa dengan tepat menyampaikan gambaran mengenai peran peneliti sebagai pengamat seperti berikut:<sup>103</sup>

a) Berperan serta Secara Lengkap

Peneliti mengenai hal ini sebagai peserta penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan begitu ia dapat menerima informasi apa saja yang diperlukannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

b) Pemeran serta Sebagai Pengamat

Tugas peneliti sebagai penganalisis pada hal ini tidak seutuhnya menjadi pemeran akan tetapi masih menjalankan fungsi sebagai pengamatan. Ia bisa berperan menjadi anggota ilegal jadi tidak perlu bergabung dalam arti sebenarnya. Peran seperti itu masih membatasi para subjek menganjurkan dan memberikan fakta terutama yang bersifat rahasia.

c) Pengamat Sebagai Pemeran serta

Fungsi pengamat secara umum diketahui oleh masyarakat bahkan mereka disponsori oleh para subjek. Karena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperolehnya.

---

<sup>102</sup> Koentjaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama ,1997), Hlm. 109.

<sup>103</sup> Lexy J. Molrong, *Op, Cit*, Hlm. 127.

d) Pengamat Penuh

Biasanya hal ini terjadi pada pengamatan sesuatu eksperimen di laboratorium yang menggunakan kaca-sepihak. Peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjek dari belakang kaca sedang para subjeknya sama sekali tidak mengetahui apakah mereka sedang diamati atau tidak.

Pada keempat peran peneliti atau non partisipan untuk pelaksanaan pengumpulan data, peneliti memilih sebagai “pengamat sebagai pemain independen dan peneliti menggunakan observasi terstruktur untuk dapat merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti dapat menginvestigasi informasi secara mendalam baik yang telah umum atau juga yang eksklusif sekalipun (rahasia).

Untuk melancarkan peneliti saat menjalankan observasi maka contoh pedoman yang digunakan untuk observasi seperti berikut ini.<sup>104</sup>

1. Kegiatan :
2. Lokasi :
3. Observasi subjek :
4. Observasi peneliti :
5. Tanggal :
6. Waktu :

**Deskripsi**

**Catatan Narasi**

---

<sup>104</sup> Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Editama, 2012), Hlm. 12.

Selain melakukan dengan cara yang diatas, peneliti juga mengerjakan observasi tak terstruktur. Observasi tidak berstruktur ialah observasi yang tidak menyiapkan secara terstruktur mengenai hal -hal yang akan diteliti.<sup>105</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan perbincangan dengan tujuan tertentu. Perbincangan itu dilaksanakan oleh kedua pihak, yaitu *pewawancara* (*Interviewer*) yang menanyakan permasalahan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan informasi atas pertanyaan itu.<sup>106</sup> Menurut M. Nazir, *interview* (wawancara) adalah cara untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan model tanya jawab, sambil bertatap muka antara atau pewawancara dengan atau responden dengan memakai instrument yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dari pemaparan diatas wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu:

### a) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur maupun interview mendetail kadang-kadang disebut *life history interviews*. Situasi ini karena wawancara-wawancara seperti ini menjadi pendekatan yang favorit dalam penelitian histori aktivitas seseorang. Pada wawancara model ini, peneliti berupaya untuk menemukan pemahaman holistik dari

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012) Hlm. 212.

<sup>106</sup> *Ibid*, Hlm. 135.

perspektif yang diwawancarai atau kondisinya. Bentuk wawancara ini hanya dapat diperbolehkan untuk penelitian kualitatif.<sup>107</sup>

b) Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur merupakan satu struktur yang paling populer di antara bentuk wawancara yang dipakai dalam penelitian sosial kualitatif. Pada wawancara model ini, peneliti ingin menangkap informasi spesifik yang kemudian dapat dibandingkan dan dibedakan dengan informasi lainnya yang didapat dalam wawancara lain.

Pada model wawancara ini, peneliti menggunakan sebuah persoalan susunan wawancara. Susunan wawancara ini juga dapat berbentuk daftar topik yang akan diselidiki. Hal ini perlu dilakukan demi menjamin kontinuitas berlangsungnya wawancara. Dalam penelitian kualitatif *grounded theory*, rencananya dapat diperbaiki setiap sesudah wawancara untuk memasukan point yang muncul dari wawancara sebelumnya.<sup>108</sup>

c) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ini ialah wawancara yang digunakan oleh peneliti dengan menarik sederetan pertanyaan komprehensif dan terperinci sebagaimana tujuan dalam interview terstruktur.

Dari ketiga jenis interview/wawancara tersebut peneliti menggunakan tipe wawancara semi-terstruktur oleh sebab itu peneliti bisa

---

<sup>107</sup> Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 29.

<sup>108</sup> *Ibid.*, Hlm. 31.

mendapatkan informasi, data-data yang valid dan komprehensif melainkan juga menciptakan kondisi dialog yang santai dan terbuka. Tipe wawancara ini dilakukan untuk menginvestigasi informasi, data-data mengenai: strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta timur.

Pada aktualisasinya ini ditunjukkan beberapa informan di antaranya: bapak H. Sholehudin Warto.SPd.I.MM selaku kepala sekolah MAN 6 untuk menggali informasi pada latar belakang, tujuan, kegiatan membaca dan evaluasi. Ibu guru Maiyulisma. S. Ag dan Bapak guru Ulinuha, S.AG, Mustakim.S.PDI berpusat pada aktivitas pembiasaan membaca, metode pembelajaran, peran guru dalam menumbuhkan minat baca. Serta ibu Nila Kusuma selaku perpustakawan yang membahas mengenai kegiatan pengembangan minat baca, di sekolah beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Dan siswa kelas VII dan VIII MAN 6 Jakarta Timur yang akan diberi pertanyaan mengenai aktivitas membaca, intensitas membaca buku dan lain sebagainya.

### 3. Dokumentasi

Arikunto memaparkan bahwa dokumentasi dari awal istilah dokumen yang bermakna barang-barang tertulis. Pada menyusun metode dokumentasi, peneliti menganalisis benda-benda tertulis seperti buku catatan, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, raport, buku catatan, pena, tape recorder dan sebagainya.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> *Op. Cit.*, Hlm. 158.

Prosedur dokumentasi ini peneliti melakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan: kegiatan – kegiatan di MAN 6 Jakarta, wawancara dengan kepala sekolah, perpustakwan siswa arsip-arsip, data dan program mengenai strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta timur.

## **F. Analisis Data**

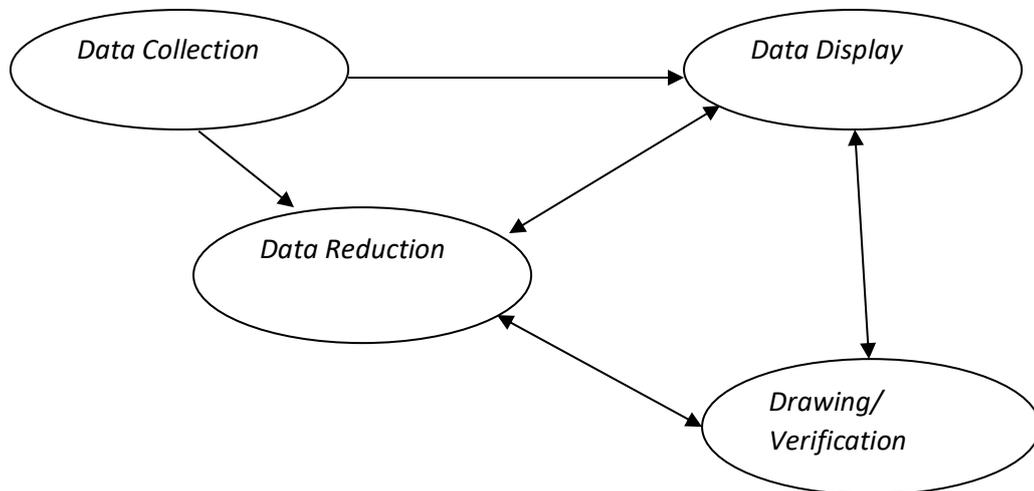
Berdasarkan pendapat Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moelong bahwa analisis data merupakan proses merangkai urutan data, mengkomposisikannya kedalam model, kelas, dan satuan uraian dasar.<sup>110</sup> Sedangkan Bogan dan Taylor mendeskripsikan analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk mendapatkan pokok pikiran dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai upaya dalam menyerahkan bantuan pada pokok pikiran dan hipotesis itu.<sup>111</sup> Inti pada penjelasan yang pertama menitik beratkan pada komposisi data sedangkan yang kedua lebih menekankan sasaran dan tujuan analisis data. Dengan seperti itu istilah ini tersebut dapat dibuat menjadi: Analisis data ialah proses mengkomposisikan dan menyusun data kedalam pola, kelompok, dan satuan uraian dasar sehingga mampu menemukan tema dan dapat dirumuskan

---

<sup>110</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2005), Hlm. 4.

<sup>111</sup> *Ibid.*, Hlm. 4.

hipotesis kegiatan seperti yang disarankan oleh data. Mengenai model interaktif dalam analisis data diilustrasikan seperti di bawah ini:<sup>112</sup>



#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data sangat penting untuk merangkum, menentukan hal-hal pokok, memusatkan pada hal-hal yang berarti, dicari tema dan polanya dan menghapus yang tidak penting. Reduksi data merupakan proses penentuan, pemusatan atensi pada penyederhanaan, kesimpulan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari tulisan di lapangan. Peneliti akan merangkum, menyeleksi dan memusatkan pada inti yang berkaitan mengenai strategi meningkatkan minat baca di MAN 6 Jakarta.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu pencipta sekawanan informasi yang menyampaikan adanya peluang untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan langkah. Pada tahapan ini peneliti menyampaikan data-data

---

<sup>112</sup> *Ibid.*, Hlm. 5.

yang telah direduksi ke dalam laporan penelitian secara sistematis. Peneliti akan mendeskripsikan data-data yang berbentuk teks tentang pemahaman strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta Timur.

3. Penarikan Kesimpulan (*Data Drawing / Verification*)

Dalam penelitian kualitatif ini akan membuka arti dari data yang telah dihimpunkan. Dalam hal ini peneliti memberikan kesimpulan mengenai strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta Timur.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat dibutuhkan apakah datanya sudah valid atau belum, sebab bagian negatif dari wawancara dan observasi yang tidak ada pemeriksaan sangat sensitif dengan subjektivitas peneliti. Untuk mengatasi hal tersebut perlu memperhatikan cara memastikan hasil keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi, pengecekan keabsahan data yang berfungsi untuk yang lain diluar data untuk kebutuhan pemeriksaan atau menjadi penyelaras terhadap data yang tercantum. Fungsi triangulasi adalah: a) Triangulasi data, yaitu menggunakan cara membandingkan data hasil wawancara dengan narasumber bersangkutan. Hal yang diselidiki adalah Strategi Menumbuhkan Minat Baca di Era Digital Revolusi Industri 4.0. Dengan perbandingan itu bisa memfokuskan pemahaman. b) Triangulasi proses

yang digunakan dengan dua cara: (1) Meninjau kualitas kepercayaan temuan penelitian dengan dengan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan. (2). Memeriksa sumber data dengan metode yang selaras.

c) Triangulasi peneliti lain, yaitu dengan membandingkan sebagian hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

2. *Peer the briefing* (mendiskusikan dengan orang lain) yaitu menunjukkan hasil sementara atau hasil akhir yang diterima dalam struktur diskusi analitik dengan teman-teman sejawat (teman yang mungkin diduga lebih berpengalaman).
3. Menggunakan *member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang ber bertentangan dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk pemeriksaan analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, demi mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai data.
4. Transferabilitas adalah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada kondisi yang berbeda. Hasil penelitian ini sepertinya dapat digunakan selain MAN 6 Jakarta Timur.<sup>113</sup>

## H. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian akan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap pra lapangan:

---

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 64.

Membuat proposal penelitian, hal ini dilakukan untuk membuat izin kepada lembaga yang berkaitan. Berdasarkan sesuai dengan sumber data yang dibutuhkan yaitu MAN 6 Jakarta Timur.

2. Tahap pelaksanaan penelitian:

a. Pengumpulan data

Pada fase ini peneliti melaksanakan aktivitas observasi di lapangan secara langsung atau online dan melakukan wawancara sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah MAN 6 Jakarta.
- 2) Dewan guru PAI MAN 6 Jakarta
- 3) Pustakawan MAN 6 Jakarta.
- 4) Siswa MAN 6 Jakarta.

b. Identifikasi data

Merangkai data dari hasil observasi dan wawancara untuk diidentifikasi setelah itu dianalisis sesuai dengan tujuan.

3. Tahap analisa data:

- a. Mempresentasikan data dalam susunan deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan.
- c. Membuat kesimpulan.

4. Penyusunan laporan-laporan penelitian disusun pertama menerima data.

Bertujuan mempermudah dalam mengerjakan skripsi.

5. Pelaporan ke fakultas. Hasil laporan penelitian kemudian diberikan ke fakultas untuk menyempurnakan administrasi

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Gambaran Umum Objek**

##### **1. Sejarah Berdirinya MAN 6 Jakarta**

MAN 6 Jakarta adalah sekolah menengah atas yang di ciri khas agama Islam dalam Akreditasi A. sebuah Lembaga yang dikelola di bawah naungan kementerian Agama RI. Dengan keputusan Menteri Agama No. 244 tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993 secara resmi berdiri Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta yang beralamat di Jl. MAN 6 Kp. Dukuh, Kramatjati Jakarta Timur.<sup>114</sup>

Perkembangan MAN 6 Jakarta pada saat itu cukup berkembang pesat, sehingga tidak dapat menampung permintaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada tahun 2011/2012 dibukalah kelas jauh dengan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Cibubur Jakarta Timur.<sup>115</sup>

##### **2. Identitas Sekolah**

Madrasah Aliyah Negeri 6 merupakan sekolah terakreditasi A dan mempunyai NSM 131131750002 dan NPSN 20177962. Sekolah ini berstatus sekolah negeri naungan Kementerian Agama sekolah ini didirikan pada 25 oktober 1986 ini memiliki kepala sekolah yang bernama

---

<sup>114</sup> Buku Panduan MATSAMA MAN 6 Jakarta. Tahun 2020/2021. Hlm. 6.

<sup>115</sup> *Ibid.*, Hlm. 6.

Hasan Yaebun. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini pada pagi hari mulai jam 06: 30 – 15:00. Phone (87715498), email dan website [www.man6.jkt.sch.id](http://www.man6.jkt.sch.id).

### **3. Lokasi dan Letak Geografis MAN 6 Jakarta**

Madrasah Aliyah Negeri 6 terletak di Jalan MAN 6 Rt: 010 Rw: 04 Dukuh Kramatjati Jakarta Timur dengan luas seluruh areal tanahnya 9216 m<sup>2</sup>, dengan rincian yaitu luas bangunan 3402 m<sup>2</sup>.<sup>116</sup>

### **4. Visi, Misi, dan Tujuan**

#### **a. Visi**

Visi Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta adalah mewujudkan siswa yang unggul dalam Iptek yang berlandaskan Imtaq.

#### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang sejalan dengan perkembangan Iptek yang didasari IMTAQ.
- 2) Membentuk kepribadian yang beriman, bertaqwa dan peduli sesama.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi terbaik nasional maupun internasional.
- 5) Memberikan layanan yang memuaskan pada orang tua, masyarakat atau stakeholder.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam bidang akademik dan non-akademik.
- 7) Menjadikan madrasah yang beradaptasi di tingkat regional,

---

<sup>116</sup> Buku Panduan MATSAMA MAN 6 Jakarta. Tahun 2020/2021. Hlm. 8.

nasional maupun internasional.<sup>117</sup>

c. Tujuan

- 1) MAN 6 Jakarta berada di atas standar nasional pendidikan yang ditetapkan BSNP dan kelulusan 100% pada ujian nasional rata-rata UN > 75,00 dan memperoleh rata-rata nilai ujian sekolah > 80.00
- 2) Memiliki silabus dan rencana program pembelajaran yang lengkap dan berkesinambungan yang dikerjakan oleh guru.
- 3) Guru berpendidikan minimal S2 dan memiliki keahlian sesuai dengan mata pelajaran yang diampu serta memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- 4) Guru mampu berprestasi bidang akademik dan non akademik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional.
- 5) Menerapkan strategi dan metode pembelajaran *active learning* dengan pendekatan PAIKEM yang disinkronisasikan proses pembelajaran berbasis teknologi informatika (IT).
- 6) Melaksanakan program remedial dan pengayaan yang terprogram sesuai dengan kalender Pendidikan.
- 7) Kelulusan siswa / peserta didik di atas 60% dapat memasuki perguruan tinggi negeri di Indonesia.

---

<sup>117</sup> *Ibid.*, Hlm. 3.

- 8) Memiliki tim olimpiade Sains Nasional (OSN). Kompetensi Sains Madrasah (KSM), MIPA, Sosial dan rekayasa teknologi dapat meraih juara baik tingkat provinsi maupun nasional.
- 9) Memiliki tim olahraga berprestasi yang mampu memperoleh juara tingkat kota madya, provinsi maupun nasional.
- 10) Memiliki program pengembangan kecakapan hidup, pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual yang terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 11) Memiliki program pengembangan cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran penanaman sikap dan perilaku ramah lingkungan untuk menggali nilai-nilai kewirausahaan.
- 12) Memiliki program muatan lokal yang disinergikan dengan pembelajaran Agama Islam untuk menanamkan sikap dan perilaku penghayatan nilai-nilai ajaran Islam.
- 13) Memiliki database siswa / peserta didik yang terkomputerisasi yang lengkap dan terkini dalam menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang komprehensif.
- 14) Mampu mengelolah dana Pendidikan secara transparan, efisien dan akuntabel sesuai prinsip MBM.
- 15) Memiliki Tim Pengembangan Kurikulum (TPK) untuk peningkatan dan pengembangan mutu madrasah yang lebih terarah dan komprehensif.

- 16) Bersama komite madrasah meningkatkan kerjasama dengan lembaga/ instansi lain guna mendukung usaha peningkatan pengembangan prestasi, serta keterampilan siswa.
- 17) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.
- 18) Mengembangkan program LITERASI dengan menambah koleksi buku Perpustakawan Guru dan Siswa.
- 19) Membangun kerjasama guru, tenaga pendidik, siswa dan komite madrasah untuk meningkatkan kesetiakawanan lingkungan Madrasah.<sup>118</sup>

## 5. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka memenuhi kapasitas siswa yang jumlahnya sangat banyak hal ini dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. MAN 6 Jakarta memiliki sarana dan prasarana yang mendukung.

Sarana di MAN 6 terdiri dari ruangan – ruangan sebagai berikut: Gedung permanen berlantai 2, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Bimbingan dan Konseling, Ruang Kelas, Ruang OSIS, Ruang Kesehatan /(UKS), Ruang Ibadah (Mushola) dan Masjid, Ruang Keamanan (Satpam), Lapangan, Koperasi, Kantin, Toilet. Perpustakaan, Lab IPA, Lab Bahasa dan Lab Komputer.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> *Ibid.*, Hlm 4.

<sup>119</sup> *Ibid.*, Hlm 5.

Sedangkan prasarana yang tersedia berupa: Media proyektor infocus, instalasi air, jaringan listrik, jaringan telepon, dan akses jalan ke sekolah.<sup>120</sup>

## **6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Tenaga pendidik di MAN 6 Jakarta berjumlah sekitar 49 orang yang merupakan lulusan perguruan tinggi ternama baik negeri maupun swasta. Terdiri dari lulusan S1 dan S2 yang profesional dan 90% telah bersertifikasi Pendidikan profesional. Sedangkan tenaga kependidikan di MAN 6 berjumlah 23 orang.<sup>121</sup>

## **7. Profil Osis**

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi yang mengatur kegiatan siswa yang ada di dalam lingkungan sekolah, dengan beranggotakan siswa/ siswi pilihan dari kelas X dan XI yang ditempatkan dalam Latihan Dasar Kependidikan Siswa (LDKS).

Osis MAN 6 Jakarta periode ini memiliki nama yang diambil dari Bahasa Arab, yaitu “Ar-Rusta’iz” Taghayyaru li mustaqbalil faiz” yang memiliki arti “Perubahan untuk masa depan yang lebih baik”.

Osis Ar-Rusta’iz membawahi berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, setiap ekskul dikoordinatori oleh seorang anggota Osis yang disebut ketua koordinator dan dibantu oleh anggota Osis lainnya.<sup>122</sup>

## **8. Prestasi Sekolah**

---

<sup>120</sup> *Ibid.*, Hlm 7.

<sup>121</sup> *Ibid.*, Hlm. 7.

<sup>122</sup> *Ibid.*, Hlm. 10.

Adapun prestasi yang diraih oleh siswa / siswi MAN 6 Jakarta antara lain:

- a. Juara III lomba kebumian olimpiade sains madrasah se-Prov. DKI Jakarta 2012
- b. Juara I tenis meja putri olimpiade olahraga siswa nasional (O2SN) se-Prov. DKI Jakarta 2012
- c. Juara III lomba pengetahuan umum dan kepramukaan (PU/PK) Putri se-Prov. DKI Jakarta 2012
- d. Juara 1 lomba pidato Bahasa arab tingkat MA/SMA/Pon-pes se-Prov-DKI Jakarta 2013
- e. Juara 111 lomba pidato Bahasa Indonesia tingkat MA/SMA. Ponpress se-Pov. DKI Jakarta 2013
- f. Juara III kompetisi putri ajang kompetisi seni dan olahraga se-Prov DKI Jakarta 2013
- g. Juara III lomba palang merah tingkat wira (SMA) se-Prov DKI Jakarta 2014
- h. Juara II lomba hias khimar tingkat MA/SMA/SMK se-Jabodetabek 2015
- i. Juara III lomba poster Islami tingkat MA/SMA/SMK se-kota Bekasi 2015
- j. Juara III lomba poster PMR tingkat Wira (SMA) se-Prov. DKI Jakarta
- k. Juara II lomba madding PMR tingkat wira (SMA) se-Prov.DKI Jakarta

- l. Juara I pencak silat se-Prov. DKI Jakarta.<sup>123</sup>

## 9. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pramuka : Setiap hari Rabu
- b. Paskibra : Setiap hari Jum'at dan Sabtu
- c. PMR : Setiap hari Jum'at
- d. Rohis : Setiap hari Jum'at
- e. KIR : Setiap hari Jum'at
- f. Basket : Setiap hari Senin
- g. Futsal : Setiap hari Jum'at
- h. Jurnalistik : Setiap hari Jum'at
- i. Tahfiz Qur'an : Setiap hari Kamis.<sup>124</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca pada siswa MAN 6 yang meliputi perencanaan, penyampaian, pengelolaan, dan praktis prioritas di Era Industri 4.0

Diera revolusi digital seperti sekarang ini banyaknya kasus rendahnya minat baca dikalangan pelajar hal ini merupakan tantangan untuk guru PAI terhadap siswa untuk meningkatkan minat baca, dari kasus ini dibutuhkanlah strategi yang dapat menumbuhkan minat baca pada siswa.

---

<sup>123</sup> *Ibid.*, Hlm. 11.

<sup>124</sup> *Ibid.*, Hlm. 10.

Setiap guru tentunya menginginkan kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan perencanaan, dan menggapai tujuan yang diinginkan. Dengan memandang setiap karakter siswa yang berbeda-beda, sudah tentu guru harus merencanakan seluruh kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dalam kegiatan mengajar guru harus mempunyai strategi dan metode mengajar yang atraktif bagi siswa dan serasi dengan pembelajaran. Strategi antara guru yang satu dengan guru yang lain sudah pasti memiliki strateginya masing-masing. Dengan mengimplementasikan strategi tersebut guru tentunya memiliki perencanaan yang terperinci.

Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas siswa dianjurkan untuk membaca, karena dengan membaca siswa akan mampu menjawab semua persoalan dari gurunya. Di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Setiap guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini untuk mengimplementasikan strategi tersebut dibutuhkan sebuah perencanaan, agar strategi yang dilakukan dapat beroperasi dengan baik

Sesuai dari hasil wawancara dengan Bapak Ulinuha, S.Ag. selaku guru Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

Program membaca ini awalnya dari fenomena permasalahan anak yang tidak bisa membaca kitab kuning, kemudian saya dan kepala sekolah waktu itu masih periodenya pak Yasin memberikan usulan untuk mengadakan program pembacaan kitab kuning tahap selanjutnya adalah strategi perencanaan yang dilakukan adalah kegiatan membaca kitab kuning setiap hari jum'at pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa berkumpul dilapangan untuk membaca

kitab kuning dan seiring berjalannya waktu program pembacaan kitab kuning berjalan lancar.<sup>125</sup>

Selanjutnya, peneliti mewawancarai seorang guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) bapak Umar Riyadi, S.Pd.I. Beliau juga menambahkan mengenai strategi perencanaan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan, yang sudah disepakati oleh kepala madrasah bahwa diwajibkan para alumni untuk menyumbangkan 1 buah buku untuk menjadi cendera mata dan nantinya akan bermanfaat untuk adik-adik kelasnya.”<sup>126</sup>

Berikutnya, peneliti mewawancarai seorang guru fiqih bapak Imam, S.Ag beliau menyatakan bahwa:

“Selain itu terdapat juga ekstrakurikuler yang membuat siswa membaca yang hampir semua kegiatan ekstrakurikuler itu pasti membaca walaupun sedikit pasti mereka membaca dan yang lebih spesifik lagi itu jurnalistik dan karya ilmiah remaja (KIR).”<sup>127</sup>

Dilihat dari pemaparan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa MAN 6 Jakarta terdapat upaya dari kepala sekolah maupun guru dalam meningkatkan minat baca siswanya yang terdapat program – program seperti penyumbangan buku, pengkajian kitab kuning, ekstrakurikuler.

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulinuha, selaku guru Qur'an Hadits pada tanggal 30 Desember 2021 Pkl 12:20 WIB.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 09:30 WIB.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Pak Imam, selaku guru Fiqih pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 10:10 WIB.

Selanjutnya strategi penyampaian untuk meningkatkan minat baca siswa yang diterapkan di MAN 6 Jakarta ada strategi penyampaian. Yang meliputi metode pengajaran guru sampai ketika membimbing siswanya dalam meningkatkan minat baca, cara penyampaian guru untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Seperti penuturan bapak Ulinuha, sebagai berikut:

Untuk sumber pelajaran Qur'an Hadits referensi untuk buku di sekolah sebenarnya sudah cukup mumpuni akan tetapi minat baca siswa kurang tertarik mereka lebih fokus pada jurusannya masing-masing. Saya sebagai guru Qur'an Hadits sebelum memasuki materi pembelajaran saya memberikan ceramah dan motivasi pada siswa bahwa penting sekali untuk memperdalam ilmu apalagi ilmu agama, kemudian ada materi yang saya buat untuk anak menghafal hadits-hadits biasanya metode yang saya gunakan yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk siswa bertukar pikiran otomatis mereka akan membaca”<sup>128</sup>

Berikutnya, peneliti mewawancarai seorang guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) bapak Umar Riyadi, S.Pd.I. Beliau juga menambahkan mengenai strategi penyampaian yang beliau lakukan dalam meningkatkan minat baca, menurut beliau:

Untuk pelajaran SKI itu memang harus membaca, karena sejarah kita tidak mengalami hal itu di zaman nabi jika tidak membaca mau tau dari mana. Saya sebagai tenaga pendidik mohon maaf jika menggunakan metode ceramah yang hanya menjelaskan dan menerangkan siswa rata-rata kebanyakan menjadi bosan akan tetapi

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulinuha, selaku guru Qur'an Hadits pada tanggal 30 Desember 2021 Pkl 12:45 WIB.

jika menggunakan metode diskusi mereka menjadi aktif, diskusi disini tidak harus didepan kelas akan tetapi bisa dimanapun dan kapanpun untuk melakukan diskusi. Biasanya saya memberikan tugas yang berasal dari buku bukan dari hasil pemikiran siswa, jika masih ada siswa yang tidak berminat membaca maka dia akan kesulitan menjawab karena sejarah bukan karangan semata. Seperti contohnya ketika saya di kelas meminta siswa untuk mencari materi yang telah saya sampaikan jika siswa itu tidak membaca maka otomatis siswa itu akan mencari di buku tentang apa yang telah saya sampaikan tadi. Guru itu sebenarnya didepan memantau para siswanya dan saya tau mana siswa yang membaca dan tidak jika ada anak yang enggan untuk membaca biasanya akan saya panggil dia untuk kedepan kelas dan akan saya berikan beberapa pertanyaan, jadi jika siswa tersebut tidak bisa menjawab itu akan menjadi pelajaran untuk dia kedepannya dan jika besoknya siswa tersebut masih enggan untuk membaca maka saya akan memanggilnya kembali kedepan kelas dan akan saya beri pertanyaan hal ini akan berlangsung sampai siswa itu mau membaca buku hal ini lambat laun pasti akan berubah pola pikirnya dan saya di kelas lebih mengayomi siswa yang malas karena jika fokus pada siswa yang pintar mereka pasti belajar dan membaca sebelumnya akan tetapi siswa yang malas inilah yang perlu untuk ditangani.<sup>129</sup>

Setelah peneliti mewawancarai seorang guru fiqih bapak Imam, S.Ag beliau juga menambahkan mengenai strategi penyampaian sebagai berikut:

Biasanya saya menggunakan memberikan kuesioner dadakan pada siswa dari hasil ini saya bisa mengetahui siswa yang membaca dan yang tidak membaca padahal pada pertemuan sebelumnya materi sudah saya sampaikan cukup jelas dan pembagian kisi-kisi untuk ulangan akan tetapi masih banyak siswa yang remedial padahal materi dan kisi-kisi telah saya sampaikan artinya masih banyak siswa yang tidak membaca. Jika ditanya alasan mereka menjawab

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 09:45 WIB.

bahwa tugas dari jurusan mereka terlalu banyak jadi tidak sempat untuk membaca yang lain.<sup>130</sup>

Strategi dalam meningkatkan minat baca di MAN 6 yaitu strategi penyampaian. Ketika melihat situasi tersebut, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan ketika guru menyampaikan. Dari guru Qur'an Hadits menggunakan metode hafalan dan PBL (*Problem Based Learning*) hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal dan juga persiapan siswa sebelum pelajaran Qur'an Hadits apakah mereka sebelumnya membaca atau tidak. Akan tetapi lain hal dengan pak Umar yang lebih memperhatikan siswa yang malas atau kurang berminat, siswa akan diperintahkan untuk kedepan kelas dan menjelaskan materi yang telah disampaikan dan memberikan tugas yang berasal dari buku bukan dari hasil pemikirannya, tujuannya agar siswa mau membaca buku dan berbicara sesuai dengan fakta yang ada di dalam sejarah. Selanjutnya untuk pembelajaran fiqih menggunakan kuesioner dadakan tujuannya untuk mengetahui siswa yang membaca dan tidak membaca.

Berkaitan dengan strategi pengelolaan dengan memanfaatkan segala yang ada dengan semaksimal mungkin. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menunjang pengelolaan diterapkan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Ulinuha sebagai berikut:

Bentuk strategi pengelolaan untuk meningkatkan minat baca siswa antara lain dengan menciptakan kondisi budaya baca yang nyaman dengan adanya perpustakaan library 4.0 dengan konsep

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Pak Imam, selaku guru Fiqih pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 10:35 WIB.

perpustakaan yang *cozy*, adanya kunjungan ke perpustakaan ke baitul Qur'an di TMII agar para siswa tidak bosan karena jarak sekolah dan TMII tidak terlalu jauh biasanya saya dan para siswa berkunjung kesana jika di kelas biasanya saya membuat kelompok antara siswa yang rajin dan yang malas menjadi satu kelompok.<sup>131</sup>

Menurut uraian dari guru Qur'an Hadits dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) guru melakukan pemanfaatan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, (2) guru menciptakan suasana yang baru untuk menumbuhkan minat baca al-Qur'an maupun hadits di Baitul Qur'an yang terletak di TMII, (3) di dalam kelas guru menggabungkan siswa yang rajin dan malas dalam satu kelompok untuk memberikan motivasi kepada siswa yang malas.

Sedangkan menurut bapak Umar Riyadi, S.Pd.I. selaku guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) Beliau juga menambahkan mengenai strategi pengelolaan mengatakan bahwa:

*Mindset* siswa rata-rata menganggap bahwa pelajaran agama itu tidak penting, mereka lebih mementingkan mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan mereka. Jadi pada saat pembelajaran berlangsung mereka sering kali mengabaikan bahkan ada yang mengerjakan soal lain pada saat saya menerangkan dan banyak juga yang cuek. Siswa bisa berpikir seperti ini karna mereka menganggap sekolah itu untuk mencari pekerjaan bukan untuk menuntut ilmu padahal ilmu agama itu sangat penting untuk bekalnya ketika sudah hidup di masyarakat. Siswa itu lebih senang membaca buku pelajaran yang sesuai dengan jurusannya dibandingkan dengan pelajaran agama maka dari kondisi siswa seperti ini saya menerapkan strategi pengelolaan kelas seperti contohnya jika ada siswa yang asik sendiri atau dengan teman-

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulinuha, selaku guru Qur'an Hadits pada tanggal 30 Desember 2021 Pkl 13:00 WIB.

temanya itu yang akan saya suruh untuk menjelaskan ulang apa saja materi hari ini, maka otomatis mereka akan membaca.<sup>132</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) dapat disimpulkan bahwa kondisi minat baca siswa untuk pelajaran Pendidikan agama Islam terbilang rendah akan tetapi untuk minat baca jurusanya mereka seperti pelajaran IPA maupun IPS minat baca siswa terbilang cukup lumayan dan untuk mengatasi siswa yang yang cuek dan malas di kelas guru tidak akan diam saja akan tetapi meminta murid-murid tersebut untuk maju dan menjelaskan ulang kembali materi yang telah disampaikan.

Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Imam S.Ag selaku guru Fiqih Beliau juga menambahkan mengenai strategi pengelolaan mengatakan bahwa:

Untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan kelas agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan tercapai maka saya memanfaatkan fungsi sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh madrasah untuk mendukung penerapan strategi pengelolaan diantaranya terdapat digital library 4.0 dimana siswa mampu mengakses dimanapun mereka berada, akan tetapi belum semua buku dimasukkan kedalam aplikasi library 4.0 MAN 6 karna koleksi buku-bukunya masih sedikit lalu terdapat mading sebagai media literasi bagi siswa lalu penggunaan LCD, Sound System kedua alat ini sangat membantu dalam proses pembelajaran karena untuk materi fiqih sendiri seperti ibadah haji lalu pemotongan hewan qurban dll itu sangat membantu serta nilai point plusnya siswa rata jadi menyimak.<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 10:15 WIB.

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Pak Imam, selaku guru Fiqih pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:00 WIB.

Beberapa pernyataan diatas menjelaskan bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa dibutuhkan metode yang tepat untuk menghadapi siswa yang pasif dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang menunjang untuk mempermudah guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

Untuk meningkatkan minat baca yang diterapkan oleh MAN 6 Jakarta, yaitu strategi praktis prioritas yang meliputi peran guru sebagai motivator dan fasilitator. Pada dasarnya motivasi merupakan cara yang dilakukan guru untuk memberikan dorongan pada siswa dan motivasi terbagi menjadi dua faktor yaitu intrinsik (dari dalam sendiri) dan ekstrinsik (dari luar individu).

Usaha yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penjelasan kepada siswa bahwa membaca merupakan jendela ilmu karena dapat meningkatkan keterampilan Bahasa dan pengetahuan global serta dapat meningkatkan kreativitas dan fleksibilitas bagi siswa. Selain itu guru akan memberikan apresiasi yang berupa nilai ataupun pujian kepada siswa yang berprestasi. Tujuan guru memberikan motivasi ialah agar siswa pandai saat mengikuti pembelajaran di kelas, menjadikan jembatan kedekatan antara guru dan murid.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ulinuha selaku guru Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Peran saya sebagai guru Qur'an Hadis dalam memberikan motivator adalah yang bersumber dari al-Qur'an seperti surat Iqra dan menjelaskan

kepada siswa bahwa betapa pentingnya membaca, menulis dan pengetahuan serta memotivasi dengan kata-kata Mutiara dari Hadits.”<sup>134</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Umar selaku guru SKI mengatakan bahwa:

“Biasanya saya memanggil siswa yang kurang minat bacanya untuk maju didepan kelas hal ini juga saya berikan motivasi ke siswa lainnya untuk membaca dan memberikan reward berupa nilai, pujian, pemberian jempol atau tepuk tangan di kelas hal ini dapat menumbuhkan semangat untuk dapat membaca.”<sup>135</sup>

Sementara wawancara dengan pak Imam selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Menurut saya seorang guru berpengaruh dalam memberikan motivasi untuk terus menerus memberikan semangat pada siswa dan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan proses minat baca walaupun pada kenyataannya di lapangan sangat miris tapi suatu saat nanti akan berguna”<sup>136</sup>

Dari pernyataan diatas adalah peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat baca di MAN 6 Jakarta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari cara guru memacu motivasi siswanya.

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulinuha, selaku guru Qur'an Hadits pada tanggal 30 Desember 2021 Pkl 13:25 WIB.

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 10:35 WIB.

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Pak Imam, selaku guru Fiqih pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:16 WIB.

Selanjutnya peran guru sebagai fasilitator memberikan pelayanan untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi peran guru sebagai saran siswa untuk menumbuhkan minat baca dapat terealisasikan. Akan tetapi guru bukanlah satu-satunya sebagai sumber belajar atau dengan kata lain peserta didik tidak harus hanya bergantung pada guru. Seperti yang dijelaskan oleh pak umar bahwa:

Sebenarnya begini, saya kurang setuju jika pemakaian kata fasilitas untuk guru seolah-olah guru merupakan benda mati akan tetapi jika maknanya sebagai penyedia sumber belajar dan media pembelajaran untuk peserta didik saya setuju akan tetapi guru sendiri bukanlah satu-satunya sumber belajar apalagi di era sekarang seperti ini medianya banyak sekali bisa melalui video di youtube, atau di Instagram ataupun dimedia lainnya dan hal ini menumbuhkan minat baca dan belajar siswa.<sup>137</sup>

Dalam observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa sekolah memfasilitaskan buku-buku digital yang mengikuti perkembangan zaman. Selain itu guru sebagai fasilitator juga mengadakan festival pameran buku, mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan membaca.<sup>138</sup>

Selanjutnya strategi untuk meningkatkan minat baca siswa di era revolusi industri 4.0 yang diadakan oleh MAN 6 Jakarta melalui perpustakaan digital (library 4.0) sebagai media yang memudahkan siswa untuk mengakses buku digital melalui internet dengan adanya aplikasi library 4.0 membantu peningkatan minat baca sebagai alat prasarana untuk membaca buku dari teknologi zaman era digital sekarang, untuk lebih

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 10:46 WIB.

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 10:50 WIB.

mengurangi kecanduan game online. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pustakawan Bapak Daffarullah sebagai berikut:

Awal mulanya berdirinya library 4.0 di MAN 6 ini sejak tahun 2019 akan tetapi rencananya sendiri dari tahun 2018 karna di tahun 2019 dananya baru bisa dicairkan untuk asal dana yang digunakan untuk pembangunan perpustakaan digital itu dari dana BOS dan BOP. Diadakannya perpustakaan digital ini untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam hal koleksi digital, karena koleksi perpustakaan yang konvensional masih kurang sebagai pedoman pembelajaran.<sup>139</sup>

Berikut petikan wawancara dengan bapak Ulinuha selaku guru Qur'an Hadits mengungkapkan sebagai berikut:

Library digital sangat mendukung pembelajaran E-Learning lalu untuk menambahkan pedoman pembelajaran yang berbentuk digital yang digunakan oleh guru sebagai bahan pembelajaran di kelas otomatis hal ini dapat meningkatkan minat baca siswa.<sup>140</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Umar selaku guru SKI mengatakan bahwa:

Untuk di era 4.0 sekarang ini anak lebih suka membaca melalui smartphone dari pada membaca menggunakan buku maka kecanggihan teknologi sebagai media pembelajaran sangat membantu walaupun pada awalnya membutuhkan belajar lagi menggunakan aplikasinya dan pembinaanya akan tetapi selebihnya sangat membantu.<sup>141</sup>

Selanjutnya pak Imam mengungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Daffarullah, selaku staf perpustakaan pada tanggal 31 Desember 2021 Pkl 13:15 WIB.

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulinuha, selaku guru Qur'an Hadits pada tanggal 30 Desember 2021 Pkl 13:24

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 10:45 WIB.

“Library 4.0 memenuhi kebutuhan siswa dalam hal koleksi digital, karena koleksi perpustakaan yang konvensional saya rasa masih kurang diminati oleh para siswa”.<sup>142</sup>

Latar belakang diterapkan library 4.0 yaitu untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam hal koleksi digital yang sekarang mungkin lebih disukai siswa karena gampang diakses daripada harus membaca buku atau yang lain dan sebagai penambah koleksi dari perpustakaan konvensional dirasa masih kurang sebagai pedoman pembelajaran para siswa maupun pedoman guru mengajar.

Dalam koleksi buku-buku digital yang ada di perpustakaan library 4.0 ini yang berperan adalah Bapak Daffa selaku staf perpustakaan yang juga mengelolah bidang teknologi dan informasi, petikan wawancara peneliti dengan bapak Daffa adalah sebagai berikut:

Kalau untuk kontennya sendiri, itu kontennya bebas maksudnya koleksinya tidak hanya buku-buku pelajaran saja akan tetapi ada novel, artikel dan lain-lainnya untuk programnya sendiri memiliki target siswa dan guru yang pengelolaannya TI dan perpustakawannya sendiri.<sup>143</sup>

Kontribusi dari guru PAI dalam perencanaan library 4.0 ini terbilang minim, para guru rata-rata hanya menaruh andil dalam pengadaan koleksi atau masukan akan tetapi ada juga guru yang memberi masukan dalam

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Pak Imam, selaku guru Fiqih pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:32 WIB.

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Daffarullah, selaku staf perpustakaan pada tanggal 31 Desember 2021 Pkl 13:33 WIB.

konten yang kurang misalnya menambahkan materi dan memasukkannya ke dalam bahan mengajar dan menguploadnya di E-Learning.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Baca di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur.**

Setelah mengetahui perencanaan guru PAI melalui kegiatan wawancara, selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi yang telah direncanakan oleh guru dalam menumbuhkan minat baca siswa Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta. Dalam mengimplementasikan strategi yang sudah direncanakan oleh guru, peneliti mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan guru tersebut dalam meningkatkan minat baca siswa. Adapun implikasi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca di MAN 6 diungkapkan oleh Bapak Ulinuha sebagai berikut:

Dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan minat baca ini melalui beberapa program dan pembiasaan yang disebut dengan membaca kitab kuning yang dilakukan mulai dari 06:45-07:30 pagi kegiatan membaca ini serempak dilakukan oleh para siswa baik dari kelas 1 sampai kelas 3 dan semua siswa diwajibkan membawa kitab kuningnya masing-masing. Kegiatan membaca dilaksanakan di lapangan akan tetapi disediakan matras untuk siswa dapat agar bisa duduk. Lalu pembelajaran membacanya kitab kuningnya sendiri awalnya para siswa diminta untuk mendengarkan setelah itu siswa mengikuti cara membaca kitab kuning serta mendengarkan kembali dan mengulangnya lagi tetapi ketika akhir kegiatan membaca biasanya akan ditunjuk beberapa siswa untuk membaca ulang atau menjelaskan maknanya. Hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi pemahaman siswa dalam membaca dengan bahasa sendiri. Selain itu ada program adanya workshop literasi, bedah buku dan peringatan bulan Bahasa itu juga merupakan media untuk

meningkatkan minat baca dan disisi lain guru juga harus mencontohkan dan mengayomi para siswanya.<sup>144</sup>

Selanjutnya bapak Umar Riyadi menambahkan pernyataan yang senada dengan pak Ulinuha sebagai berikut:

Pada kegiatan membaca merupakan kegiatan pendidikan untuk meningkatkan minat membaca siswa dan membantu pengembangan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru PAI yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Adapun pelaksanaan kegiatan membaca kitab kuning di laksanakan pada hari Jum'at jam 06:46 sampai 07:30, guru PAI juga mencontohkan keteladanan yang dilaksanakan pada kegiatan membaca kitab kuning yang terprogram dan dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat serta pelaksana sebagaimana telah direncanakan.<sup>145</sup>

Upaya dalam meningkatkan minat baca direalisasikan dalam sebuah program sekolah yang dilakukan dari kelas 1 sampai kelas 3, dengan kegiatan membaca kitab kuning, menyimak, mengikuti dan menjelaskan makna.

Sehubung dengan meningkatkan minat baca, maka peneliti mengambil beberapa sampel dari kelas XI Ipa 2 untuk melakukan wawancara mengenai pendapat mereka mengenai kegiatan membaca di MAN 6 Jakarta salah satunya bernama Syifa Salsabilah berpendapat bahwa:

Dalam kegiatan membaca lumayan menyenangkan ketika pelajaran PAI begitu juga untuk program pembacaan kitab kuning dan

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulinuha, selaku guru Qur'an hadits pada tanggal 30 Desember 2021 Pkl 13:56 WIB.

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:03 WIB.

mengaji al-Qur'an sebelum kelas dimulai, akan tetapi ketika disuruh untuk membaca suka terburu-buru dan akhirnya menjadi *kikuk*, untuk kegiatan lomba bedah buku ataupun lomba karya tulis ilmiah sepertinya perlombaan itu hanya diikuti beberapa siswa sebagai perwakilan dari sekolah untuk mengadakan acara literasi setau saya belum diadakan di sekolah.<sup>146</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riffah Syafira siswi kelas XI

Ips 1:

Pendapat saya mengenai adanya program di sekolah membuat saya senang karena dengan membaca Qur'an sebelum pelajaran dan kegiatan membaca kitab kuning merupakan kewajiban kita sebagai seorang muslim. Kendala yang saya alami pada saat kegiatan pembacaan kitab kuning ialah mengantuk dan kepanasan akan tetapi guru PAI biasanya menjelaskan kembali tentang makna dari setiap paragraf di kitab kuning akan tetapi untuk pelajaran PAI saya kurang begitu tertarik karena membosankan. Sementara untuk kegiatan lomba di sekolah sepertinya pernah saya bahkan tidak mengetahuinya.<sup>147</sup>

Kemudian, peneliti juga mewawancarai siswa lain yaitu Iqbal

Fahreza siswa kelas XI IPS 2 yang berkaitan dengan kegiatan membaca yaitu:

Dalam kegiatan membaca pada mata pelajaran PAI terkadang saya membaca tetapi sejujurnya saya tidak suka membaca akan tetapi untuk sekarang saya mengerti manfaat dari membaca baik dalam ilmu keagamaan membuat saya sedikit mengenal agama saya dan untuk kegiatan lomba karya tulis ilmiah atau acara literasi di sekolah mungkin pernah saya juga kurang tau dan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.<sup>148</sup>

---

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan siswa Syifa Salsabilah kelas XI IPA 2 pada tanggal 8 Maret 2021 Pkl 10:42 WIB.

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Riffah Syafira siswi kelas XI Ips 1 pada tanggal 9 Maret 2021 Pkl 10:49 WIB.

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Iqbal Fahreza siswa kelas XI IPS 2 pada tanggal 9 Maret 2021 Pkl 10:54 WIB.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Sulthan Fatahillah siswa kelas IPA XI 2 di mengatakan:

Pendapat saya mengenai program kitab kuning terkadang saya suka mengikutinya tapi terkadang juga suka males-malesan dan merasa terpaksa dan dari lingkungan juga terkadang melihat teman-teman bercanda saat dimulai jadi saya juga suka ikut-ikutan malasnya. Akan tetapi jika untuk pelajaran PAI itu tergantung dengan materinya jika materinya membuat saya tertarik pasti akan dibaca tapi jika tidak saya malas untuk membacanya, untuk kegiatan lomba karya tulis ilmiah pernah untuk kegiatan literasi.<sup>149</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat memberi kesimpulan bahwa di MAN 6 Jakarta. Strategi guru PAI yang digunakan untuk meningkatkan minat baca sudah cukup efektif akan tetapi jika dilihat dari keseluruhan minat baca siswa dilihat dari situasi dari berbagai kondisi siswa seperti berikut: (1) ada yang antusias dengan keadaan senang, (2) ketertarikan siswa dalam pelajaran PAI, (3) bahan ajar dan sikap guru, (4) keinginan untuk membaca dll. Meskipun minat baca siswa pada mata pelajaran PAI kurang akan tetapi pihak sekolah akan terus berusaha demi meningkatkannya terutama pada mata pelajaran PAI melalui penerapan strategi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat baca.

Karena penelitian ini dilakukan pada wabah pandemi maka peneliti tidak dapat observasi secara langsung dikarenakan narasumber yang berkaitan ada terkena virus covid 19 dan untuk mencegah penularan virus

---

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Sulthan Fatahillah siswa kelas IPA XI 2 pada tanggal 8 Maret 2021 Pkl 11:00 WIB.

covid19 pihak sekolah juga melakukan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) maka peneliti melakukan secara *online* dan *offline*. Akan tetapi sebagaimana penjelasan dari diatas bahwa program kegiatan membaca di MAN 6 Jakarta dipaparkan secara rinci mengenai kegiatan pembiasaan membaca.

Metode dalam penyampaian pembelajaran sangat penting pada saat proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu guru harus bisa menyeleksi untuk menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI yaitu metode ceramah, PBL (*Problem Based Learning*) dan kuis.

Berikut ini adalah hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Ulinuha selaku guru Qur'an Hadits, beliau menggunakan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) karna menurut beliau dengan metode efektif dalam meningkatkan minat baca hal ini dilakukan guru karena menurut beliau:

“Metode PBL ini jauh lebih efektif karena membuat siswa jadi jauh lebih aktif apalagi ketika mempunyai referensi dari buku dan internet.”<sup>150</sup>

Hasil dari pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar, strategi yang digunakan bapak Ulinuha yaitu, setelah ke materi pembelajaran, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan menghafal beberapa Hadits. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran menganjurkan

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulinuha, selaku guru Qur'an Hadits pada tanggal 30 Desember 2021 Pkl 14:13 WIB.

siswanya untuk mencari sumber ilmu dan materi pelajaran di perpustakaan digital serta mengunjungi Baitul Qur'an yang sudah memadai.

Selanjutnya peneliti mengamati pelaksanaan Pak Umar dalam meningkatkan minat baca siswa, apakah strategi-strategi yang telah direncanakan sesuai dengan pelaksanaannya. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas *online* pak umar memberikan modul dalam bentuk PDF serta memberikan PPT di dalam aplikasi *Whats App* (WA). Selanjutnya pada pembelajaran di kelas guru memberikan pertanyaan kepada siswanya, kemudian guru menunjuk kepada siswa yang kurang dalam minat membaca untuk kedepan kelas. Guru menyuruh kepada siswa untuk mengulang kembali materi apa saja yang telah disampaikan sehingga siswa yang kurang berminat membaca. Ini merupakan salah satu strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa.<sup>151</sup>

Berikut ini hasil pengamatan kepada pak Imam, sebelum kegiatan masuk ke materi pembelajaran, yang dilakukan guru yaitu memberikan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait pembelajaran sebelumnya, hal ini dilakukan karena menurut beliau:

“Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan itu akan mengingatkan materi yang sebelumnya, dan untuk mengetahui apakah siswa membacanya lagi di rumah atau tidak.”<sup>152</sup>

---

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan pak Umar, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari Pkl 11:00 WIB.

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan Pak Imam, selaku guru Fiqih pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:44 WIB.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa cara guru mengajar kepada siswanya seperti menyampaikan materi di awal pembelajaran seperti membaca materi yang akan disampaikan dan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung. Kemudian peneliti mewawancarai siswi kelas XI IPA 2 yang bernama Syifa Salsabilah dan hal ini diungkapkan sebagai berikut:

Ada kegiatan pembelajaran di kelas guru menjelaskan materi di awal pembelajaran berupa pentingnya membaca sebelum kelas dimulai akan tetapi itu hanya untuk guru satu atau dua guru saja, untuk kegiatan pembelajaran di perpustakaan kadang-kadang mungkin karena waktu yang tidak cukup dan merepotkan.<sup>153</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riffah Syafira siswi kelas XI Ips 1 sebagai berikut:

“Untuk penyampaian materi pada saat proses pembelajaran di kelas guru lebih sering menugaskan kegiatan membaca di kelas daripada ke perpustakaan akan tetapi guru sering melakukan diskusi tanya jawab pada saat dikelas.”<sup>154</sup>

Kemudian, peneliti juga mewawancarai siswa lain yaitu Iqbal Fahreza siswa kelas XI IPS 2 yang berkaitan dengan kegiatan membaca yaitu:

Guru tidak begitu sering mungkin hanya beberapa kali. Alasannya karena pembelajaran di perpustakaan tidak terlalu efektif dan yang kedua karena pembelajaran daring jadi tidak pernah ke perpustakaan lagi

---

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan siswa Syifa Salsabilah kelas XI IPA 2 pada tanggal 8 Maret 2021 Pkl 11:07 WIB.

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Riffah Syafira siswi kelas XI Ips 1 pada tanggal 9 Maret 2021 Pkl 11:14 WIB.

akan tetapi pada saat di kelas guru sering mengadakan diskusi kepada teman sebangku.<sup>155</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Sulthan Fatahillah siswa kelas IPA XI 2 dia mengatakan:

Pada saat kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru lebih banyak di kelas kami jarang berkunjung ke perpustakaan karena biasanya guru PAI lebih memberikan tugas di LKS (Lembar Kerja Siswa) dibandingkan mencari referensi di perpustakaan, pada saat proses pembelajaran biasanya guru melakukan diskusi tanya jawab baik sesama teman sebangku atau kelompok yang lain.<sup>156</sup>

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan strategi untuk kegiatan menumbuhkan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta kurang maksimal maka perlu melakukan kreativitas dan inovasi agar siswa-siswi menjadi lebih antusias untuk meningkatkan minat baca yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih baik, dan juga dapat membuat siswa berpikir kritis serta tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi siswa.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan minat baca pada siswa dapat dimulai dari pembawaan seorang guru untuk membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI. Adapun pelaksanaan yang dilakukan guru PAI tidak jauh dari model dan metode yang digunakan. Dalam hal ini metode yang digunakan oleh guru salah

---

<sup>155</sup> Hasil wawancara dengan Iqbal Fahreza siswa kelas XI IPS 2 pada tanggal 9 Maret 2021 Pkl 11:21 WIB.

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan Sulthan Fatahillah siswa kelas IPA XI 2 pada tanggal 8 Maret 2021 Pkl 11:34 WIB.

satunya dengan memberikan motivasi kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari membaca.

Peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui bagaimana guru PAI memberikan motivasi dalam meningkatkan minat baca dilakukan dengan siswa. Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Pak Umar selaku guru SKI, beliau menjelaskan upaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan minat baca seperti berikut:

Dalam kegiatan belajar mengajar saya menyelipkan pesan moral mengenai manfaat membaca, selain kegiatan belajar mengajar guru juga menyelipkan pesan pada kegiatan ceramah, apel pagi atau pada upacara bendera, dan juga pada peringatan hari-hari besar seperti hari bulan Bahasa dan pembiasaan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar saya menunjuk siswa yang minat bacanya rendah hal ini dilakukan agar teman-teman yang lain termotivasi untuk membaca.<sup>157</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang strategi guru dalam meningkatkan membaca melalui motivasi yang dikemukakan oleh Pak Ulin selaku guru Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Saya menggunakan penghargaan sebagai upaya anak untuk meningkatkan minat baca dengan cara memberikan motivasi entah itu penghargaan entah itu berupa nilai ataupun pujian bagi siswa.”<sup>158</sup>

Hal senada juga dilakukan oleh Pak Imam dalam memberikan motivasi melalui penghargaan bagi siswa sebagai berikut:

---

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:24 WIB.

<sup>158</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulinuha, selaku guru Qur'an Hadits pada tanggal 30 Desember 2021 Pkl 14:16 WIB.

“Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, saya memberikan nasehat untuk terus belajar menuntut ilmu dan untuk mencapainya itu dengan cara membaca karena buku merupakan sumber ilmu”<sup>159</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan siswa tentang bagaimana upaya guru PAI dalam memberikan motivasi melalui penghargaan. Siswa bernama Syifa Salsabilah menjelaskan sebagai berikut:

“Sering kali pada saat di kelas guru memberikan motivasi biasanya memberikan pujian hal ini membuat saya senang dengan usaha yang telah saya lakukan ketika mendapat penghargaan pujian dari guru.”<sup>160</sup>

Hal ini senada yang sama telah disampaikan oleh Riffah Syafira siswi kelas XI Ips 1 sebagai berikut:

“Guru sering memberikan motivasi saat dikelas hal itu membuat saya senang dan semangat untuk mengikuti pelajaran tersebut.”<sup>161</sup>

Kemudian, peneliti juga mewawancarai siswa lain yaitu Iqbal Fahreza siswa kelas XI IPS 2 yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam memberikan motivasi sebagai berikut:

“Ya tentu saja guru selalu memberikan motivasi hal ini dilakukan agar kami dapat memahami materi yang telah diajarkan”<sup>162</sup>

---

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan Pak Imam, selaku guru Fiqih pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:47 WIB.

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan siswa Syifa Salsabilah kelas XI IPA 2 pada tanggal 8 Maret 2021 Pkl 11:28 WIB.

<sup>161</sup> Hasil wawancara dengan Riffah Syafira siswi kelas XI Ips 1 pada tanggal 9 Maret 2021 Pkl 11:35 WIB.

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan Iqbal Fahreza siswa kelas XI IPS 2 pada tanggal 9 Maret 2021 Pkl 11:24 WIB.

Pada observasi yang dilakukan penulis, dapat diberi kesimpulan bahwa guru telah memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan penghargaan melalui lisan maupun nilai kepada peserta didik dengan memperjelas tujuan pembelajaran Sehingga semua siswa dapat membangkitkan siswa untuk membaca hal ini dilakukan supaya siswa termotivasi.

Dari hasil penemuan peneliti di MAN 6 Jakarta dalam strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta Timur. Melalui bentuk pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan buku digital atau *E-book*.

Aplikasi library 4.0 ini dapat diakses melalui media *smartphone*, *tablet* maupun *laptop*. Hal ini memudahkan proses pembelajaran karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Daffa selaku pustakawan sebagai berikut:

“Untuk saat ini baik guru maupun siswa menggunakan library 4.0 untuk menunjang pembelajaran kadang ada juga guru dan siswa yang hanya melihat koleksi di perpustakaan digital ini”<sup>163</sup>

Jadi guru dan siswa memanfaatkan fasilitas library 4.0 sebagai penunjang pembelajaran karena merupakan media yang memudahkan para

---

<sup>163</sup> Hasil wawancara dengan Daffarullah, selaku staf perpustakaan pada tanggal 31 Desember 2021 Pkl 13:47 WIB.

siswa untuk mengakses buku digital atau *E-book* sehingga dapat meningkatkan minat baca dengan mengakses buku digital.

Berikut petikan wawancara dengan bapak Ulinuha selaku guru Qur'an hadits mengungkapkan sebagai berikut:

Library digital 4.0 sekarang sangat penting karena di masa PJJ sudah menggunakan Library digital 4.0, karena ilmu pengetahuan sumber-sumbernya semua bukan dari buku yang ada didepan mata saja. Bahkan dari internet atau digital, jadi sekolah ini sangat membutuhkan sarana untuk perkembangan literasi digital tersebut.<sup>164</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran library digital sangat penting untuk perkembangan zaman apabila sarana sudah memadai maka library digital bisa berkembang lebih pesat lagi dan dapat meningkatkan minat baca pada siswa.

Selanjutnya bapak Umar Riyadi menambahkan pernyataan yang senada dengan pak Ulinuha sebagai berikut:

Library digital 4.0 yang ada di MAN 6 ini sangat diperlukan dalam dunia pendidikan dan sangat diperlukan oleh tenaga kependidikan agar mempermudah semua pekerjaannya dan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Menjadi seorang tenaga kependidikan harus up to date dalam perkembangan zaman ini.<sup>165</sup>

Selain itu hal ini ditambahkan oleh Pak Imam sebagai berikut:

---

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulinuha, selaku guru Qur'an hadits pada tanggal 30 Desember 2021 Pkl 14:28 WIB.

<sup>165</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:30 WIB.

“Untuk perpustakaan sendiri sudah cukup bagus akan tetapi minat pengunjung perpustakaan di MAN 6 masih rendah salah satu faktornya karena referensi tidak begitu lengkap.”<sup>166</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa cara guru melakukan pembinaan dalam pengembangan minat baca kepada siswanya dan pelayanan perpustakaan. Dalam hal ini akan disampaikan dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswi kelas XI IPA 2 yang bernama Syifa Salsabilah dan hal ini diungkapkan sebagai berikut:

“Saya mengunjungi perpustakaan karena saya mencari novel yang saya sukai serta fasilitas yang ada di perpustakaan seperti wifi dan ac yang membuat saya senang untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu pelayanan di perpustakaan cukup baik dan ramah serta rak buku yg tersusun rapi.”<sup>167</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Riffah Syafira siswi kelas XI Ips 1 sebagai berikut:

Sebenarnya layanan di perpustakaan sekolah sudah cukup bagus, karena disana terdapat banyak buku dari yang ilmu keagamaan, sejarah, materi yang dipelajari, sampai buku cerita, novel, kamus, dll. Akan tetapi buku yang sering saya baca tidak ada karena rata-rata koleksi buku di perpustakaan merupakan buku-buku jadul.<sup>168</sup>

---

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan Pak Imam, selaku guru Fiqih pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:50 WIB.

<sup>167</sup> Hasil wawancara dengan siswa Syifa Salsabilah kelas XI IPA 2 pada tanggal 8 Maret 2021 Pkl 11:28 WIB.

<sup>168</sup> Hasil wawancara dengan Riffah Syafira siswi kelas XI Ips 1 pada tanggal 9 Maret 2021 Pkl 11:43 WIB.

Berikutnya peneliti mewawancarai Sulthan Fatahillah siswa kelas IPA XI 2 dia mengatakan:

“Saya keperpus hanya meminjam kamus Bahasa Inggris saja dan saya tidak pernah membaca disana hanya sekedar meminjam kamus akan tetapi pelayanan di perpustakaan sudah cukup baik.”<sup>169</sup>

Kemudian, peneliti juga mewawancarai siswa lain yaitu Iqbal Fahreza siswa kelas XI IPS 2 sebagai berikut:

“Sejujurnya saya tidak pernah mengunjungi perpustakaan, karena saya kurang tertarik pada buku-buku tetapi untuk fasilitasnya sangat baik”<sup>170</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa library digital dapat diakses dengan mudah. Media digital dan kemajuan teknologi memainkan peran penting dalam penggunaan meningkatkan minat baca Dengan kata lain sumber-sumber belajar itu untuk era industri seperti saat ini mempermudah dan memberikan manfaat. Akan tetapi kurangnya promosi, pelayanan perpustakaan yang kurang prima dan kurangnya pembinaan dan pengembangan minat baca terhadap guru PAI menjadikan kunjungan di perpustakaan terbilang rendah karena dari pernyataan 4 orang siswa yang menjawab berkunjung keperpustakaan untuk mencari buku tambahan referensi pelajaran hanya satu sisanya hanya karena terdapat fasilitas seperti wifi. Kemudian hal ini juga diperkuat dari pernyataan guru PAI dan petugas perpustakaan di sekolah.

---

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Sulthan Fatahillah siswa kelas IPA XI 2 pada tanggal 8 maret 2021 Pkl 11:37 WIB.

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan Iqbal Fahreza siswa kelas XI IPS 2 pada tanggal 9 Maret 2021 Pkl 11:28 WIB.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan yang guru lakukan dalam meningkatkan minat baca siswa di era revolusi industri 4.0 sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai perencanaan. Dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan, melakukan diskusi tanya jawab memotivasi siswa, mendorong siswa untuk terus membaca serta memanfaatkan library digital 4.0. Sebenarnya strategi guru PAI di MAN 6 Jakarta sudah cukup bagus akan tetapi dalam pelaksanaannya membutuhkan inovasi dan evaluasi untuk meningkatkan minat baca siswa.<sup>171</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta Timur.**

Faktor pendukung adalah kunci sukses pada guru PAI dalam meningkatkan minat baca. Sedangkan faktor penghambat adalah suatu hambatan yang terjadi pada saat kejadian tersebut. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta Timur.

Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam proses penerapan strategi 4.0, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru PAI. Berikut adalah hasil wawancara yang dapat digolongkan sebagai berikut.

---

<sup>171</sup> Hasil pengamatan kegiatan literasi pada tanggal 6 Januari 2021

### 1) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa adanya program sekolah yang menunjang minat baca siswa, tersedianya tempat khusus untuk membaca selain di perpustakaan dan di dalam kelas, dan pengaruh dari teman. Program sekolah di MAN 6 Jakarta ini terdapat program yang sudah terlaksanakan yaitu pembacaan ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dan pembacaan kitab kuning. Kegiatan pembacaan al-Qur'an diadakan setiap hari Selasa-Kamis dan dilakukan sebelum sholat dhuha. Adapun kegiatan membaca kitab kuning ini merupakan kegiatan siswa yang diwajibkan untuk membaca serentak setiap hari Jum'at pagi selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan ini, siswa diajak untuk membiasakan diri membaca sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa akan menjadi terbiasa membaca dan akhirnya munculah kegemaran membaca atau minat terhadap kegiatan membaca.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Ulin selaku guru Qur'an hadits sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan minat baca, disini terdapat program yaitu pembacaan al-Qur'an setiap hari Selasa-Kamis dan pembacaan

kitab kuning dihari Jum'at. Kita merencanakan program ini sebelum KBM dimulai.”<sup>172</sup>

Hal senada yang telah diungkapkan oleh pak Umar selaku guru SKI menambahkan bahwa:

Menurut saya faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan minat baca siswa tidak lain adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung minat baca siswa, terdapat visi misi dan tujuan madrasah yang merupakan identitas serta ciri khas madrasah, dan program-program yang dilakukan oleh sekolah seperti pembacaan kitab kuning dan tadarus tahsin di setiap paginya, disisi lain kemampuan guru juga merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan meningkatkan minat baca.<sup>173</sup>

## 2) Motivasi

Guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya. Hal ini disampaikan oleh pak Umar selaku guru SKI menuturkan:

Guru selalu *mensupport* dan memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan minat baca siswa. Dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya motivasi yang berasal dari guru dengan memberikan *reward* berupa hadiah pujian atau memberikan nilai kepada siswa yang memiliki antusias terhadap membaca.<sup>174</sup>

Memberikan hadiah kepada siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa sehingga siswa akan lebih semangat

---

<sup>172</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulinuha, selaku guru Qur'an Hadits pada tanggal 30 Desember 2021 Pkl 14:35 WIB.

<sup>173</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:37 WIB.

<sup>174</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11: 44 WIB.

untuk belajar dan membaca untuk mendapatkan nilai bagus serta penghargaan dari guru.

### 3) Faktor sarana dan prasarana

Terdapatnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti didirikannya *Library 4.0* yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Didalam koleksi-koleksi *Library 4.0* ini menggunakan *e-book* yang cukup membantu dalam efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran selain itu dengan adanya *E-book* dapat menunjang materi tambahan pengetahuan. Hal ini dapat meningkatkan minat baca siswa karna dalam penyampaian informasi ditampilkan ilustrasi multimedia yang menggunakan perangkat digital. Dengan adanya *E-book* yang dapat diakses melalui *smartphone* atau tablet menjadi lebih simpel, murah dan praktis karena lebih mudah digunakan untuk membaca dan dapat dibawa kemana saja.

Sarana dan prasarana yang ada di MAN 6 Jakarta digunakan untuk memudahkan dan menumbuhkan minat baca siswa menjadi lebih terstruktur hal ini diungkapkan oleh Pak Imam selaku guru Fiqih berikut ini:

Sarana dan prasarana sebagai penunjang meningkatkan minat baca di sekolah berperan penting. Jika tanpa didukung dengan sarana dan prasarana yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, buku bacaan, papan tulis, meja dan kursi. Sehingga dengan adanya

sarana dan prasarana yang memadai maka tujuan dari sekolah bisa berjalan dengan baik.<sup>175</sup>

Dengan adanya sarana dan prasarana di MAN 6 Jakarta untuk menumbuhkan minat baca pada mata pelajaran PAI. Hal ini juga diungkapkan oleh pak Umar sebagai berikut:

“Dengan adanya sarana dan prasarana akan mempermudah guru dalam meningkatkan minat baca di sekolah, dengan difasilitasi ruang kelas, ruang pojok baca, dan perpustakaan.”<sup>176</sup>

Sarana dan prasarana akan mempermudah kegiatan proses pembelajaran dan menumbuhkan minat baca dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, mengenai sarana dan prasarana dalam menumbuhkan minat baca pada mata pelajaran PAI seperti strategi guru, media pembelajaran dan jumlah buku bacaan masih kurang butuh evaluasi untuk meningkatkan minat baca.

- b. Faktor Penghambat yang mempengaruhi dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta Timur.
  - 1) Kurangnya partisipasi siswa

Kesadaran akan pentingnya minat baca masih rendah untuk para siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru PAI di MAN 6 Jakarta yaitu bapak Umar selaku guru SKI berpendapat:

---

<sup>175</sup> Hasil wawancara dengan Pak Imam, selaku guru Fiqih pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:47 WIB.

<sup>176</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:51 WIB.

“Kita sebagai guru sudah berusaha semaksimal mungkin akan tetapi jika kesadaran siswanya tidak ada semuanya akan jadi percuma, karena minat itu dimulai dari diri siswanya sendiri, kita sebagai guru hanya mengayomi, membimbing memberikan arahan tapi jika siswanya cuek ya saya bisa melakukan apa.”<sup>177</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh pak Imam selaku guru fiqih yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya sudah puluhan tahun mengajar dan untuk menumbuhkan minat itu ya balik lagi ke anaknya jika anaknya tertarik pada buku, Insyaallah pasti minat baca pada diri siswa pasti ada”<sup>178</sup>

Dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di MAN 6 Jakarta tergolong rendah hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi dan antusias siswa terhadap kegiatan membaca.

2) Dana, dana menjadi kendala dalam pengelolaan perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Umar selaku guru SKI mengatakan bahwa:

Dana tambahan untuk operasional madrasah hanya dari dana bos, untuk sekarang ini dalam pencairan keuangan dana bos sulit tidak seperti dulu semuanya harus dengan rinci dan rapi totalnya dan untuk Kemenag sendiri berbeda dengan Kemendikbud jika untuk pengeluaran dana lebih mudah Kemendikbud dibandingkan Kemenag, jadi jika ada kekurangan buku agama jadi

---

<sup>177</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:58 WIB.

<sup>178</sup> Hasil wawancara dengan Pak Imam, selaku guru Fiqih pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:56 WIB.

rada sulit karena pencairannya sulit dan turunnya juga lama.<sup>179</sup>

Pertanyaan tersebut didukung oleh Bapak Ulin, beliau mengatakan hal yang senada bahwa;

Iya sekarang untuk saat ini sistemnya memang seperti bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat baca salah satunya kekurangan anggaran dana dalam penambahan buku agama karena tidak setiap tahunnya dana anggaran ada.

- 3) Kurangnya koleksi koleksi buku di perpustakaan digital baik buku biasa maupun yang *e-book*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara staf perpustakaan di MAN 6 Jakarta yaitu bapak Daffa yang berpendapat bahwa:

Untuk koleksi buku-buku perpustakaan yang *offline* rata-rata buku-buku lama keluaran tahun 1990-2000 kalau untuk buku keluaran terbaru tidak ada dan kebanyakan buku di perpustakaan novel-novel dan buku paket pelajaran sisanya untuk buku ilmu pengetahuan masih sangat sedikit, sementara untuk buku-buku yang *online* itu terdiri dari buku-buku yang menunjang pelajaran seperti buku Kesastraan, buku ilmu-ilmu sosial, ilmu terapan dan keagamaan. Hal ini dikarenakan kita tidak mempunyai alat scan barcode bukunya oleh sebab itu dibutuhkan biaya untuk menambah koleksi buku.<sup>180</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Faktor pendukung dari pelaksanaan strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca di era industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta

---

<sup>179</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 12:07 WIB.

<sup>180</sup> Hasil wawancara dengan Daffarullah, selaku staf perpustakaan pada tanggal 31 Desember 2021 Pkl 13:39 WIB.

Timur. Dengan adanya program sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, selanjutnya yaitu keterampilan guru dalam memberikan motivasi, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana.

Dan solusi yang diberikan dari adanya faktor penghambat tersebut yaitu metode guru PAI harus dilakukan dengan kreatif, inovatif sehingga siswa dapat antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca atau literasi.<sup>181</sup>

---

<sup>181</sup> Hasil observasi lapangan, tanggal 10 Maret 2021, Pkl 13:00 WIB.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan penyajian data untuk menjelaskan hasil penelitian. Data yang telah diperoleh akan dideskripsikan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian mengenai Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MAN 6 Jakarta di Era Revolusi Industri 4.0.

#### **A. Implementasi Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Baca di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur.**

Untuk meningkatkan minat baca siswa dibutuhkan adanya strategi khusus. Yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini yaitu metode yang tersusun secara sistematis dengan memakai teknik, program tertentu dalam menumbuhkan minat baca untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengertian ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yang mengartikan strategi sebagai perencanaan yang berisi mengenai deretan aktivitas yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>182</sup>

Strategi memiliki enam klasifikasi yaitu strategi penyampaian, strategi pengorganisasian, strategi perencanaan, strategi pengelolaan, strategi keteladanan, strategi praktis prioritas, dan strategi refleksi.

---

<sup>182</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hlm. 125.

Strategi penyampaian menurut Gagne dan Briggs adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima respon dari siswa. Dengan kata lain strategi ini sebagai program dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>183</sup> Strategi penyampaian berfungsi untuk membuat urutan penyajian isi suatu bidang studi serta menunjukkan hubungan atau ketertarikan dengan fakta, konsep, prosedur dan prinsip pada isi pembelajaran.<sup>184</sup>

Sedangkan strategi perencanaan adalah metode yang digunakan suatu organisasi untuk menentukan pedoman serta mengambil keputusan untuk meletakkan posisi sumber daya (modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategi ini.<sup>185</sup>

Adapun strategi pengelolaan adalah metode pembelajaran secara keseluruhan dengan menggunakan komponen variabel metode yang berhubungan dengan interaksi antara pembelajaran dengan pengkajian lainnya.<sup>186</sup>

Sedangkan strategi keteladanan adalah metode dengan *uswatun hasanah* yaitu mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik dengan panutan Rasulullah sebagai cerminan dari perilaku baik dalam bermasyarakat ataupun bernegara.<sup>187</sup>

---

<sup>183</sup> Gagne, R.M dan Brigges, *Principle Of Instructional Design*, (New Yok: Holt Rinehart and Winston, 1986), Hlm. 12.

<sup>184</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madan, 2012), Hlm. 60.

<sup>185</sup> Hanafish & Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Hlm. 20.

<sup>186</sup> Sobri, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), Hlm. 31.

<sup>187</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, alih Bahasa oleh Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Binta 1979), Hlm. 587.

Adapun strategi refleksi adalah metode yang digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif dan refleksi yang dilandasi oleh proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif.<sup>188</sup>

MAN 6 Jakarta sebagai lembaga pendidikan agama yang mempunyai misi untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dengan harapan lulusannya mempunyai ilmu pengetahuan teknologi (Iptek) dan Iman dan Taqwa (Imtaq). Agar misi tersebut bisa terlaksana dengan baik, maka MAN 6 Jakarta menerapkan strategi untuk memudahkan dan meningkatkan minat baca pada siswanya.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui tingkat minat baca siswa di MAN 6 Jakarta, maka peneliti melakukan penggalan data lapangan terhadap kondisi dan realitas yang terjadi. Hasil observasi dan wawancara dengan dewan guru MAN 6 Jakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa di era revolusi industri adalah sebagai berikut:

<b>Strategi</b>	<b>Variabel</b>	<b>Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Baca di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur.</b>
Perencanaan	Program untuk meningkatkan minat baca siswa	Program pembacaan kitab kuning dan pembacaan Al-Qur'an juz 30
	Alokasi waktu	Untuk pembacaan Al-Qur'an juz 30 dilakukan setiap hari Selasa-Kamis pada jam 06:30-07:00 WIB.

<sup>188</sup> Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 115.

		Pembacaan kitab kuning dilakukan setiap hari Jum'at pagi sebelum KBM dimulai.
Penyampaian	Proses	Siswa menyiapkan Al-Qur'an dan kitab kuning lalu membukanya setelah itu guru membimbing siswa untuk membaca dan menerjemahkan kitab kuning.
	Metode Pengajaran	Ceramah, PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ) dan diskusi.
Pengelolaan	Motivasi	Setiap awal pertemuan guru memberikan motivasi kepada siswanya, baik berupa pujian atau nilai. Hal ini dilakukan supaya para siswa mendapatkan dorongan agar terus menggali ilmu. Istilah ini tidak hanya berkaitan dengan fisik akan tetapi juga mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.
Keteladanan	Guru mencontohkan karakter gemar membaca	Guru PAI merupakan pendidik yang menjadi panutan bagi siswa dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru harus memiliki wibawa, tanggung jawab dan disiplin serta berperilaku dengan nilai dan norma tersebut. <sup>189</sup> Peran guru PAI di MAN 6 Jakarta dalam memberikan contoh kepada muridnya hal ini dilakukan seperti setiap hari Selasa- Kamis sebagai pembimbing ketika membaca al-Qur'an dan pembacaan kitab kuning akan tetapi guru jarang sekali untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan baik

<sup>189</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 125.

		itu untuk membaca buku ataupun <i>sharing</i> dengan para siswanya.
Praktis Prioritas	Peran guru sebagai fasilitator	Bentuk batuan dan bimbingan guru PAI sebagai fasilitator yang dilakukan didalam kelas berupa tugas membaca lalu menjelaskan kepada siswa yang kurang paham. Bentuk bantuan dan bimbingan yang guru PAI lakukan diluar kelas jarang sekali dilakukan guru hanya berkunjung dua kali ke pustakaan hal ini dikarenakan waktu yang tidak cukup untuk berkunjung ke perpustakaan.
Refleksi	kegiatan lomba membaca	Untuk kegiatan literasi, guru PAI hanya mengadakan satu kali dan hal ini hanya diikuti oleh perwakilan kelas.
Industri 4.0	Keterampilan teknologi dan media informasi	Terdapat library 4.0 yang terdapat E-book.

Strategi perencanaan terdiri dari kata strategi (*strategic*) dan perencanaan (*planning*). Menurut Pearce dan Robinson strategi perencanaan adalah suatu gabungan keputusan dan tindakan yang menghasilkan struktur dan implementasi dari rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan bersama.<sup>190</sup>

Strategi perencanaan merupakan suatu proses dalam menyusun jangka Panjang menurut Koontz dan Weihrich menyatakan bahwa pada organisasi modern, perencanaan (*planning*) merupakan salah satu fungsi manajemen.

---

<sup>190</sup> Jhon A. Pearce, Richrad B. Robinson, *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Buku 1 edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Hlm. 3.

Lainnya yaitu pengorganisasian (*organizing*) penyusunan staf (*staffing*), pemimpin (*leading*) dan pengendalian (*controlling*).<sup>191</sup> Strategi perencanaan dipersiapkan dalam bentuk jangka panjang yang tersusun dengan baik. Hal ini karena adanya kompetensi guru dalam membuat strategi perencanaan yang baik.

Adapun langkah awal dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu membuat program membaca Al-Qur'an dan kitab kuning yang diwajibkan bagi seluruh siswa di MAN 6 Jakarta. Kegiatan pembacaan al-Qur'an diadakan setiap hari Selasa – Kamis pada jam 06:30 -07:00 di kelas masing-masing yang dipandu oleh guru PAI. Sedangkan pembacaan kitab kuning dilakukan setiap hari Jumat.<sup>192</sup>

Strategi penyampaian adalah metode yang dipakai oleh guru untuk memilih, memutuskan, menentukan media pembelajaran, interaksi pembelajaran dengan media dan struktur belajar dalam penyampaian.<sup>193</sup> Strategi menurut Hamzah adalah pengajaran yang memusatkan pada media apa yang digunakan untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa, dan dalam struktur belajar mengajar dengan metode yang telah ditentukan oleh guru.<sup>194</sup>

Berdasarkan penelitian di MAN 6 Jakarta khususnya pembelajaran PAI bahwa guru menggunakan metode variasi yaitu ceramah, tanya jawab dan

---

<sup>191</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Erlangga, 2012), Hlm. 4.

<sup>192</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulinuha, selaku guru Qur'an hadits pada tanggal 30 Desember 2021 Pkl 12:20 WIB.

<sup>193</sup> Marzur, *Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Fiqih (tesis)*, (Malang).

<sup>194</sup> Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 45.

diskusi untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Media atau alat bantu yang digunakan oleh guru adalah dialog interaktif. Tujuan guru menggunakan metode bervariasi untuk mengaktifkan suasana pembelajaran didalam kelas maka guru menggunakan metode ceramah sebagai apresiasi diawal pembelajaran, memberikan informasi atau mendeskripsikan materi yang akan didiskusikan, dan disini peran metode tanya jawab digunakan, siswa akan mulai bertanya tentang bahan pelajaran yang telah disampaikan. Akan tetapi pada saat di lapangan, peneliti melihat bahwa guru Al-Qur'an hadits dan Fiqih lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, guru hanya sedikit memberikan materi setelah itu memberikan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai media pembelajaran. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang aktif. Hal ini disebabkan karena guru yang mendominasi di kelas sehingga siswa hanya menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Begitupun antusias siswa untuk menyampaikan pendapat sangat kurang hal ini disebabkan siswa hanya fokus mencatat bahan yang telah disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi pasif. Hal ini berpengaruh pada minat baca siswa karena kurangnya keterampilan guru dalam mengajar pembelajaran menjadi jenuh dan kurang aktif.<sup>195</sup>

Sementara strategi pengelolaan pola atau model yang menjelaskan langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk menciptakan kelas yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan aktif, optimal dan pembelajaran

---

<sup>195</sup> Hasil wawancara dengan Pak Imam, selaku guru Fiqih pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 10:10 WIB.

menjadi menyenangkan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>196</sup>

Strategi pengelolaan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif guru PAI di MAN 6 Jakarta menggunakan motivasi atau dorongan, perhatian. Guru PAI menggunakan rangsangan atau stimulus untuk menarik respon peserta didik. Respon tersebut yang akan menjadi motivasi yang tumbuh dalam dirinya sehingga pada saat proses pembelajaran dimulai diharapkan siswa penuh perhatian dan antusias. Berdasarkan hasil penelitian guru PAI di MAN 6 Jakarta kebanyakan tenaga pendidik mengajar untuk mengejar target tanpa mempedulikan pemahaman peserta didik. Padahal belajar adalah bentuk kegiatan manusia yang membutuhkan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi juga keberhasilan yang akan dicapai. Sebenarnya banyak cara yang dapat guru lakukan dalam memotivasi siswanya misalnya guru dapat membuat kata-kata afirmasi sendiri yang disesuaikan dengan harapan yang diinginkan melalui kata-kata atau pembicaraan. Kata-kata afirmasi tersebut dapat berperan pada awal pembelajaran, pertengahan dan penutupan dan digunakan secara terus-menerus sampai kata-kata tersebut menusuk ke hatinya sehingga melahirkan sikap yang positif sesuai dengan kata-kata afirmasi itu sendiri.<sup>197</sup>

Strategi keteladanan merupakan kode etik dalam dunia pendidikan.

Tanpa keteladanan proses pendidikan ibarat jasad tanpa ruh. Menurut ahli-ahli

---

<sup>196</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm.123.

<sup>197</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl. 09:30 WIB.

psikologi adalah dalam menentukan jenis materi pembelajaran apa yang terbaik untuk melatih membantu atau mengembangkan otak.<sup>198</sup> Keteladanan merupakan unsur yang penting tidak hanya dalam proses pembentukan sikap dan kepribadian anak akan tetapi juga bagi orang dewasa.<sup>199</sup>

Dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa di MAN 6 Jakarta, keteladanan yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa termasuk kategori rendah. Hal ini disebabkan keteladanan guru yang kurang memberikan contoh kepada muridnya kondisi ini berpengaruh terhadap perilaku siswa. Pada proses pembelajarannya guru jarang sekali berkunjung keperpustakaan dan saat jam istirahat guru tidak pernah mengajak siswa-siswanya untuk membaca buku. Di sini guru hanya memberikan motivasi dan saran tapi tidak dengan aksi.

Strategi praktis prioritas unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Praktis prioritas dalam membentuk karakter gemar membaca di sini yaitu adanya bukti-bukti bahwa pendidikan karakter

---

<sup>198</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), Hlm. 29.

<sup>199</sup> Imam Suraji, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), Hlm. 196-197.

membentuk gemar membaca pada peserta didik itu dilaksanakan dalam lembaga tersebut.<sup>200</sup>

Sekolah MAN 6 Jakarta mempunyai visi yaitu mencerdaskan generasi bangsa, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya dapat merealisasikan. Hal ini dikarenakan minat baca siswa disana tergolong rendah. Rendahnya kebiasaan membaca siswa dapat diketahui dari beberapa hal yaitu siswa jarang meluangkan waktunya untuk membaca mereka lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget*, Selain itu siswa juga jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Ketika datang ke perpustakaan siswa hanya menikmati fasilitas WIFI gratis di perpustakaan. Padahal generasi milenial yang malas membaca menjadi kurang berwawasan dan potensi dirinya akan sulit berkembang dalam diri siswa karena minim ilmu pengetahuan.<sup>201</sup>

Strategi refleksi karakter yang dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab sebagaimana yang dikatakan oleh Socrates “hidup tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati.” Tanpa ada usaha sadar untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi,

---

<sup>200</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Erlangga, 2011), Hlm. 26.

<sup>201</sup> Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Januari 2021.

dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik.<sup>202</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan refleksi merupakan suatu tindakan menganalisis dan merespon kegiatan yang sebelumnya sudah dilakukan. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang berisi ungkapan, kesan, pesan, harapan, dan kritikan terhadap apa yang direfleksikannya sehingga akan didapatkan suatu data yang berisi tanggapan seseorang terhadap hal tersebut.<sup>203</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 6 Jakarta strategi refleksi guru PAI terhadap penerapan program yang telah dilakukan oleh guru membuat lomba literasi akan tetapi perlombaan ini tidak bisa diikuti oleh seluruh siswa dikarenakan perlombaan ini hanya perwakilan saja dari sekolah. Guru jarang sekali melakukan evaluasi yang terpenting setiap semesternya mencapai target kurikulum. Hal ini membuat guru kurang melakukan kegiatan refleksi dikarenakan guru kurang menguasai kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran dan guru enggan menggunakan alat bantu dalam mengajar. Kebiasaan guru yang tidak menggunakan alat bantu atau media pembelajaran memaksa anak untuk berpikir verbal sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran dan otomatis dalam evaluasi di akhir pelajaran nilai siswa akan turun dan guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar. Dalam penyampaian materi pelajaran anak kurang antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga ilmu yang telah disampaikan berlalu

---

<sup>202</sup> Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis AlQur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), Hlm. 108-110.

<sup>203</sup> Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Januari 2021.

begitu saja tanpa adanya perhatian atau ketertarikan khusus pada peserta didik.<sup>204</sup>

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 dalam proses pembelajaran mengintegrasikan teknologi *cyber* atau *Internet of Things* (IOT) dalam pembelajaran. Pendidikan di era industri 4.0 adalah Pendidikan yang mengintegrasikan teknologi *cyber* dalam pembelajaran. Pendidikan 4.0 merupakan mesin dan manusia diselaraskan untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi berupa inovasi baru. Guru diharapkan memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi berbasis teknologi informasi sehingga pemanfaatan teknologi dan informasi menunjang proses belajar mengajar. Pada realitanya ketika di lapangan peneliti menemukan strategi guru dalam meningkatkan minat baca di era 4.0 tergolong rendah. Hal ini disebabkan strategi guru dalam mengajar jarang sekali menggunakan media alat bantu seperti power point, laptop dll. Guru perlu mengubah cara mengajar agar lebih menarik dan menyenangkan.<sup>205</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui strategi guru PAI yang digunakan dalam meningkatkan minat baca di era industri 4.0 yaitu dalam meningkatkan minat baca pada siswa MAN 6 Jakarta sesuai dengan yang dikemukakan oleh para ahli yang telah dijelaskan pada BAB II.

Strategi untuk meningkatkan minat baca yang diterapkan oleh MAN 6 Jakarta berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama

---

<sup>204</sup> Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Januari 2021.

<sup>205</sup> Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Januari 2021.

melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Strategi**

Hasil temuan peneliti di MAN 6 menunjukkan bahwa kegiatan untuk meningkatkan minat baca yang dilakukan dalam mengembangkan keilmuan dari apa yang telah ditentukan oleh kurikulum yang sedang berjalan. Minat baca pada mata pelajaran PAI merupakan kegiatan pendidikan yang ditujukan untuk membantu perkembangan siswa dan meningkatkan minat baca sesuai kebutuhan mereka melalui kegiatan yang khusus dilaksanakan oleh siswa dan guru PAI yang berkemampuan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan literasi harus didukung berbagai pihak sekolah selain guru PAI dan memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan kontribusi untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan menjaga supaya kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademik.

Dalam kegiatan menumbuhkan minat baca khususnya peran guru PAI sangatlah penting. Guru bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di kelas. Guru merupakan sentral dan sumber kegiatan pembelajaran. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kegiatan menumbuhkan minat baca karena guru yang mengetahui secara pasti kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya. Minimal siswa mampu menguasai dan

mengambil intisari materi terlebih dahulu yang diambil dari buku bacaan dan pelajaran.

Langkah awal perencanaan dalam kegiatan meningkatkan baca adalah memberikan motivasi dan menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca. Langkah konkret selanjutnya yang bisa dilakukan adalah merencanakan program-program yang meningkatkan minat baca seperti pembacaan Al-Qur'an setiap hari selasa sampai hari Kamis dan pembacaan kitab-kitab kuning yang dilakukan setiap hari Jum'at.<sup>206</sup>

Melalui strategi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa secara efektif. Jadi, kegiatan meningkatkan minat baca merupakan sebuah wadah yang tidak hanya belajar saja akan tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan dalam menggali semua informasi, menumbuhkan pola pikir kritis, dan dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi siswa. Selain itu, di MAN 6 Jakarta, guru PAI juga kurang mengajak siswanya untuk mencari sumber ilmu dan materi pelajaran di perpustakaan yang memadai, begitu juga dengan hubungan kerjasama antara guru dan staf perpustakaan kurang aktif dalam mempromosikan koleksi buku-buku yang telah disediakan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Penggunaan alat atau media, alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi guru dan siswa yang kurang baik akan menyebabkan adanya

---

<sup>206</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulinuha, selaku guru Qur'an hadits pada tanggal 30 Desember 2021 Pkl 12:20 WIB.

gangguan dalam meningkatkan perhatian siswa. Jika guru ingin sukses mengelola pembelajaran siswa, variasi pembelajaran merupakan salah satu hal bernilai yang tidak dapat dianggap remeh. Mengadakan variasi dalam hal-hal seperti strategi pembelajaran, metode mengajar, setting pembelajaran, materi dan bahan ajar, atau apapun dalam pembelajaran akan membuat siswa merasa akan selalu ada yang baru dalam pembelajaran guru. Selain itu, mereka akan terhindar dari hal yang membosankan bahkan akan menanti-nantikan kehadiran dan pembelajaran bersama guru yang bersangkutan. Siswa akan senang karena ada hal-hal baru yang akan didapatkan dari guru, baik itu pengalaman belajar yang bermakna maupun pengetahuan dan keterampilan.<sup>207</sup>

Dalam kegiatan menumbuhkan baca di MAN 6 Jakarta kelas XI IPA dan XI IPS ditemukan penghambat proses pembelajaran, misalnya seperti kurangnya minat membaca pada siswa atau mereka lebih mengutamakan bermain gadget dari pada membaca buku. Adapun faktor lainnya seperti kurangnya kecakapan guru PAI dalam mengelolah kelas dan memberikan materi, hal ini sangat berpengaruh pada keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Akan tetapi hal tersebut jarang dilakukan oleh guru pada saat di kelas, guru hanya mengajar, menjelaskan dan memberikan tugas

---

<sup>207</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 09:30 WIB.

menjawab soal di LKS, hal tersebut membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta pada saat guru mengajar di kelas, guru berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, guru menjelaskan materi yang dipelajari dan diakhir pelajaran guru memberikan tugas di LKS.

Dalam prakteknya guru sering menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai satu-satunya sumber bacaan. Padahal buku lembar kerja siswa (LKS) bukanlah bidang bacaan secara luas dan mendalam sehingga hal ini tidak membantu pengembangan gagasan dan konsep secara penuh. Guru perlu memahami dan menyadari bahwa buku lembar kerja siswa (LKS) bukanlah satu-satunya sumber belajar terutama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Buku lembar kerja siswa (LKS) hendaknya dijadikan sebagai salah satu sumber bahan bacaan disamping buku-buku lainnya.

## **2. Minat Baca**

Membaca merupakan faktor penting dalam mempengaruhi prestasi siswa di sekolah. Sedangkan minat baca adalah sesuatu ketertarikan atau rasa suka pada suatu hal tanpa adanya paksaan, suatu minat dapat ditunjukkan bahwa siswa lebih cenderung menyukai suatu hal dari pada hal

lainnya, pernyataan ini sesuai dengan pendapat Slameto.<sup>208</sup> Sementara Elin berpendapat bahwa minat dan kegemaran membaca tidak datang dengan sendirinya, termasuk anak-anak dan usia sekolah, tetapi dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk.<sup>209</sup> Minat baca juga menggambarkan perasaan senang seseorang pada kegiatan membaca karena adanya pandangan bahwa dengan membaca memperoleh manfaat bagi dirinya.<sup>210</sup>

Menurut Diana minat baca adalah tindakan positif dengan rasa ketertarikan dalam diri individu terhadap kegiatan membaca yang meliputi kesenangan membaca dan tertarik pada buku untuk memperoleh kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>211</sup>

Berdasarkan penelitian minat baca di MAN 6 Jakarta masih terbilang cukup rendah hal ini dikarenakan kesadaran siswa yang tidak paham alasan dibalik pentingnya membaca, hal ini bisa dilihat ada beberapa siswa yang tidak pernah berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, ada siswa yang berkunjung ke perpustakaan karena terdapat wifi gratis, sehingga motivasi utama untuk datang ke perpustakaan bukan untuk membaca. Adapun buku yang sering dibaca oleh siswa adalah novel dan buku cerita bergambar, siswa jarang sekali membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran

---

<sup>208</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hlm. 180.

<sup>209</sup> Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2008), Hlm. 158.

<sup>210</sup> Yunita Ratnasari, *Menumbuhkan Minat Baca Anak*, (2011), Hlm. 16.

<sup>211</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bejana, 2011), Hlm. 192-193.

seperti ensiklopedia. Kurangnya minat baca siswa di perpustakaan dikarenakan kurangnya koleksi-koleksi buku referensi dan kurangnya dana untuk menambah koleksi buku referensi di perpustakaan.

Kebanyakan orang tua dan guru menuntut anaknya untuk gemar membaca akan tetapi mereka seakan-akan tidak tahu bahwa minat baca tidak tumbuh dengan sendirinya. Banyak faktor yang dapat menumbuhkan minat baca anak seperti lingkungan rumah yang berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca pada anak, untuk itulah peran orang tua sangat penting dalam membentuk lingkungan yang dapat menumbuhkan minat baca pada anak.<sup>212</sup>

Dalam usaha menciptakan keterampilan membaca, diperlukanya keterampilan guru dalam mengajar. Guru perlu memiliki kreativitas dalam mengajar agar memiliki daya tarik bagi siswa dan materi pelajaran akan lebih mudah dipahami dan menjadi bahan bacaan yang menarik bagi siswa dan akhirnya membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa.

### 3. Revolusi Industri 4.0

Di dunia pendidikan revolusi industri 4.0 menurut Bernie and Paul mengatakan bahwa perkembangan dan kemajuan teknologi digital atau istilah *information super highway* harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.<sup>213</sup> Menurut para ahli teori pendidikan menggambarkan bahwa

---

<sup>212</sup> Reni Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, (Grafindo: 2001), Hlm. 35.

<sup>213</sup> Bernie Trilingand Paul Hood. *Learning, Technology and Education Reform in The Knowledge Age or We're Wired, Webbed, and Windowes Now What? Education Tecnology* (London: University Westren Ontario Press: 2016), Hlm. 129.

pendidikan di Era Revolusi Industri mengintegritaskan teknologi *cyber* baik secara fisik ataupun non fisik dalam pembelajaran. Pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 yang menerapkan *Internet of Things* (IOT) diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan inovasinya melalui tugas bersama melalui kolaborasi (*blended learning*), dapat melalui publikasi (*project based-learning*) dan melalui interaksi publik dan interaksi digital (*flipped classroom*).<sup>214</sup>

Pada masa pembelajaran jarak jauh atau daring semua aktivitas pendidikan dapat diakses secara mudah melalui internet. Berdasarkan hal ini merupakan warna baru bagi sektor di dunia pendidikan. Pada pelaksanaan pembelajaran via online dibutuhkan perangkat atau jaringan *mobile* seperti *smartphone*, laptop, atau *gadget/tablet*, yang dapat mengakses ilmu pengetahuan dimanapun dan kapanpun. Moore. J, Dickson D & Galyen berpendapat bahwa pembelajaran sistem daring adalah suatu sistem pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media penyambung dengan aksesibilitas, dan konektivitas serta kemampuan untuk mengakses dan menjangkau interaksi pembelajaran. Hal ini tentunya menimbulkan bagi tenaga pendidik khususnya guru diharapkan mampu mengatasi problem solving untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>215</sup>

---

<sup>214</sup> Brown-Martin, G. *Education and the Fourth Industrial Revolution*, (Report for Groupe Media TFO: 2017), Hlm. 120.

<sup>215</sup> Moore Joi, D., G & Krista. *E-Learning Online Learning and Distance Learning Environments: Are they the same? Internet and Higher Education* (Harvard University Press: 2011), Hlm. 129.

Perkembangan teknologi di era Industri 4.0 seperti *Instagram*, *telegram*, *tik-tok* dan lain-lainnya berpengaruh pada minat baca siswa, karena mereka lebih suka menghabiskan waktu luangnya untuk bermain *smartphone*. Meskipun tindakan tersebut tidak salah, akan tetapi jika terlalu sering menghabiskan waktu dalam menggunakan sosial media, maka akan mempengaruhi waktu berharga yang seharusnya dapat digunakan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti membaca buku atau *e-book*.

Berdasarkan pendapat Munir yang menyatakan bahwa, guru yang profesional dan kompeten serta dukungan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi akan mewujudkan proses pembelajaran yang berorientasi pada empat pilar belajar dan mempengaruhi keberhasilan siswa.<sup>216</sup> Artinya dengan adanya sarana teknologi pada era ini menjadikan proses pembelajaran yang berorientasi pada empat pilar yaitu, *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together* dan *learning to be* akan membuat siswa secara mandiri memperluas wawasan dan pengetahuan, sehingga muncul sifat ingin tahu dan haus akan ilmu pengetahuan. Akan tetapi pada pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI di MAN 6 Jakarta dari ketiga guru hanya satu yang melakukan proses pembelajaran yang berorientasi pada empat pilar tersebut. Pada saat melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), guru rata-rata hanya memberikan tugas untuk menjawab

---

<sup>216</sup> Munir MIT, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 103.

buku LKS dan hanya satu guru SKI yang rajin mengupload bahan materi yang akan disampaikan melalui *e-learning* dan sering mengadakan diskusi online di grup *WhatsApp*. Peneliti juga mewawancarai siswa, siswa lebih suka membaca surat kabar melalui *handphone* atau gadget daripada membaca surat kabar yang telah disediakan oleh perpustakaan.<sup>217</sup>

Dalam hal ini tenaga pendidik harus mencari cara untuk beradaptasi dan menawarkan *problem solving* guru PAI di MAN 6 Jakarta harus menemukan cara yang efektif dalam menghadapi era 4.0 di tengah wabah Covid 19. Adapun cara yang seharusnya dilakukan oleh tenaga pendidik perlu kreatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan cara berpikir kritis, kreatif, keterampilan, komunikasi, kolaborasi, sosio-kemasyarakatan.

## **B. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Baca di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta diantaranya adalah melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum KBM dimulai, guru juga melakukan upaya untuk menambah semangat siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun pelaksanaan kegiatan untuk menumbuhkan minat baca di MAN 6 Jakarta yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa antara lain:

---

<sup>217</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

1. Membaca kitab kuning. Pelaksanaan pembacaan kitab kuning dilakukan setiap hari Jum'at pukul 06:30 – 07:00 WIB dengan cara menyimak guru terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa dengan harapan siswa dapat membaca kitab kuning dan dapat mengenal hukum-hukum Islam.
2. Pembiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa sampai Kamis sebelum sholat dhuha. Seluruh siswa wajib membaca dan mengikuti bacaan Al-Qur'an bersama-sama dengan dipandu oleh salah seorang guru. Hal ini bertujuan agar siswa selalu istiqomah dalam membaca al-Qur'an dan dapat melatih siswa agar lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>218</sup>
3. Menentukan target pencapaian guru. Setelah penyusunan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca siswa, selanjutnya guru menyusun target pencapaian. Tujuannya adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat baca dapat tercapai atau tidak. Adapun target yang ditentukan adalah sebagai berikut: target yang pertama yaitu siswa mampu membaca kitab dengan baik. Target kedua yaitu siswa mampu membaca sekaligus menceritakan kembali apa yang sudah dibaca serta mampu memaknai bacaan. Kemudian, target yang ketiga adalah siswa mampu membaca sekaligus menceritakan kembali apa yang sudah dibaca

---

<sup>218</sup> Hasil Observasi pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

serta mampu memaknai bacaan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>219</sup>

4. Metode pembelajaran bervariasi. Penerapan metode yang digunakan oleh guru PAI di MAN 6 Jakarta untuk meningkatkan minat baca siswanya sangat bervariasi, seperti Pak Imam dan Pak Umar yang menggunakan metode ceramah dan diskusi, sementara Pak Ulin menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat baca siswanya. Penerapan metode bervariasi yang dilakukan MAN 6 Jakarta pada pelajaran PAI dalam meningkatkan minat baca siswa bisa dibilang cukup baik. Walaupun dalam pelaksanaannya dari beberapa metode yang digunakan kurang efektif yakni karena metode yang digunakan terlalu monoton dan kurang bervariasi karena hanya menggunakan ceramah, diskusi dan PBL.<sup>220</sup>

Pada dasarnya penerapan metode bervariasi pada pelajaran PAI di MAN 6 Jakarta haruslah berpusat pada keaktifan siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Pembelajaran yang lebih dominan dengan ceramah seharusnya dikurangi dan diganti dengan pembelajaran yang aktif yang dapat membuat siswa antusias dan meningkatkan pemahaman pada kehidupannya. Metode pembelajaran dan pelaksanaan media pengajaran sangat bervariasi, guru seharusnya dapat mengeksplorasi ide-ide siswanya, antusias, jenis pertanyaan dan

---

<sup>219</sup> Hasil Observasi pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

<sup>220</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

pengembangan siswa harus dikembangkan. Dengan hal ini diharapkan adanya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kreatif dan efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa.<sup>221</sup>

5. Menyediakan perpustakaan yang memadai. Dengan adanya perpustakaan digital yang diterapkan di MAN 6 Jakarta dilengkapi dengan teknologi 4.0 memudahkan siswa untuk membaca dimanapun dan kapanpun. Perpustakaan digital mempunyai posisi dan peran *every where you can learning* dengan karakteristik tidak membutuhkan kertas dan pena karena perpustakaan digital dapat diakses 24 jam. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam hal koleksi buku digital, karena koleksi perpustakaan konvensional dianggap masih kurang efektif sebagai pedoman pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari perpustakaan digital adalah untuk memudahkan siswa dalam membantu kegiatan belajar mengajar dan membantu proses pembelajaran *E-learning* seperti kondisi sekarang ini.<sup>222</sup>
6. Pemberian Motivasi. Dalam hal ini peran guru berfungsi sebagai motivator yaitu memberikan kata-kata atau motivasi yang digunakan oleh guru berupa dorongan yang positif. Seperti beberapa dalil Al-Qur'an maupun hadits untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam membaca. Motivasi berdampak pada prestasi yang akan dicapai oleh siswa, baik motivasi

---

<sup>221</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipa, 2002), Hlm. 29.

<sup>222</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

secara intrinsik maupun secara ekstrinsik.<sup>223</sup> Arti motivasi pada diri siswa suatu hal yang penting untuk meningkatkan minat baca dan dapat mengembangkan prestasi siswa, sehingga apa yang diinginkan dapat mencapai hasil yang maksimal. Memotivasi siswa juga sangat penting dan dapat berpengaruh pada tingkat minat bacanya, maka dari itu motivasi dari guru sangat diperlukan.

Dwi Sunar Prasetyono menyatakan bahwa tahapan menuju proses kegemaran membaca berkaitan erat dengan sebuah kerangka AIDA (*attention, interest, desire, dan action*). Prasetyono menambah rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menarik minat pada suatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan (*action*), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>224</sup>

Hal ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh guru, yaitu memberikan perhatian (*attention*), kepada siswanya dengan cara memberikan motivasi akan penting membaca untuk menambah pengetahuan dan membaca tidak akan membuat siswa rugi akan waktu hal ini akan berdampak prestasi pada peserta didik. Apabila rasa perhatian atau

---

<sup>223</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rhienka Cipta. 2013), Hlm. 34.

<sup>224</sup> Prasetyo, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Think Jogjakarta, 2008), Hlm. 58.

ketertarikan pada minat membaca akan tumbuh, rasa ketertarikan pada buku akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan (*action*). Dalam hal ini minat baca pada anak akan tumbuh apabila sering guru dan orang tua sering mengarahkan anaknya untuk membaca sesuai dengan apa yang disukai dan membaca sesuai kebutuhannya. Dalam hal ini, minat baca siswa dapat dilatih sedini mungkin untuk meningkatkan minat baca apabila sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru menumbuhkan minat baca pada siswa MAN 6 Jakarta yaitu, guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan PBL (*Problem Based Learning*) sebagai teknik untuk menumbuhkan minat baca siswanya selain itu guru juga jarang sekali memberikan tugas di perpustakaan padahal menurut Darmadi, tenaga pendidik harus mampu mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu bentuk pembelajaran sepanjang hayat.<sup>225</sup> Guru harus berpikir kreatif agar pembelajaran tidak membosankan monoton hal ini dapat berpengaruh antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas hal ini akan berpengaruh pada meningkatkan minat baca siswa.<sup>226</sup>

---

<sup>225</sup> Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 144.

<sup>226</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Baca di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur.**

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi minat baca siswa di MAN 6 Jakarta diantaranya:

1. Kurangnya kreativitas guru dalam meningkatkan minat baca di MAN 6 Jakarta

Guru dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta tergolong rendah, guru hanya menggunakan metode yang sama hampir setiap pertemuan yaitu menggunakan metode diskusi, ceramah dan PBL. Selain itu guru kurang memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah dan penggunaan sarana madding padahal media tersebut dapat mendorong siswa untuk berkreaitivitas dalam berkarya dan memancing siswa untuk membaca buku.<sup>227</sup>

Hal ini didukung oleh pendapat Dwi Sunar Prestyo bahwa dalam menumbuhkan minat baca pada anak salah satunya dengan menyediakan bahan bacaan. Dorongan atau rangsangan dan sikap keluarga merupakan faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan perkembangan.<sup>228</sup>

---

<sup>227</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

<sup>228</sup> Dwi sunar prasetyo, *Rahasia Mengajar Gemar Membaca Pada Anak*. (Jogjakart: Diva Press, 2008), Hlm. 61.

Guru yang kreatif dan kaya akan ide tidak hanya mengajar sesuai dengan kurikulum akan tetapi juga mampu menggunakan berbagai macam variasi metode dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi, guru harus selalu mempunyai banyak keterampilan agar siswa mampu menghafal dan menelaah materi dengan mudah dan menjadikan siswa menjadi bersemangat dalam belajar

Berdasarkan kesimpulan diatas, guru selain harus kreatif dan mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, dengan metode, strategi, teknik dan kreasi untuk meningkatkan minat baca siswa.<sup>229</sup>

## 2. Kurangnya budaya

Kurangnya budaya atau kebiasaan membaca siswa dapat diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya budaya atau kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku. Siswa biasanya baru membaca jika diberi tugas oleh guru untuk membaca materi di LKS sebelum mengerjakan soal.<sup>230</sup>

## 3. Minimnya alokasi anggaran dana perpustakaan MAN 6 Jakarta

---

<sup>229</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

<sup>230</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

Penyediaan dana untuk perpustakaan sekolah perlu mendapat bagian secara proporsional. Seharusnya, hal ini sesuai dengan standar nasional Indonesia perpustakaan sekolah bahwa sekolah menjamin tersedianya anggaran perpustakaan setiap tahun sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran sekolah di luar belanja pegawai dan pemeliharaan serta perawatan Gedung.<sup>231</sup> Dana anggaran yang diberikan oleh pemerintah untuk pengembangan perpustakaan sebesar 5% seharusnya dapat meningkatkan jumlah buku koleksi dan sarana prasarana yang masih kurang dalam perpustakaan. Dengan demikian, dan anggaran yang tidak rutin di perpustakaan MAN 6 Jakarta seharusnya pihak sekolah lebih transparan mengenai penganggaran dana untuk perpustakaan.<sup>232</sup>

#### 4. Siswa jarang mengunjungi Perpustakaan

Siswa di MAN 6 Jakarta jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan keperluannya. Siswa belum mempunyai inisiatif untuk mencari bahan bacaan ketika siswa tidak mengerti atau membutuhkan informasi.<sup>233</sup>

#### 5. Banyaknya koleksi buku lama dan kurangnya koleksi buku di perpustakaan sekolah.

Buku yang ada di perpustakaan banyak yang sudah lama sehingga membuat siswa tidak tertarik dan merasa bosan dengan buku yang mereka

---

<sup>231</sup> Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) bidang perpustakaan/ Penyusun Panitia Teknis 01-01 Perpustakaan dan Kepustakawan. (Jakarta: Perpustakaan Nasional R.I, 2011), Hlm. 6.

<sup>232</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

<sup>233</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

baca hanya sama tidak ada perubahan hanya buku yang sama. Banyaknya buku lama membuat siswa tidak menarik untuk digunakan hal itu membuat siswa malas dalam membaca, koleksi buku yang minim membuat siswa malas pergi ke perpustakaan. Akan tetapi hal ini disebabkan oleh faktor dana yang tidak mencukupi sehingga penambahan koleksi buku itu jadi terlambat. Selain itu juga karena koleksi buku tidak dikembalikan atau hilang, dan ruangan perpustakaan terkadang multifungsi.<sup>234</sup>

#### 6. Usaha dan motivasi

Usaha dan motivasi siswa untuk membaca masih lemah seperti belum adanya keinginan kuat untuk membaca buku baik itu dalam versi digital maupun tercetak, hanya sedikit siswa yang meluangkan waktunya untuk membaca minimal 1-2 jam dalam sehari (membiasakan diri untuk membaca) dan kebanyakan lebih memilih melakukan kegiatan lain selain membaca.<sup>235</sup>

#### 7. Kurangnya pelatihan yang diikuti oleh pustakawan di MAN 6 Jakarta

Kurangnya pelatihan yang diikuti oleh perpustakawan sehingga kurang maksimal dalam mengembangkan pengetahuan pustakawan. Seharusnya hal ini harus sesuai dengan standar nasional Indonesia perpustakaan sekolah bahwa perpustakaan memberikan peluang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan formal maupun nonformal kepustakawan.<sup>236</sup>

---

<sup>234</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

<sup>235</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

<sup>236</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

8. Kurang terbinanya jaringan kerja sama antara pustakawan dan guru.

Belum banyak upaya yang dilakukan untuk menggiatkan jaringan kerja sama pembinaan antara pustakawan dan guru, serta pustakawan belum melakukan pembinaan yang dapat meningkatkan minat baca siswa dan kurang dalam melakukan sosialisasi terhadap fasilitas yang ada di perpustakaan.<sup>237</sup>

Faktor pendukung strategi sekolah dalam mengembangkan minat baca melalui program layanan perpustakaan yaitu

1. Fasilitas perpustakaan yang memadai

Fasilitas di perpustakaan cukup lengkap dan memadai, dengan adanya library 4.0 yang dapat diakses oleh ponsel siswa hal ini mempermudah siswa untuk menambah wawasan. Hal ini berdasarkan pendapat Ibrahim Bafadal fungsi perpustakaan antara lain: fungsi edukasi, artinya perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku baik fisik ataupun non fisik.<sup>238</sup> Perpustakaan di MAN 6 berfungsi dengan baik, karena perpustakaan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam menunjang proses pembelajaran. Diharapkan dengan adanya fasilitas yang memadai seperti terdapatnya WI-fi gratis, serta ruang perpustakaan yang nyaman dan ketersediaannya buku siswa dapat tertarik untuk membaca.<sup>239</sup>

2. Guru motivasi siswa

---

<sup>237</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

<sup>238</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011), Hlm. 123.

<sup>239</sup> Hasil Observasi, pada pembelajaran PAI, Selasa 10 Februari 2021.

Guru PAI di MAN 6 Jakarta sering memotivasi siswa berupa pujian atau sanjungan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi dan siswa yang rajin membaca. Apabila ada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar maka diberikan apresiasi berupa pujian. Pujian ini berupa *reinforcement* yang berarti positif dan sekaligus merupakan motivasi dan pemberiannya harus tepat. Pujian yang diberikan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa adalah cara yang sederhana dan mudah dengan memberikan sanjungan melalui kata-kata yang menyenangkan hati siswa dalam proses pembelajarannya.<sup>240</sup>

Motivasi dapat dikatakan jika serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya, apabila tidak kemauan maka usaha untuk melakukan sesuatu tersebut tidak ada.

Bentuk motivasi yang diberikan guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswanya berupa hadiah atau nilai.<sup>241</sup> Hadiah atau nilai dapat dikatakan sebagai motivasi karena hadiah atau nilai adalah pekerjaan tidak terlalu menarik bagi seseorang yang tidak senang membaca. Namun untuk siswa yang gemar membaca pemberian hadiah atau nilai dapat meningkatkan minat baca siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran PAI.

### 3. Program sekolah untuk aktifitas membaca

---

<sup>240</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulinuha, selaku guru Qur'an hadits pada tanggal 30 Desember 2021 Pkl14:35 WIB.

<sup>241</sup> Hasil wawancara dengan Pak Umar Riyadi, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 6 Januari 2021 Pkl 11:44 WIB.

Program yang dilakukan oleh MAN 6 Jakarta seperti pembacaan ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dan pembacaan kitab kuning, tujuan program ini untuk meningkatkan minat baca siswa. Program ini dimulai dari kegiatan pembacaan al-Qur'an yang diadakan setiap hari Selasa-Kamis dan dilakukan sebelum sholat dhuha. Adapun kegiatan membaca kitab kuning ini merupakan aktivitas siswa yang diwajibkan untuk membaca serentak setiap hari Jum'at pagi selama kurang lebih 30 menit.

Tujuan dari program tersebut supaya semua siswa dan siswi di MAN 6 Jakarta dapat membaca Al-Qur'an dan kitab kuning dan meningkatkan minat baca siswa. Program ini dapat berjalan dengan baik karena peran kepala sekolah dan guru dalam mendukung program tersebut dan menjalankannya sesuai yang direncanakan. Akan tetapi kepala sekolah dan guru perlu mengawasi dan mengontrol program ini secara berkala untuk melihat sejauh mana efektivitas program tersebut. Dengan terlaksananya program tersebut di harapkan semangat dan motivasi belajar dan membaca siswa dapat meningkat.<sup>242</sup>

---

<sup>242</sup> Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hlm. 81.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat minat membaca siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPA 2 di MAN 6 Jakarta dapat dikategorikan rendah. Indikatornya adalah siswa masih membutuhkan dorongan dan paksaan dari guru agar tertarik untuk membaca, serta siswa kurang memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan membaca.
2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca kurang efektif, karena kurang dalam mengenalkan, membiasakan, dan melatih siswa untuk mengembangkan minat baca. Meskipun terdapat upaya berupa program-program untuk meningkatkan minat baca, baik dalam hal internal atau eksternal, seperti program membaca Al-Qur'an juz 30 setiap hari Selasa-Kamis dan Program membaca kitab kuning setiap hari Jum'at.
3. Faktor pendukung yang menunjang strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca siswa yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung serta motivasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kreatifitas guru, kurangnya budaya membaca atau kebiasaan membaca, dan kurang terbinanya jaringan kerjasama antara guru dan pustakawan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah harus lebih memperhatikan para pustakawan dalam hal keterampilan dan pengetahuan pustakawan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, seminar, dan lokakarya mengenai perpustakaan agar tercapai efektivitas kerja sesuai yang diharapkan dan memajukan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta.
2. Bagi Guru MAN 6 Jakarta  
Strategi guru perlu ditingkatkan dalam menumbuhkan minat baca siswa sesuai dengan zamannya seperti menambah banyak referensi dari media sosial.
3. Bagi pustakawan  
Penambahan koleksi buku digitalnya harus diperbanyak dan penambahan alat scan buku serta kartu akses masuk perpustakaan untuk dapat meningkatkan kunjungan di perpustakaan. Serta pustakawan harus lebih banyak mengikuti Pendidikan pelatihan pustakawan, seminar, lokakarya sehingga dapat mengembangkan sumber daya manusia.
4. Bagi siswa  
Diharapkan kepada seluruh siswa untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu dan mengembangkan minat baca agar dapat meningkatkan wawasan di era industri 4.0

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi. 1979. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, alih Bahasa oleh Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abror abdurahman,1998. "*Psikologi Pendidikan*". Yogyakarta; Tiara Wacana.
- Ahmad Tafsir. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja; Rosda Karya.
- Ainurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Amrien Hamila Maarop and Mohamed Amin Embi. "*Implementation of Blended Learning in Higher Learning Institutions: A Review of Literature,*" International Education Studies 9.  
[http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/-\\_article/view/51751](http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/-_article/view/51751).
- Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pranama. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Vol*
- Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol I*. Surabaya: Prima Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra.
- Asih Andriyati Mardiyah.2019. "*Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0*" Universitas Islam Majapahit.  
<http://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/334>.Diakses tanggal 18 Oktober 2020.
- Aziz Hussin, Anealka. 2013. "*Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching, International Journal of Education and Literacy Studies.*"
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipa.
- Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis AlQur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2009),
- Bernie Trilingand Paul Hood. 2016. *Learning, Technology and Education Reform in The Knowledge Age or We're Wired, Webbed, and Windowes Now What? Education Tecnology*. London: University Westren Ontario Press.

*Blended Learning Dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills Untuk.*

Buku Panduan MATSAMA MAN 6 Jakarta. Tahun 2020/2021.

Brown-Martin, G. 2017. *Education and the Fourth Industrial Revolution*. Report for Groupe Media TFO.

Catherine Dawson. 2010. *Metode Penelitian Praktis*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Charles Graham and Chuck Dziuban. 2007. "Blended Learning Environments," Handbook of Research on Educational Communications and Technology: A Project of the Association for Educational Communications and Technology 2. [https://www.researchgate.net/publication/267774009\\_Blended\\_Learning\\_Environments](https://www.researchgate.net/publication/267774009_Blended_Learning_Environments)

Crow and Crow dalam Muhammad Fauzi Adzim. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mirzania.

Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Dawson Mildred, A. dan Henry A. Bamman. 1960. *Foundamentals of Basic Reading Instruction*. New York: Longmans, Green and Co.

Dede Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Dian Sinaga. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.

Dwi Sunar Prasetyono. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta; Think.

Elin Rosali. 2008. *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*. Bandung: PT Rineka Cipta.

Eti Rochaety dkk. 2005 *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fisk, Peter. 2017. "Education 4.0 ... the Future of Learning Will Be Dramatically Different, in School and throughout Life,".

Gagne, R.M dan Briggs. 1986. *Principle Of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston.

Galuh Wicaksana. 2011. *Buat Anakmu Gila Membaca*. Jogjakarta: Buku Biru.

Gewati, Mikhel. 2019. "Tingkat Minat Baca Warga DKI Dispusip Jakarta

*Lakukan 4 Cara Ini*". KOMPAS.

- Ghiffar, M. A. N., Eliza N. Cucu, K., Caraka. 2018. P. B. *Model Pembelajaran Berbasis*
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madan.
- Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafish & Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herman Wahadaniah. 1997. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan*.
- Hernowo.2002. *Mengingat Makna: Kiat – Kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Ibrahim Bafadal. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Suraji. 2011. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Ismail Solihin. 2012. *Manajemen Strategi*. Bandung: Erlangga.
- J. Moleong Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Posdakarya: Bandung
- Jason Cole and Helen Foster. 2007. "Using Moodle: Teaching with the Popular Open Source Course Management System," O'Reilly Community Press
- Jauharoti, Alfin. 2018. "Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0". Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 4 No 2.
- Jhon A. Pearce, Richrad B. Robinson. 2009. *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Buku 1 edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Karyono,Hari."Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini".  
<http://library.um.ac.id/index.php/jurnal-perpustakaan-sekolah/menumbuhkan-minat-baca-sejakusia-dini-.html>.
- Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak." *Profil Generasi Milenial Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*."

- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak *Profil Generasi Milenial Indonesia*, Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Klaus Schwab. 2017. *The Fourth Industrial Revolution*, Publisher. Penguin; 1st Edition.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Lukmanul Hakim. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Majid. Abdul2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Marzur. Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Fiqih (*tesis*), (Malang).  
*Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Pencegahan dan Penanganan*
- Mikhel Gewati, 2019. *Tingkat Minat Baca Warga DKI Dispupsip Jakarta Lakukan 4 Cara Ini*. KOMPAS.
- Minat dan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Moore Joi, D., G & Krista. 2011. *E-Learning Online Learning and Distance Learning Environments: Are they the same? Internet and Higher Education*. Inggris: Harvard University Press
- Moore Joi, D., G & Krista. 2011. *E-Learning Online Learning and Distance Learning Environments: Are they the same? Internet and Higher Education*. Inggris: Harvard University Press.
- Mudjito. 2001. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhbib Abdul Wahab & Abdul Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munir MIT. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UIN Press.
- Nasution S. 1998. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Oemar Hamlik. 1993. *Pembangunan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Trigenda Karya.

- Pangkep: STKIP Andi Matappa.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Puji Astuti, Dwi. 2013. "Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa ". Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 3.
- Reni Akbar. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*,. Jakarta: Grafindo.
- Rozak, A. 2018. "Perlunya Literasi Baru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0". <https://www.uinjkt.ac.id/id/perlunyaliterasibaru-menghadapi-erarevolusi-industri4-0/>
- Sabarti Akhadiah, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* Jakarta: Erlangga.
- Santosi, Hari. 2011. "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar," Jurnal Pustakawan, Vol 2, No 2.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Somadayo.2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sri Wahyuni. *Menumbuh Kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat*.  
Jurnal  
Diksi Vol.17 No.1 Januari 2010. :<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=390557&val=485&title=MENUMBUHKEMBANGKAN%20MINAT%20BACA%20MENUJU%20MASYARAKAT%20LITERAT>. Diakses tanggal 18 Oktober 2020
- Stephanie Bell. 2007. "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future," The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

- Supriono dan Mudjito. 1998, *Materi Pokok Minat Baca*. Bandung: Rosda.
- Sutrisno Hadi. 1994. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* Malang: UIN Press.
- Sutrisno Hadi. 1994. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Uhar Suharsaputra. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Editama.
- Wahab & Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Wahid Murni 2008.. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* Malang: UIN Press.
- Wahyudi, Sri Agustinus.1996. *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Bandung: Bina Rupa Aksara.
- Wina Sanjaya.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiranta Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta:PT Pustaka Baru.
- Worth, R.S. 1998. *Psikologi Pengantar Dalam Ilmu Jiwa*. Bandung: Sinar Baru.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi- Dimensi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN PRESS.
- Yunita Ratnasari. 2011. *Menumbuhkan Minat Baca Anak*.
- Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran* Bandung: Rosda.
- Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2010. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Surat Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

---

Nomor : 687/Un.03.1/TL.00.1/02/2020 21 Februari 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada Kepala Kantor Wilayah Jakarta Timur  
Yth. Kepala  
di  
Jakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mega Khairunnisa  
NIM : 16110061  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Proposal : **Staregi Madrasah Aliyah dalam Pengembangan Sikap Budi Pekerti dan Kemandirian Siswa MAN 6 Jakarta**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
  
H. Agus Maimun, M.Pd  
Nip. 19650817 199803 1 003

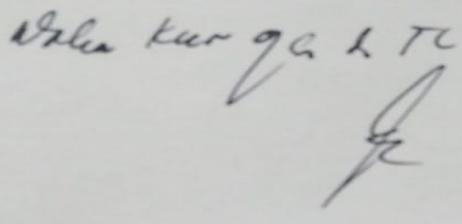


Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip

## Surat Disposisi Penelitian dari MAN 6 Jakarta Timur

Website : www.man6-jkt.ech.id Email : man6jkt@kemendiknas.go.id

### LEMBAR DISPOSISI

Indek Berkas	Kode : 175/2020
Tanggal / Nomor	: 23 November 2020 / 1555 / A.30.02 / 2020
A s a l	: LHAMKA
Isi Ringkas	: Observasi
Diterima Tanggal	: 25 November 2020
Tanggal Penyesuaian :	
Isi Disposisi 	Diteruskan kepada : 1. 2. 3.
Sudah digunakan harap segera dikembalikan :	
Kada	: .....
ggal	: .....
busan :	

## Surat Kantor Wilayah (Kanwil)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI DKI JAKARTA  
Jalan D.I. Panjaitan No. 10 Jakarta Timur 13340  
Telepon (021) 8197479, 8512403, 8563530; Faksimili (021) 8512402  
Website : www.dki.kemenag.go.id

Nomor : 3393 /KW.09.2/4/TL.00/03/2020  
Sifat : Segera  
Lamp : -  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

04 Maret 2020

Yth. Dekan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
di  
Jakarta

Memperhatikan Surat dari Dekan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 687/Un.03.1/TL.00.1/02/2020 tanggal 21 Februari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama mahasiswa :

Nama : Mega Khairunnisa  
NIRM/NPM : 16110061  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan ketentuan :

1. Penelitian tersebut tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar;
2. Memperhatikan segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian hasilnya dilaporkan ke Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta;

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n Kepala Kantor Wilayah  
Kepala Bidang Pendidikan Madrasah



Nur Fawaidun

Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta;
2. Dekan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan;
3. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta;
4. Mahasiswa Ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : MEGA KHAIRUNNISA  
 NIM : 16110061  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Imron Rossidy, M.Th, M.Ed  
 Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Minat Baca  
 Siswa MAN 6 Jakarta di Era Industri 4.0

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	27 November 2020	Proposal, Revisi BAB I	
2	1 Desember 2020	ACC BAB I, Revisi BAB II	
3	10 Desember 2020	ACC BAB II, Revisi BAB III	
4	24 November 2020	ACC BAB I, II, dan III	
5	15 Desember 2020	Konsultasi BAB IV	
6	Mei 2021	ACC BAB IV	
7	11 Juni 2021	Konsultasi BAB V, VI	
8	14 Juni 2021	ACC Keseluruhan	

Malang, 14 Juni 2021  
 Ketua Jurusan,

**Dr. Marno, M.Ag**  
 NIP. 19720822 200212 1 001

## INSTRUMEN PENELITIAN

Variable	Indikator	Deskriptor
Strategi Guru PAI	Strategi Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas pembelajaran dan pengelompokan pembelajaran</li> <li>• Program-program yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca</li> <li>• Kunci sukses dalam menyusun perencanaan</li> </ul>
	Strategi Penyampaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pengajaran guru</li> <li>• Guru menjelaskan pentingnya membaca</li> <li>• Guru menunjukkan pengetahuan yang luas</li> </ul>
	Strategi Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi yang diberikan kepada guru</li> <li>• Keahlian dalam mengelolah kelas</li> <li>• Mengikutsertakan warga sekolah dalam menumbuhkan minat baca</li> </ul>
	Strategi Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mencontohkan karakter gemar membaca</li> <li>• Guru memberikan apresiasi kepada siswa</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan proses pembiasaan kepada peserta didik</li> </ul>
	Strategi Praktis Prioritas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran guru sebagai fasilitator</li> <li>• Adanya realisasi pada visi sekolah</li> <li>• Kegiatan membaca buku</li> </ul>
	Strategi Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan kegiatan lomba membaca</li> <li>• Kegiatan pengembangan minat baca</li> <li>• Pengembangan media-media pembelajaran yang menarik efektif dan efisien</li> </ul>
Minat Baca	Perasaan senang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang dalam mengikuti kegiatan membaca</li> <li>• Tidak merasa terpaksa</li> <li>• Hadir saat kegiatan membaca atau berkunjung ke perpustakaan</li> </ul>
	Keterlibatan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif dalam kegiatan membaca</li> <li>• Keikutsertaan dalam diskusi</li> <li>• Menyajikan hasil dan kesimpulan</li> </ul>

	Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Antusias dalam mengikuti kegiatan membaca</li> <li>• Tidak mengabaikan kegiatan membaca</li> <li>• Ketekunan siswa dalam kegiatan membaca</li> </ul>
	Penerapan waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan jadwal khusus untuk membaca</li> <li>• Kedisiplinan siswa dalam membaca</li> </ul>
	Usaha untuk membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intensitas perpustakaan</li> <li>• Membeli buku</li> <li>• Meminjam buku</li> </ul>
Industri 4.0	Keterampilan belajar dan inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur waktu untuk membaca</li> <li>• Mencatat</li> <li>• Mengingat</li> </ul>
	Keterampilan teknologi dan media informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan mengakses teknologi , menyampaikan informasi</li> <li>• Keterampilan media</li> <li>• Pemahaman keamanan TI</li> </ul>
	Keterampilan 4K	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memecahkan masalah</li> <li>• Berkolaborasi dengan orang lain</li> <li>• Mengimplementasikan inovasi</li> <li>• Berpikir secara kreatif</li> </ul>

Faktor Pendukung	Partisipasi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa aktif</li> <li>• Siswa mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru</li> </ul>
	Adanya tujuan pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya SDM sekolah</li> <li>• Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah</li> <li>• Adanya kerja sama warga sekolah</li> </ul>
Faktor Penghambat	Pemahaman guru mengenai literature	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami wawasan</li> </ul>
	Manajemen sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas sarana dan prasaranan sekolah</li> </ul>
	Metode mengajar guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih strategi yang tepat dan menarik dalam menumbuhkan minat baca siswa</li> </ul>

## Instrumen Penelitian

### A. Pedoman Dokumentasi

Data pelaksanaan pengumpulan dokumentasi

1. Nama Peneliti : Mega Khairunnisa
2. Tanggal Penelitian : Rabu, 25 November 2020
3. Tempat Penelitian : MAN 6 Jakarta Timur
4. Alamat Penelitian : Jl. MAN 6 Blk. E. No.27, RT. 10/RW. 04,  
Dukuh, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota  
Jakarta 13550.

Data dokumentasi obyek penelitian

No.	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Identitas MAN 6	✓	
2.	Visi MAN 6	✓	
3.	Misi MAN 6	✓	
4.	Struktur Organisasi	✓	
5.	Sarana dan Prasarana MAN 6	✓	
7.	Kegiatan MAN 6	✓	

## **TRANSKIP WAWANCARA**

Informan 1 : Guru Al-Qur'an Hadits MAN 6 Jakarta

Nama : Ulinuha, S.Ag.

Hari / tanggal :

### **Pedoman wawancara dengan Guru**

1. Bagaimana perencanaan program peningkatan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta di era industri 4.0 ?

Jawab: Dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan minat baca ini melalui beberapa program dan pembiasaan yang disebut dengan membaca kitab kuning yang dilakukan mulai dari 06:45-07:30 pagi kegiatan membaca ini serempak dilakukan oleh para siswa baik dari kelas 1 sampai kelas 3 dan semua siswa diwajibkan membawa kitab kuningnya masing-masing. Kegiatan membaca dilaksanakan di lapangan akan tetapi disediakan matras untuk siswa dapat agar bisa duduk. Lalu pembelajaran membacanya kitab kuningnya sendiri awalnya para siswa diminta untuk mendengarkan setelah itu siswa mengikuti cara membaca kitab kuning serta mendengarkan kembali dan mengulanginya lagi tetapi ketika akhir kegiatan membaca biasanya akan ditunjuk beberapa siswa untuk membaca ulang atau menjelaskan maknanya. Hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi pemahaman siswa dalam membaca dengan bahasa sendiri. Selain itu ada program adanya workshop literasi, bedah buku dan peringatan bulan Bahasa itu juga

merupakan media untuk meningkatkan minat baca dan disisi lain guru juga harus mencontohkan dan mengayomi para siswanya.

2. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta di era industri 4.0?

Jawab: kegiatan membaca kitab kuning setiap hari jum'at pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa berkumpul dilapangan untuk membaca kitab kuning dan seiring berjalannya waktu program pembacaan kitab kuning berjalan lancar dan untuk pembacaan juz 30 di lakukan setiap hari Selasa – Kamis sebelum sholat dhuha.

3. Bagaimana evaluasi program peningkatan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta di era industri 4.0?

Jawaban:

4. Adakah cara khusus untuk membuat siswa aktif dan antusias dalam kegiatan membaca pada siswa di MAN 6 Jakarta pada era industri 4.0? dan bagaimana respon siswa dengan cara tersebut?

Jawaban: tidak ada cara khusus membuat siswa antusias pada kegiatan membaca hanya saja terdapat program dari sekolah tentang pembacaan kitab kuning dan pembacaan juz 30.

5. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta di era industri 4.0 ?

Jawab:

6. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi faktor penghambat yang mempengaruhi rendahnya minat baca di MAN 6 Jakarta?

7. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: guru mempersiapkan sarana dan pasarana yang mendukung minat baca seperti melengkapi berbagai macam buku yang telah difasilitasi oleh sekolah, walaupun kebutuhan buku yang di perpustakaan tidak begitu lengkap.

8. Bagaimana pendapat guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa dengan adanya Library digital?

Jawab: Library digital sangat mendukung pembelajaran E-Learning lalu untuk menambahkan pedoman pembelajaran yang berbentuk digital yang digunakan oleh guru sebagai bahan pembelajaran di kelas otomatis hal ini dapat meningkatkan minat baca siswa

9. Metode apa saja yang dilakukan guru PAI untuk membimbing siswa dalam meningkatkan minat baca untuk era digital industri seperti ini ?

Jawab

Untuk sumber pelajaran Qur'an Hadits referensi untuk buku di sekolah sebenarnya sudah cukup mumpuni akan tetapi minat baca siswa kurang tertarik mereka lebih fokus pada jurusannya masing-masing. Saya sebagai guru Qur'an Hadits sebelum memasuki materi pembelajaran saya memberikan ceramah dan motivasi pada siswa bahwa penting sekali untuk memperdalam ilmu apalagi ilmu agama, kemudian ada materi yang saya buat untuk anak menghafal hadits-hadits biasanya metode yang saya gunakan yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk siswa bertukar pikiran otomatis mereka akan membaca.

10. Apa upaya guru PAI dalam mendukung dan memotivasi siswa dalam gerakan membaca ?

Jawab: Saya menggunakan penghargaan sebagai upaya anak untuk meningkatkan minat baca dengan cara memberikan motivasi entah itu penghargaan entah itu berupa nilai ataupun pujian bagi siswa.

11. Bagaimana cara anda memberi motivasi kepada siswa agar memiliki minat baca yang baik ?

Jawab: Peran saya sebagai guru Qur'an Hadis dalam memberikan motivator adalah yang bersumber dari al-Qur'an seperti surat Iqra dan menjelaskan kepada siswa bahwa betapa pentingnya membaca, menulis dan pengetahuan serta memotivasi dengan kata-kata Mutiara dari Hadits.

12. Bagaimana guru PAI memanfaatkan fasilitas library digital di era industri 4.0?

Jawab: Library digital 4.0 sekarang sangat penting karena di masa PJJ sudah menggunakan Library digital 4.0, karena ilmu pengetahuan sumber-sumbernya semua bukan dari buku yang ada didepan mata saja. Bahkan dari internet atau digital, jadi sekolah ini sangat membutuhkan sarana untuk perkembangan literasi digital tersebut.

13. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat baca siswa di MAN 6?

Jawab:

Bentuk strategi pengelolaan untuk meningkatkan minat baca siswa antara lain dengan menciptakan kondisi budaya baca yang nyaman dengan adanya

perpustakaan library 4.0 dengan konsep perpustakaan yang *cozy*, adanya kunjungan ke perpustakaan ke baitul Qur'an di TMII agar para siswa tidak bosan karena jarak sekolah dan TMII tidak terlalu jauh biasanya saya dan para siswa berkunjung kesana jika di kelas biasanya saya membuat kelompok antara siswa yang rajin dan yang malas menjadi satu kelompok.

14. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta?

Jawab: terdapat program sekolah Untuk meningkatkan minat baca, disini terdapat program yaitu pembacaan al-Qur'an setiap hari Selasa-Kamis dan pembacaan kitab kuning dihari Jum'at. Kita merencanakan program ini sebelum KBM dimulai.

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 2 : Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MAN 6 Jakarta

Nama : Umar Riyadi, S.Pd.I

Hari / tanggal :

### **Pedoman wawancara dengan Guru**

1. Bagaimana perencanaan program peningkatan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta di era industri 4.0 ?

Jawab: Dalam perencanaan, yang sudah disepakati oleh kepala madrasah bahwa diwajibkan para alumni untuk menyumbangkan 1 buah buku untuk menjadi cendera mata dan nantinya akan bermanfaat untuk adik- adik kelasnya.

2. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta di era industri 4.0?

Jawab: Pada kegiatan membaca merupakan kegiatan pendidikan untuk meningkatkan minat membaca siswa dan membantu pengembangan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru PAI yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Adapun pelaksanaan kegiatan membaca kitab kuning di laksanakan pada hari Jum'at jam 06:46 sampai 07:30, guru PAI juga mencontohkan keteladanan yang dilaksanakan pada kegiatan membaca kitab kuning yang terprogram dan dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat serta pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

3. Bagaimana evaluasi program peningkatan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta di era industri 4.0?

Jawaban:

4. Adakah cara khusus untuk membuat siswa aktif dan antusias dalam kegiatan membaca pada siswa di MAN 6 Jakarta pada era industri 4.0? dan bagaimana respon siswa dengan cara tersebut?

Jawaban: Guru itu sebenarnya di depan memantau para siswanya dan saya tau mana siswa yang membaca dan tidak jika ada anak yang enggan untuk membaca biasanya akan saya panggil dia untuk kedepan kelas dan akan saya berikan beberapa pertanyaan, jadi jika siswa tersebut tidak bisa menjawab itu akan menjadi pelajaran untuk dia kedepannya dan jika besoknya siswa tersebut masih enggan untuk membaca maka saya akan memanggilnya kembali kedepan kelas dan akan saya beri pertanyaan hal ini akan berlangsung sampai siswa itu mau membaca buku hal ini lambat laun pasti akan berubah pola pikirnya dan saya di kelas lebih mengayomi siswa yang malas karena jika fokus pada siswa yang pintar mereka pasti belajar dan membaca sebelumnya akan tetapi siswa yang malas inilah yang perlu untuk ditangani.

5. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta di era industri 4.0 ?

Jawab:

*Mindset* siswa rata-rata menganggap bahwa pelajaran agama itu tidak penting, mereka lebih mementingkan mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan mereka. Jadi pada saat pembelajaran berlangsung mereka sering kali

mengabaikan bahkan ada yang mengerjakan soal lain pada saat saya menerangkan dan banyak juga yang cuek. Siswa bisa berpikir seperti ini karena mereka menganggap sekolah itu untuk mencari pekerjaan bukan untuk menuntut ilmu padahal ilmu agama itu sangat penting untuk bekalnya ketika sudah hidup di masyarakat. Siswa itu lebih senang membaca buku pelajaran yang sesuai dengan jurusannya dibandingkan dengan pelajaran agama

6. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi faktor penghambat yang mempengaruhi rendahnya minat baca di MAN 6 Jakarta?

Jawab: jika ada siswa yang asik sendiri atau dengan teman-temannya itu yang akan saya suruh untuk menjelaskan ulang apa saja materi hari ini, maka otomatis mereka akan membaca.

7. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Sebenarnya begini, saya kurang setuju jika pemaknaan kata fasilitas untuk guru seolah-olah guru merupakan benda mati akan tetapi jika maknanya sebagai penyedia sumber belajar dan media pembelajaran untuk peserta didik saya setuju akan tetapi guru sendiri bukanya satu-satunya sumber belajar apalagi di era sekarang seperti ini medianya banyak sekali bisa melalui video di youtube, atau di Instagram ataupun dimedia lainnya dan hal ini menumbuhkan minat baca dan belajar siswa.

8. Bagaimana pendapat guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa dengan adanya Library digital?

Jawab: Untuk diera 4.0 sekarang ini anak lebih suka membaca melalui smartphone dari pada membaca menggunakan buku maka kecanggihan

teknologi sebagai media pembelajaran sangat membantu walaupun pada awalnya membutuhkan belajar lagi menggunakan aplikasinya dan pembinaanya akan tetapi selebihnya sangat membantu.

9. Metode apa saja yang dilakukan guru PAI untuk membimbing siswa dalam meningkatkan minat baca untuk era digital industri seperti ini ?

Jawab: Biasanya saya memanggil siswa yang kurang minat bacanya untuk maju didepan kelas hal ini juga saya berikan motivasi ke siswa lainnya untuk membaca dan memberikan reward berupa nilai, pujian, pemberian jempol atau tepuk tangan di kelas hal ini dapat menumbuhkan semangat untuk dapat membaca

10. Apa upaya guru PAI dalam mendukung dan memotivasi siswa dalam gerakan membaca ?

Jawab: Dalam kegiatan belajar mengajar saya menyelipkan pesan moral mengenai manfaat membaca, selain kegiatan belajar mengajar guru juga menyelipkan pesan pada kegiatan ceramah, apel pagi atau pada upacara bendera, dan juga pada peringatan hari-hari besar seperti hari bulan Bahasa dan pembiasaan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar saya menunjuk siswa yang minat bacanya rendah hal ini dilakukan agar teman-teman yang lain termotivasi untuk membaca.

11. Bagaimana cara anda memberi motivasi kepada siswa agar memiliki minat baca yang baik ?

Jawab: Dalam kegiatan belajar mengajar saya menyelipkan pesan moral mengenai manfaat membaca, selain kegiatan belajar mengajar saya juga menyelipkan pesan moral diluar kelas atau didalam kelas.

12. Bagaimana guru PAI memanfaatkan fasilitas library digital di era industri 4.0?

Jawab: Library digital 4.0 yang ada di MAN 6 ini sangat diperlukan dalam dunia pendidikan dan sangat diperlukan oleh tenaga kependidikan agar mempermudah semua pekerjaannya dan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Menjadi seorang tenaga kependidikan harus up to date dalam perkembangan zaman ini.

13. Bagaimana perencanaan kegiatan peningkatan minat baca siswa di perkembangan era 4.0 seperti ini?

14. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta?

Jawab: Menurut saya faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan minat baca siswa tidak lain adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung minat baca siswa, terdapat visi misi dan tujuan madrasah yang merupakan identitas serta ciri khas madrasah, dan program-program yang dilakukan oleh sekolah seperti pembacaan kitab kuning dan tadarus tahsin di setiap paginya, disisi lain kemampuan guru juga merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan meningkatkan minat baca.

15. Apakah sekolah pernah mengadakan lomba literatur pada siswanya ?

Jawab: biasanya kami selalu mengadakan lomba-lomba untuk memperingati hari bahasa

16. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat baca siswa di MAN 6?

Jawab: Dengan adanya sarana dan prasarana akan mempermudah guru dalam meningkatkan minat baca di sekolah, dengan difasilitasi ruang kelas, ruang pojok baca, dan perpustakaan.

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 3 : Guru Fiqih MAN 6 Jakarta

Nama : Imam, S.Ag

Hari / tanggal :

### **Pedoman wawancara dengan Guru**

1. Bagaimana perencanaan program peningkatan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta di era industri 4.0 ?

Jawab: program khusus dari sekolah untuk membaca itu sebenarnya tidak ada, akan tetapi terdapat ekstrakurikuler yang membuat siswa membaca yang hampir semua kegiatan ekstrakurikuler itu pasti membaca walaupun sedikit pasti mereka membaca dan yang lebih spesifik lagi itu jurnalistik dan karya ilmiah remaja (KIR).

2. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta di era industri 4.0?

Jawab: setiap hari jumat pagi seluruh siswa di kumpulkan dilapangan untuk kegiatan membaca kitab kuning dan setiap hari selasa sampai kami situ ada pembacaan juz 30 sebelum sholat dhuha.

3. Adakah cara khusus untuk membuat siswa aktif dan antusias dalam kegiatan membaca pada siswa di MAN 6 Jakarta pada era industri 4.0? dan bagaimana respon siswa dengan cara tersebut?

Jawaban: Biasanya saya menggunakan memberikan kuesioner dadakan pada siswa dari hasil ini saya bisa mengetahui siswa yang membaca dan yang tidak membaca padahal pada pertemuan sebelumnya materi sudah saya sampaikan

cukup jelas dan pembagian kisi-kisi untuk ulangan akan tetapi masih banyak siswa yang remedial padahal materi dan kisi-kisi telah saya sampaikan artinya masih banyak siswa yang tidak membaca. Jika ditanya alasan mereka menjawab bahwa tugas dari jurusan mereka terlalu banyak jadi tidak sempat untuk membaca yang lain

4. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta di era industri 4.0 ?

Jawab: ya begitulah, kita guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mencerdaskan muridnya tapi balik lagi semuanya dimuridnya dia mau belajar ga? Dia mau membaca ga?

5. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi faktor penghambat yang mempengaruhi rendahnya minat baca di MAN 6 Jakarta?

Jawab: semuanya saya kembalikan lagi kepada muridnya, saya ibarat sudah telalu banyak makan garam jadi seberapa kita keras untuk menumbuhkan minat baca tetapi jika muridnya acuh ya percuma semua balik lagi kesiswanya masing-masing

6. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: tugas guru sebagai fasilitator untuk membimbing siswa untuk memahami sebuah materi bacaan

7. Bagaimana pendapat guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa dengan adanya Library digital?

Jawab: Library 4.0 memenuhi kebutuhan siswa dalam hal koleksi digital,

karena koleksi perpustakaan yang konvensional saya rasa masih kurang diminati oleh para siswa.

8. Metode apa saja yang dilakukan guru PAI untuk membimbing siswa dalam meningkatkan minat baca untuk era digital industri seperti ini ?

Jawab : biasanya saya sering menggunakan metode diskusi Biasanya saya menggunakan memberikan kuesioner dadakan pada siswa dari hasil ini saya bisa mengetahui siswa yang membaca dan yang tidak membaca padahal pada pertemuan sebelumnya materi sudah saya sampaikan cukup jelas dan pembagian kisi-kisi untuk ulangan akan tetapi masih banyak siswa yang remedial padahal materi dan kisi-kisi telah saya sampaikan artinya masih banyak siswa yang tidak membaca. Jika ditanya alasan mereka menjawab bahwa tugas dari jurusan mereka terlalu banyak jadi tidak sempat untuk membaca yang lain.

9. Apa upaya guru PAI dalam mendukung dan memotivasi siswa dalam gerakan membaca ?

Jawab: Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, saya memberikan nasehat untuk terus belajar menuntut ilmu dan untuk mencapainya itu dengan cara membaca karena buku merupakan sumber ilmu.

10. Bagaimana cara anda memberi motivasi kepada siswa agar memiliki minat baca yang baik ?

11. Bagaimana guru PAI memanfaatkan fasilitas library digital di era industri 4.0?

Jawab: Untuk perpustakaan sendiri sudah cukup bagus akan tetapi minat

pengunjung perpustakaan di MAN 6 masih rendah salah satu faktornya karena referensi tidak begitu lengkap.

12. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat baca siswa di MAN 6?

Jawab:

Untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan kelas agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan tercapai maka saya memanfaatkan fungsi sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh madrasah untuk mendukung penerapan strategi pengelolaan diantaranya terdapat digital library 4.0 dimana siswa mampu mengakses dimanapun mereka berada, akan tetapi belum semua buku dimasukkan kedalam aplikasi library 4.0 MAN 6 karna koleksi buku-bukunya masih sedikit lalu terdapat mading sebagai media literasi bagi siswa lalu penggunaan LCD, Sound System kedua alat ini sangat membantu dalam proses pembelajaran karena untuk materi fiqih sendiri seperti ibadah haji lalu pemotongan hewan qurban dll itu sangat membantu serta nilai point plusnya siswa rata jadi menyimak.

13. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 6 Jakarta?

Jawab: fasilitas dari sekolah yang memadai seperti adanya library digital, media LCD, Sound untuk menunjang pembelajaran siswa agar lebih menarik hal ini akan meningkatkan antusias siswa dan dapat meningkatkan minat baca.

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 2 : Pustakawan MAN 6 Jakarta

Nama : Dafarullah

Hari / tanggal :

1. Sejak kapan *library* 4.0 diterapkan di MAN 6 Jakarta ?

Jawab: Awal mulanya berdirinya library 4.0 di MAN 6 ini sejak tahun 2019 akan tetapi rencananya sendiri dari tahun 2018 karna di tahun 2019 dananya baru bisa dicairkan untuk asal dana yang digunakan untuk pembangunan perpustakaan digital itu dari dana BOS dan BOP.

2. Bagaimana latar belakang penerapan *library* 4.0 di MAN 6 Jakarta?

Jawab: Diadakannya perpustakaan digital ini untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam hal koleksi digital, karena koleksi perpustakaan yang konvensional masih kurang sebagai pedoman pembelajaran.

3. Apa tujuan yang akan di capai dari penerapan perpustakaan digital diMAN 6 Jakarta?

Jawab: untuk melengkapi koleksi buku digital agar siswa lebih mudah dalam membaca buku dan untuk membatu kegiatan belajar megajar terutama di masa covid 19 ini.

4. Apa saja koleksi buku-buku digital yang ada di perpustakaan library 4.0 untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawab: Kalau untuk kontennya sendiri, itu kontennya bebas maksudnya koleksinya tidak hanya buku-buku pelajaran saja akan tetapi ada novel, artikel dan lain-lainnya untuk programnya sendiri memiliki target siswa dan

guru yang pengelolaannya TI dan perpustakawannya sendiri.

5. Apakah guru PAI memanfaatkan buku digital sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswanya?

Jawab: Untuk saat ini baik guru maupun siswa menggunakan library 4.0 untuk menunjang pembelajaran kadang ada juga guru dan siswa yang hanya melihat koleksi di perpustakaan digital ini.

6. Apa saja kendala dalam meningkatkan minat baca siswa MAN 6 Jakarta melalui library digital?

Jawab: Untuk koleksi buku-buku perpustakaan yang *offline* rata-rata buku-buku lama keluaran tahun 1990-2000 kalau untuk buku keluaran terbaru tidak ada dan kebanyakan buku di perpustakaan novel-novel dan buku paket pelajaran sisanya untuk buku ilmu pengetahuan masih sangat sedikit, sementara untuk buku-buku yang *online* itu terdiri dari buku-buku yang menunjang pelajaran seperti buku Kesastraan, buku ilmu-ilmu sosial, ilmu terapan dan keagamaan. Hal ini dikarenakan kita tidak mempunyai alat scan barcode bukunya oleh sebab itu dibutuhkan biaya untuk menambah koleksi buku. jadi siswa rata-rata memang kurang tertarik membaca buku lama.

7. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk mendukung library 4.0?

Jawab: fasilitas yang mendukung seperti computer, koneksi internet, dan koleksi PDF.

8. Bagaimana promosi library 4.0 di MAN 6 Jakarta?

Jawab: dengan tersedianya WIFI gratis para siswa jadi sering berkunjung keperpustakaan dan ruangan yang AC membuat mereka nyaman untuk datang keperpustakaan digital ini.

9. Bagaimana kontribusi guru PAI dalam memberikan masukan untuk perpustakaan?

Jawab: kalau guru PAI sih tidak pernah memberi masukan sih aman-aman saja.

10. Siapa saja yang terlibat dalam pengolahan koleksi digital?

Jawab: Pustakawan dan pengawai TI

## PEDOMAN WAWANCARA

Informan 1 : Siswi MAN 6 Jakarta

Nama : Syifa Salsabilah

Hari/ tanggal:

1. Bagaimana kegiatan program sekolah (Pembacaan kitab kuning dan pembacaan Al-Qur'an) dalam meningkatkan minat bacamu?

Jawab: Dalam kegiatan membaca lumayan menyenangkan ketika pelajaran PAI begitu juga untuk program pembacaan kitab kuning dan mengaji al-Qur'an sebelum kelas dimulai, akan tetapi ketika disuruh untuk membaca suka terburu-buru dan akhirnya menjadi kikuk.

2. Apakah di sekolah pernah mengadakan acara literasi, seperti bedah buku atau lomba karya tulis ilmiah?

Jawab: untuk kegiatan lomba bedah buku ataupun lomba karya tulis ilmiah sepertinya perlombaan itu hanya diikuti beberapa siswa sebagai perwakilan dari sekolah untuk mengadakan acara literasi setau saya belum diadakan di sekolah.

3. Apakah guru sering menugaskan siswanya diperpustakaan? Dan menyampaikan pentingnya membaca di awal pembelajaran?

Jawab: Ada kegiatan pembelajaran di kelas guru menjelaskan materi di awal pembelajaran berupa pentingnya membaca sebelum kelas dimulai akan tetapi itu hanya untuk guru satu atau dua guru saja, untuk kegiatan pembelajaran di perpustakaan kadang-kadang mungkin karena waktu yang tidak cukup dan merepotkan.

4. Apakah guru memberikan motivasi tentang pentingnya membaca baik saat

di sekolah atau diluar sekolah?

Jawab: Sering kali pada saat di kelas guru memberikan motivasi biasanya memberikan pujian hal ini membuat saya senang dengan usaha yang telah saya lakukan ketika mendapat penghargaan pujian dari guru.

5. Bagaimana menurutmu tentang layanan perpustakaan di sekolah? Apa saja buku yang sering kamu baca?

Jawab: Saya mengunjungi perpustakaan karena saya mencari novel yang saya sukai serta fasilitas yang ada di perpustakaan seperti wifi dan ac yang membuat saya senang untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu pelayanan di perpustakaan cukup baik dan ramah serta rak buku yg tersusun rapi.

6. Apakah sekolah pernah mengadakan festival pameran buku?

Jawab:

Waktu itu pernah satu kali pas di bulan bahasa

7. : Pada saat waktu luang apakah kamu menghabiskan waktumu dengan membaca?

Jawab: ya lumayan sih kak saya sering baca komik dan novel di webtoon.

8. Apakah kamu lebih suka membaca atau bermain *gadget*?

Jawab: aku punya porsinya masing-masing bermain hp sama membaca kak, apalagi dikit lagi mau kelas 3 juga jadi harus di persiapkan.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 1 : Siswi MAN 6 Jakarta

Nama : Riffah Syafira

Hari/ tanggal:

1. Bagaimana kegiatan program sekolah (Pembacaan kitab kuning dan pembacaan Al-Qur'an) dalam meningkatkan minat bacamu?

Jawab: Pendapat saya mengenai adanya program di sekolah membuat saya senang karena dengan membaca Qur'an sebelum pelajaran dan kegiatan membaca kitab kuning merupakan kewajiban kita sebagai seorang muslim.

2. Apakah di sekolah pernah mengadakan acara literasi, seperti bedah buku atau lomba karya tulis ilmiah?

Jawab: untuk kegiatan lomba di sekolah sepertinya pernah saya bahkan tidak mengetahuinya.

3. Apakah guru sering menugaskan siswanya diperpustakaan? Dan menyampaikan pentingnya membaca di awal pembelajaran?

Jawab: Untuk penyampaian materi pada saat proses pembelajaran di kelas guru lebih sering menugaskan kegiatan membaca di kelas daripada ke perpustakaan akan tetapi guru sering melakukan diskusi tanya jawab pada saat dikelas.

4. Apakah guru memberikan motivasi tentang pentingnya membaca baik saat di sekolah atau diluar sekolah?

Jawab: Guru sering memberikan motivasi saat dikelas hal itu membuat saya senang dan semangat untuk mengikuti pelajaran tersebut.

5. Bagaimana menurutmu tentang layanan perpustakaan di sekolah? Apa saja buku yang sering kamu baca?

Jawab: Sebenarnya layanan di perpustakaan sekolah sudah cukup bagus, karena disana terdapat banyak buku dari yang ilmu keagamaan, sejarah, materi yang dipelajari, sampai buku cerita, novel, kamus, dll. Akan tetapi buku yang sering saya baca tidak ada karena rata-rata koleksi buku di perpustakaan merupakan buku-buku jadul.

6. Apakah sekolah pernah mengadakan festival pameran buku?

Jawab: pernah pada saat bulan Bahasa saja kak.

7. Pada saat waktu luang apakah kamu menghabiskan waktumu dengan membaca?

Jawab: Terkadang iya, jika diberi PR oleh guru saya membaca pelajarannya.

8. Apakah kamu lebih suka membaca atau bermain *gadget*?

Jawab: lebih suka main hp sih, dan biasanya aplikasi yang aku suka kaya Instagram, TikTok dan Youtube, Drakor, Net Flix juga.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 1 : Siswa MAN 6 Jakarta

Nama : Iqbal Fahreza

Hari/ tanggal:

1. Bagaimana kegiatan program sekolah (Pembacaan kitab kuning dan pembacaan Al-Qur'an) dalam meningkatkan minat bacamu?

Jawab: Dalam kegiatan membaca pada mata pelajaran PAI terkadang saya membaca tetapi sejujurnya saya tidak suka membaca akan tetapi untuk sekarang saya mengerti manfaat dari membaca baik dalam ilmu keagamaan membuat saya sedikit mengenal agama saya.

2. Apakah di sekolah pernah mengadakan acara literasi, seperti bedah buku atau lomba karya tulis ilmiah?

Jawab: kegiatan lomba karya tulis ilmiah atau acara literasi di sekolah mungkin pernah saya juga kurang tau dan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

3. Apakah guru sering menugaskan siswanya diperpustakaan? Dan menyampaikan pentingnya membaca di awal pembelajaran?

Jawab: Guru tidak begitu sering mungkin hanya beberapa kali. Alasannya karena pembelajaran di perpustakaan tidak terlalu efektif dan yang kedua karena pembelajaran daring jadi tidak pernah ke perpustakaan lagi akan tetapi pada saat di kelas guru sering mengadakan diskusi kepada teman sebangku.

4. Apakah guru memberikan motivasi tentang pentingnya membaca baik saat di sekolah atau diluar sekolah?

Jawab: Ya tentu saja guru selalu memberikan motivasi hal ini dilakukan agar kami dapat memahami materi yang telah diajarkan.

5. Bagaimana menurutmu tentang layanan perpustakaan di sekolah? Apa saja buku yang sering kamu baca?

Jawab: Saya keperpus hanya meminjam kamus Bahasa Inggris saja dan saya tidak pernah membaca disana hanya sekedar meminjam kamus akan tetapi pelayanan di perpustakaan sudah cukup baik.

6. Apakah sekolah pernah mengadakan festival pameran buku?

Jawab:

Pernah tapi jarang

7. Pada saat waktu luang apakah kamu menghabiskan waktumu dengan membaca?

Jawab: saya jarang membaca buku, karena saya memang kurang suka membaca.

8. Apakah kamu lebih suka membaca atau bermain *gadget*?

Jawab: lebih banyak main game online sih kak di computer biasa kalua udah dirumah.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan 1 : Siswa MAN 6 Jakarta

Nama : Sulthan Fatahillah

Hari/ tanggal:

1. Bagaimana kegiatan program sekolah (Pembacaan kitab kuning dan pembacaan Al-Qur'an) dalam meningkatkan minat bacamu?

Jawab: Pendapat saya mengenai program kitab kuning terkadang saya suka mengikutinya tapi terkadang juga suka males-malesan dan merasa terpaksa dan dari lingkungan juga terkadang melihat teman-teman bercanda saat dimulai jadi saya juga suka ikut-ikutan malasnya.

2. Apakah di sekolah pernah mengadakan acara literasi, seperti bedah buku atau lomba karya tulis ilmiah?

Jawab: kegiatan lomba karya tulis ilmiah pernah untuk kegiatan literasi akan tetapi itu hanya sekali dan diwakilkan dari sekolah.

3. Apakah guru sering menugaskan siswanya diperpustakaan? Dan menyampaikan pentingnya membaca di awal pembelajaran?

Jawab: Pada saat kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru lebih banyak di kelas kami jarang berkunjung keperpustakaan karena biasanya guru PAI lebih memberikan tugas di LKS (Lembar Kerja Siswa) dibandingkan mencari referensi di perpustakaan, pada saat proses pembelajaran biasanya guru melakukan diskusi tanya jawab baik sesama teman sebangku atau kelompok yang lain.

4. Apakah guru memberikan motivasi tentang pentingnya membaca baik saat di sekolah atau diluar sekolah?

Jawab: guru sering memberikan motivasi terkadang saat dikelas.

5. Bagaimana menurutmu tentang layanan perpustakaan di sekolah? Apa saja buku yang sering kamu baca?

Jawab: Sejujurnya saya tidak pernah mengunjungi perpustakaan, karena saya kurang tertarik pada buku-buku tetapi untuk fasilitasnya sangat baik.

6. Apakah sekolah pernah mengadakan festival pameran buku?

Jawab: ya pernah sih tapi ga sering ada *event- event* kaya gitu.

7. : Pada saat waktu luang apakah kamu menghabiskan waktumu dengan membaca?

Jawab: jarang sih baca buku, kalua ada ujian aja baru baca.

8. Apakah kamu lebih suka membaca atau bermain *gadget*?

Jawab: lebih suka main *gadget* sih seru aja gitu bisa nambah nambah wawasan jugakan dari main hp.

**Dokumentasi Foto-foto**











**PROFILE MADRASAH ALIYAH NE**  
**TAHUN PELAJARAN 2019.**

1. NAMA MADRASAH	: Jalan MAN 6 RT 010 RW 04 Dukuh Kramatjati Jakarta Timur
2. ALAMAT WEBSITE	: Telp. (021) 8404248; 87715499
3. ALAMAT EMAIL	: Jalan Taruna Jaya RT 002 RW 13 Cibubur Jakarta Timur
4. LETAK GEOGRAFIS	: Telp. 87715498
KAMPUS A	: www.man6-jkt.sch.id
KAMPUS B	: www.man6-jkt.sch.id
5. NAMA KEPALA MADRASAH	: Pemukiman Penduduk Kampung Dukuh Kramatjati Jakarta Timur
6. STATUS MADRASAH	: Pemukiman Penduduk Perbatasan Cibubur Kota Jakarta Timur dengan Kota Depok
7. STANDAR MADRASAH	: Negeri
8. KEADAAN GEDUNG	: Tingkat Akreditasi A
9. NO. POKOK SEKOLAH NASIONAL	: Permanen
10. NO. STATISTIK MADRASAH	: 20177962
11. TAHUN PENDIRIAN	: 131131750002
12. TAHUN BEROPERASI	: 1986
13. STATUS TANAH	: 1986
A. LUAS TANAH	: Milik Negara
B. LUAS BANGUNAN	: 9216
14. VISI MADRASAH	: 3402
15. MISI MADRASAH	: Terwujudnya Generasi Unggul Dalam Prestasi, Kompetitif, Berkarakter Kebangsaan, Berwawasan Lingkungan Yang Berdasarkan Iman dan Taqwa

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dengan tata kelola secara integritas, Profesional, Inovatif, Tanggung Jawab dan Keteladanan
2. Mengembangkan strategi dan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Elaboratif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
3. Meningkatkan daya saing keunggulan prestasi akademik dan non akademik
4. Menumbuh kembangkan jiwa Patriotisme dan Nasionalisme
5. Membudayakan sikap ramah lingkungan hidup
6. Menanamkan kepribadian dan perilaku sesuai tuntutan ajaran Islam



**VISI - MISI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 6 JAKARTA**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**VISI MAN 6 JAKARTA**  
"Terwujudnya generasi unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berkarakter kebangsaan, berwawasan lingkungan, yang berdasarkan iman dan taqwa"

**INDIKATOR VISI MAN 6 JAKARTA**

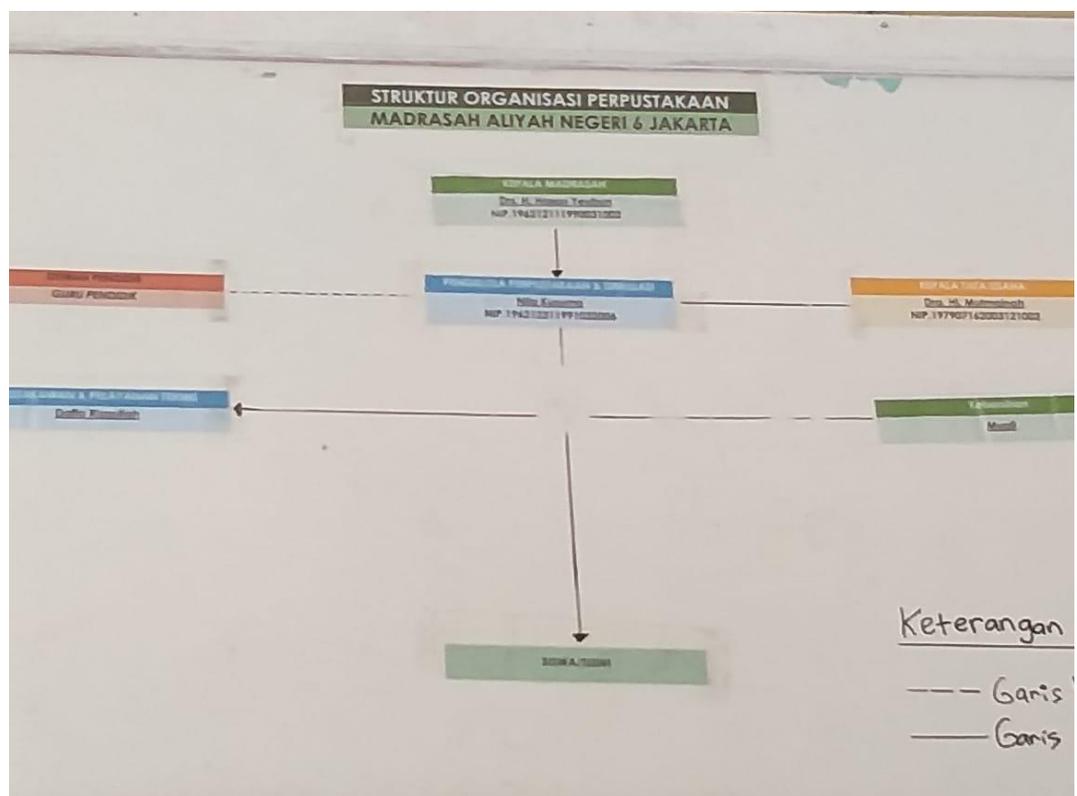
- Generasi Unggul** : Generasi yang mampu mengembangkan berfikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan/mengatasi masalah proses pembelajaran.
- Prestasi** : mampu meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan hidup melalui metode dan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, elaboratif dan menyenangkan.
- Kompetitif** : memiliki kemampuan daya saing bidang akademik dan Non akademik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
- Berkarakter Kebangsaan** : memiliki cinta tanah air dan semangat Kebangsaan.
- Berwawasan Lingkungan** : kemampuan mengembangkan keterampilan melestarikan dan menjaga lingkungan hidup.
- Iman dan Taqwa** : memiliki kepribadian dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil' alamin.

**MISI MAN 6 JAKARTA**

- Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dengan tata kelola secara integritas, Profesional, Inovatif, Tanggung Jawab dan Keteladanan.
- Mengembangkan strategi dan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Elaboratif, dan Menyenangkan ( PAIKEM ).
- Meningkatkan daya saing keunggulan prestasi akademik dan non-akademik.
- Menumbuhkembangkan jiwa Patriotisme dan Nasionalisme
- Membudayakan sikap ramah lingkungan hidup.
- Menanamkan kepribadian dan perilaku sesuai tuntunan ajaran Islam.

**TUJUAN MAN 6 JAKARTA**

- MAN 6 Jakarta berada diatas standar nasional pendidikan yang di tetapkan BSNP dan kelulusan 100% pada ujian nasional rata rata UN > 75,00 dan memperoleh rata rata nilai ujian sekolah > 80,00.
- Memiliki silabus dan rencana program pembelajaran yang lengkap dan berkesinambungan yang dikerjakan oleh guru.
- Guru berpendidikan minimal S2 dan memiliki keahlian sesuai dengan mata pelajaran yang diampu serta memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- Guru mampu berprestasi bidang akademik dan non akademik ditingkat provinsi maupun tingkat nasional.
- Menerapkan Strategi dan metode pembelajaran active learning dengan pendekatan PAIKEM yang disinkronisasikan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi Informatika (IT).
- Melaksanakan Program Remedial dan Pengayaan yang terprogram sesuai dengan kalender pendidikan.
- Kelulusan siswa / peserta didik di atas 60% dapat memasuki jenjang perguruan tinggi negeri di Indonesia.
- Memiliki tim Olimpiade Sains Nasional (OSN ), Kompetisi Sains Madrasah (KSM), MIPA, sosial dan rekayasa teknologi (retek) dapat meraih juara baik tingkat provinsi maupun nasional.
- Memiliki tim olahraga berprestasi yang mampu memperoleh juara tingkat kota madya, provinsi maupun nasional.
- Memiliki program pengembangan kecakapan hidup, pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual yang terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- Memiliki program pengembangan cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran
- Menanamkan sikap dan perilaku ramah lingkungan untuk menggali nilai-nilai kewirausahaan.
- Memiliki program muatan lokal yang disinergikan dengan pelajaran Agama Islam untuk menanamkan sikap dan perilaku penghayatan nilai-nilai ajaran Islam.
- Memiliki data base siswa/peserta didik yang terkomputerisasi yang lengkap dan terkini dalam menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang komprehensif.
- Mampu mengelola dana pendidikan secara transparan, efisien dan akuntable sesuai prinsip MBM.
- Memiliki Tim Pengembang Kurikulum (TPK) untuk peningkatan dan pengembangan mutu madrasah yang lebih terarah dan komprehensif.
- Bersama Komite Madrasah meningkatkan Kerjasama dengan lembaga/instansi lain guna mendukung usaha peningkatan dan pengembangan prestasi, serta keterampilan siswa.
- Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.
- Mengembangkan program LITERASI dengan menambah koleksi buku Perpustakaan Guru dan Siswa.
- Membangun kebersamaan Guru, Tenaga Kependidikan, Siswa dan Komite Madrasah untuk meningkatkan kesetiakawanan lingkungan Madrasah.







**BODATA MAHASISWA**

---



Nama : Mega Khairunnisa  
NIM : 16110061  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 16 September 1998  
Fak./Prog. Studi : FITK/PAI  
Alamat Rumah : Jl. Darul Khoirot, Jakarta Timur  
No. HP : 08237023272  
E-mail : Khairunnisamega@gmail.com

**Pendidikan Formal**

1. TK Aisyah (Tahun 2004-2005)
2. MI Al-Fatimiyyah (Tahun 2004-2010)
3. MTSN 14 Jakarta (Tahun 2010-2013)
4. MAN 6 Jakarta (Tahun 2013-2016)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Tahun 2016-2021)